

1998

A

3685

Harga f 1.50

Hikajatnja Nabi

KHONG HOE TJOE

至 聖 孔 夫 子

Ditjeritaken ka dalem bahasa Melajoe oleh:

LIE KIM HOK

BUITENZORG.

Tjitakan jang ka-doea kalinja:



Tertjitak dan di terbitken oleh:
Snelpersdrukkerij KHO TJENG BIE & Co.,
Pantjoran Batavia
1910.

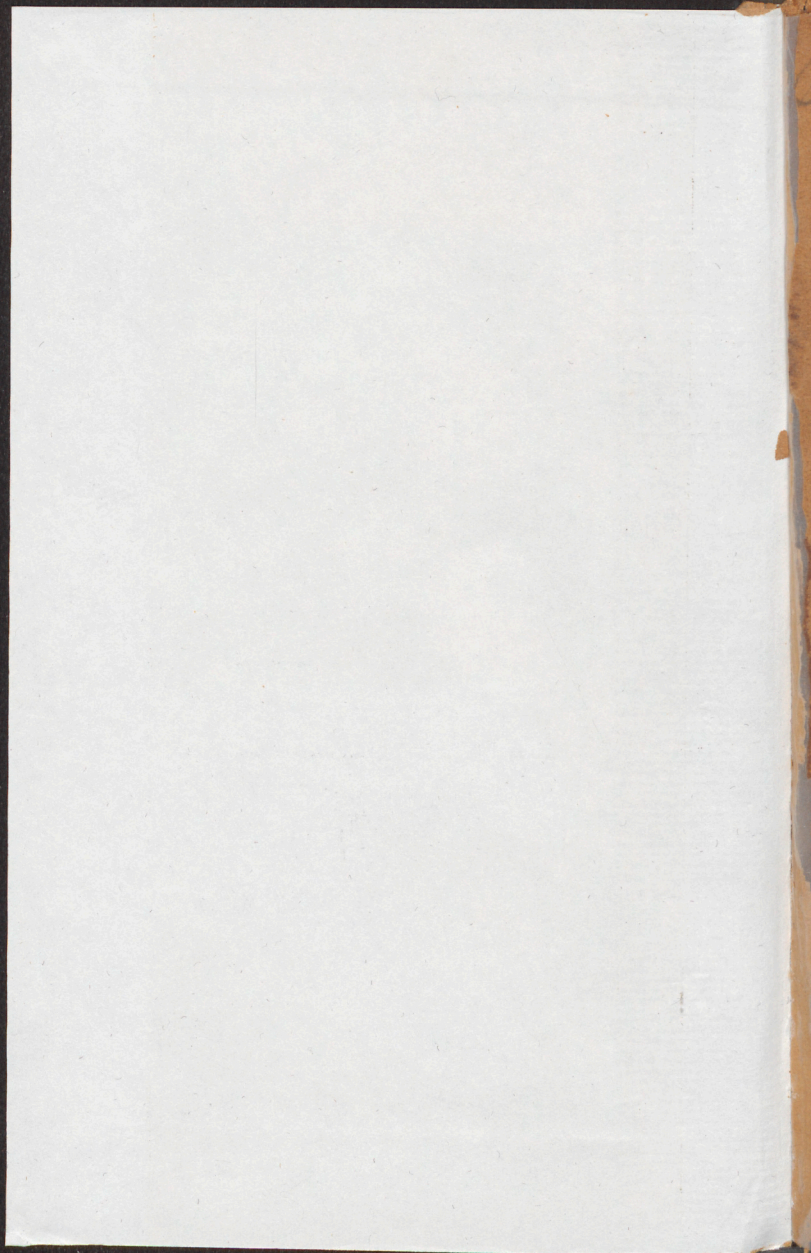
150 384831

BIBLIOTHEEK KITLV



0213 5224

199d A3685



Dij. P. S. S. 7. 100. 1910
Hikajatnja Nabi

KHONG HOE TJOE

子 夫 孔 聖 至

Ditjeritaken ka dalem bahasa Melajoe oleh:

LIE KIM HOK

BUITENZORG.

Tjitakan jang ka-doea kalinja:



Tertjitak dan di terbitken oleh:
Snelpersdrukkerij KHO TJENG BIE & Co.,
Pantjoran Batavia
1910.





O E Y P I E S O E Y
PEMBERITA

Sabagimana jang Pembatja-pembatja tentoe soe-
dah taoe djoega, sedang benoewa Europa ada
djadi bagian boemi jang paling ketjil di antara
lima sasamanja bangsa-bangsa koelit-poetih jang
di benoewa itoe, atawa jang berätsal dari sitoe,
terlebi poela pada djeman sekarang ini, haroeslah
dikataken ada kalihatan paling berboedi di antara
bangsa bangsa isi doenia. Segala perkara jang
tida bersatoedjoe dengan pikiran orang Europa,
adalah tertjelah oleh bangsa-bangsa di sana; aken
tetapi, brangkali djoega rasa heran nanti datang
pada hati pembatja, kaloe dengan menoeroet ka-
tanja saorang boediman bangsa Europa jang kenal
baik sama kitab-kitab bangsa Tionghoa, sekarang
ini ada dibilang bahoewa di antara segala kitab
jang telah tesiar dari tempo terbitnja ilmoe me-
njitak soerat, brangkali djoega ampir tida ada satoe
karangan jang boleh dikataken ada bagitoe bagoes,
seperti kitab-kitab karangannja Khonghoetjoe di
mana ada kalihatan njata sekali pengarangnja
poenja hati moelija, adat haloes, pikiran dalam,
pengertian besar dan ingetan terang dan tadjam.
„Djikaloe kita” kata itoe toewan boediman:
„beringat kapada radja-radja agama, jang boleh
dikataken bahoewa sedang tangannja jang kiri
ada memegang kitab agama, tangannja jang kanan
ada memegang pedang, dan hatinja tida merasa
ada sangkoetan di dalam hal toempahken darahnja

manoesia aken gemoeki tanah, di mana ija hendak sebar pengadjarannja, — haroeslah kita berkata bahoewa Khonghoetjoe ada lain sekali. Khonghoetjoe tida sekali kalihatan ada ampoenja kahendak aken agoengken diri sendiri di antara sasamanja manoesia, djoega tida sekali ija tambahi pengaroenja ija poenja kitab-kitab, dengan lantaran mengataken toelisan itoe ada berätsal dari Toehan Maha Koewasa: telah di datengken ka doenia oleh tangan malaikat, atawa dengan lantaran lain-lain omongan sebaginja itoe. Khonghoetjoe telah tjari dan dapatken pengaroe besar aken ija poenja kitab-kitab dengan lantaran ija poenja hati dengan moelija, ija poenja pikiran jang amat dalam, dan ija poenja kenal baik pada hati manoesia dan pada perkara-perkara di antara orang banjak jang ija telah dapatken di dalam banjak tempo, di mana senantiasa ija ada bekerdja boewät kaloewarken pikiran serta pengataoeannja aken goena sesama manoesia, sedang ija sendiri tida berenti tjari lain orang poenja pengartian dan pendapat, aken tambahi diri sendiri poenja pengataoeän.

„Sedang ija membri pengadjarannja dengan amat terang dengan amat manis dan dengan kasabaran besar, tida sekali ija ada tjari kabesaran satoe apa, katjoewali kabesarannja akal-boedi, jaitoelah manoesia ampoenja soewatoe sifat jang njata berätsal dari Allah, dan maskipoen sabagimana ketjil adanja, soedah ada sampe tjoekoep aken angkat manoesia mendjadi radjanja sekalian mahloek jang lain.

„Khonghoetjoe membriken pengadjarannja ada

dengan rendah sekali: ija boekan briken itoe seperti snarnja akal-boedi sendiri, hanja seperti soewatoe barang pendapatan jang terkoempoel dengan lantaran memikiri dan menimbang-nimbang pengadjarannja goeroe-goeroe di djeman koeno, jang telah lama berlaloe kabakaän pada sabelön Khonghoetjoe dilahirken. Pengadjarannja Khonghoetjoe boekan sadja moelija adanja, hanja djoega berarti dalam dan soetji. Pendeknja diseboet, pengadjarannja itoe ada bersifat banjak baik. hingga bebrapa pandita Kristen jang pada doewaratoes taon ka belakang telah datang di Tanah Tiongkok, soeda merasa ada terpaksa aken poedji itoe peladjaran.

„Djikaloe sampe di ini djeman, sasoedahnja melaloei lebih dari 2400 tahon, kitab-kitabnja demikianlah djoega namanja Khonghoetjoe, senantiasaa ada tertjinta dan terdjoendjoeng tinggi di saäntero Tanah Tiongkok, itoelah terdjadi oleh kerna boenjinja toelisan itoe ada bener sekali, sedang bahasanja ada terang dan haloes.

„Saände kita dapet memandang pada kalakoeannja satoe pengarang jang telah djadi termashoer oleh kerna bagoesnja ija poenja karangan, dan kita, lantaa mendapat rasa di hati bahoewa karangannja itoe terhilang tjahajanja di hadapan kita, oleh kerna kalakoeännja si pengarang tida bertimbang dengan boenji karangannja, hanja pengarang itoe ada sama sadja dengan orang jang banjak, jang membri adjaran pada orang, tapi sendiri tida menoeroet adjaran itoe, — maka kaloe kita memandang pada kalakoean Khonghoetjoe, tida sekali kita nanti mendapat rasa begitoe roepa.

Djika kita memandang pada goeroe ini di dalam sekalian halnja seperti manoesia, seperti pendoe-
doek negri dan seperti pongawa negri, sanantiasa poen kita nanti dapatkan, bahoewa ija poenja kalakoean ada menetepken ija poenja pengadjaran. Di dalam halnja djadi anak, di dalam halnja djadi soewami dan djadi bapanja orang, haroeslah ija ternama amat baik. Oleh kerna sedeng ija ada bernapsoe aken koempoelken pengartian boewat goena diri sendiri, ija ada merasa soeka mengaloewarken itoe aken goena lain orang, maka salamanja poen ada sadia aken bri pengadjaran pada siapa jang soeka menerima itoe dari padanja. Ija poenja karadjinan besar aken membri pengadjaran pada orang, ada bertimpal betoel dengan kahormatan dan katjintaän, jang ija dapet terbitken aken diri sendiri di dalem hati moerid-moeridnja, jang banjaknja ada riboeän dengan roepa-roepa oemoer dan deradjat. Dengan hati jang rendah dan bernapsoe sadja aken sampoernaken kbedjikan diri sendiri boekan sekali ija soedah maoe menerima pangkat oleh kerna ingin kahormatan dan kabesaran, hanja ija soedah maoe trima itoe, dari sebab merasa wadjib, dan ada perloe itoe aken ija perbaiki adat dan kalakoeännja boemi-poetra dengan lantaran merobah oendang-oendang negri dan atoeran adat-lembaga. Kaloe sadja ija soedah dapet kenjataän, bahoewa pengadjarannja tida beratsil, atawa ija telah merasa, bahoewa ija soedah perboeat kaharoesannja, lantastah djoega ija lepaskan djabatannja dan poelang dengan enak hati ka kampoengnja sendiri, di mana dengan radjin ija teroesken kombali hal mengoesoet pe-

ngatian dan membri adjaran kapada orang. Tiap kali ija poelang ija tida membawa kakajaän, hanja membawa sadja nama jang bertamba-tamba djadi besar dan wangi. Sedang begitoe, lebih dari satoe kali ija tampik koernianja radja-radja jang maoe kasi membriken tanah-tanah dan kota-kota kapadanja.

„Di dalam hal perbaiki istiadat boemi-poetra, Khonghoetjoe ada dapet madjoe banjak sekali, hingga namanja djadi terdjoendjoeng oleh sekalian bangsa Tionghoa sampe di ini masa. Inilah djoega sebabnja, maka boekanlah sadja radja-radja dan poedjonggo-poedjonggo ada menghormati nama Khonghoetjoe lebih dari pada hormati nama manoesia, hanja sekalian boemi-poetra, moelija dan hina, soeka menoeliskan Khonghoetjoe poenja mitsal-mitsal (perkataan) dan taro itoe di dalam roemah dan di dalam kapal atawa sebaginja malah oekirken djoega di segala perabot dan pekakas, soepaja sahari hari ija orang boleh melihat dan tiada meloepaken itoe; lain dari begitoe, maskipoen goeroe-goeroe besar dan orang-orang bangsawan besar, kaloe meliwati di hadapan roemah jang di diriken aken tanda kahormatan pada Khonghoetjoe, tiada loepoet ija-orang toeroen dari karetanja, membongkokken badan sendiri dan berdjalan kaki bebrapa langkah, aken tandanja hormat pada Khonghoetjoe, jang di seboetnja goeroe besar, radja poedjonggo.”

Khonghoetjoe poenja bitjara, jang sanantiasa ada amat beres dan terang, kita nanti kataken ada njataken toeloesnja hati, maskipoen kita melinken inget sadja sekedar pada adjarannja jang

demikian boenjinja: „Berlakoelah sanantiasa dengan mendjaga tjelahan orang dan dengan prijang sopan, sebagaimana djikaloe kae ada kaiihatan oleh mata dan ada teroendjoek oleh tangannja orang. Biarlah kae mendjaga, soepaja djangan kae nanti berboewat pada orang sabawahamoe, apa jang kae sendiri tjelah di antara orang-orang saätasanmoe, dan djangan kae nanti berboewat pada orang saätasanmoe. apa jang kae sendiri tjelah di antara orang-orang sabawahamoe. Haramkenlah segala perboeatan, jang kae rasa koerang pantes adanja dan telah di perboewat oleh orang jang di gantiin olehmoe. jaitoelah soepaja kae tida angkat perboewatan itoe mendjadi satoe toeladan aken orang jang nanti djadi gantinja.

Toewan De Lannessan, saorang Prasman jang kenal baik adat-lambaga bangsa Anam dan Tionghoa, ada mengarang satoe kitab, di mana ija menjataken, bahoewa peratoeran adat dari doewa bangsa itoe ada bertimbang sama atoeran adat dari bangsa Europa jang terseboet bangsa sopan; maka djika saorang ada menoeroet betoel pada pengadjarannja Khonghoetjoe dan goeroe ini poenja moerid jang bernama Bengtjoe, boekanlah sadja orang itoe ada diëndahi dan dihormati di Sianghai atawa di lain-lain tempat di Tanah Tiongkok, hanja nanti diëndahi dan di hormati djoegea di London dan di Parijs.

Itoe peratoeran adat jang dibriken oleh doewa goeroe jang terseboet itoe, dari doeloe sampe sekarang ada diadjarken di antero Tanah Tiongkok pada sekalian moerid di dalam sekola di desa-desa

jang paling ketjil. Pokonja pengadjaran goeroe-goeroe itoe ada begini:

Segala perkara baik, sanantiasa poen ada genggam gandjaran di dalam diri sendiri, sedang segala kadjahatan ada genggam siksaän. Hati toeloes ada biangnja kaslamatan di doenia ini.

Dengan ija poenja pengadjaran Khonghoetjoe ada oendang sekalian orang, soepaja bertjinta satoe sama lain, soepaja berhati sabar, soeka berboewat baik, beradat sopan dan berkalakoean senonoh.

Toewan De Lannessan ada seboetken djoega bebrapa adjaran Khonghoetjoe jang terseboet di bawah ini;

„Djaga baik, soepaja maskipoen di dalam tempat jang tersemboeni, kae tida sekali nanti berboewat satoe apa, jang boleh menerbitken rasa maloe di dalam hatimoe sendiri.”

„Hormati iboe-bapa dan oendjoek kasabaran pada soedara soedara, apa itoe boekan perkara jang teroetama di dalam hal hidoep tjara manoesia dan di dalam hal tjinta satoe sama lain?”

„Siapa ada mengenal soewatoe hal jang baik, tapi tida berlakoe dengan menoeroet toeladan hal itoe, dialah ada berlakoe hina.”

Khonghoetjoe ada wadjibken dirinja aken mengoesoet-oesoet sataiap hari kapada rasa hati sendiri atas tiga perkara, dengan lantaran menanja demikian pada sataoe hati sendiri:

a. Apa kae telah berlakoe kapada lain orang, dengan hati lempang, sebagaimana kae ingin lain orang berlakoe kapadamoe dengan hati demikian? — *b.* Sedang kae berboewat apa-apa aken

goena sobat-sobatmoe, tiadakah kae telah perboewat itoe dengan lantaran ingin ternama sobat, hanja oleh kerna adanja sebab jang pantas? —
c. Apa kae telah berpikir-pikir atas hal peladjaranmoe dan telah tjoba melakoeken itoe?

Seperti pokonja segala roepa kasenangan dan kamoelijaän hati manoesia, dan seperti perhoeboengan antara orang-orang manoesia satoe sama lain di dalam kahidoepan di doenia ini, adalah dioetamakan oleh Khonghoetjoe adjaran ini: „Berboewatlah pada lain orang, apa jang kae ingin orang berboewat kapadamoe; dan djanganlah berboewat kapada orang, apa jang kae tida mae orang berboewat kapadamoe!”

Maskipoen Khonghoetjoe ada hidoep di djeman poerbakala, jang sekarang telah berlaloe lebih dari 2400 tahun lamanja, dan djeman sekarang ini ada ternama „djeman terang”, — orang orang boediman di masa ini ada oepamaken karangannja Khonghoetjoe dengan soewatoe kebon bagoes, di mana sasowatoe orang boleh petik kembang-kembang jang disoekai oleh hati sendiri.

„Boekan sadja di atas hal pri sopan”, kata soewatoe toewan boediman: „karangannja Khonghoetjoe ada berisi banjak ingatan jang dihargai tinggi oleh pengarang-pengarang kitab di segala tempo dan di segala tempat, hanja di dalam karangannja atas hal permintahan poen ada banjak kanjataän dari goeroe ini poenja ilmoe jang tinggi. Di dalam Khonghoetjoe poenja karangan atas hal ini poen adalah terdapat djoega bebrapa atoeran, sebagaimana jang doeloe hari ada terpan-dang oleh bangsa-bangsa Europa seperti perkara

djelek dan berdosa, tapi sekarang ini, di djeman terang, ada dikataken patoet dan wadjib digoenaken."

Seperti di atas ini telah terseboet djoega, Khonghoetjoe tiada sekali pandang karangannja seperti boewahnja akal boedi sendiri, hanja ija seboetken itoe barang perolehan jang dapat digali olehnja dari dalam pengadjarannja sri baginda keizer Giauwan Soen, jang bertachta di djeman poerbakala, pada masa 2370 dan pada masa 2208 tahun pada sabelonnja ada tahun Masehi..

Dari pada jang terseboet di atas ini adalah djadi njata, bahoewa sedang berboedi amat besar, Khonghoetjoe ada berhati toeloes dan rendah.

Kita-orang tida dapet mengenal pada Khonghoetjoe poenja roepa, tapi hikajatnja ada ditoe-toerken di dalam lembar-lembaran jang berikoet di bawah ini.

L. K. H.

HIKAJAT KONG HOE TJOE.

Di antara sekalian boemi poetra di Tiongkok, Khonghoetjoe, jang di seboet djoega Khongtjoe, ada ternama djoendjoengan soetji, goeroe segala goeroe dan orang boediman jang teroetama, dan ada tempatken di dalem deradjat paling tinggi, jang dibriken kapada orang-orang besar di Tiongkok. Tida ada satoe orang di antara pembesar-pembesar — kendatipoen di antara radja-radja jang paling tertjinta — soedah mendapatken kahormatan sabagitoe besar dan dari orang begitoe banjak, sabagimana jang disembahken kapada Khonghoetjoe oleh bangsa bangsa di Tanah Tiongkok, jang hormati goeroe ini ampir seperti hormati dewa.

Maskipoen kaadaännja Khonghoetjoe poenja atsal oesoel tida nanti bisa menambahi lagi bagoesnja Khonghoetjoe poenja perkataan dan baiknja Khonghoetjoe poenja nama di dalam halnja seperti goeroe, seperti pengarang dan seperti manoesia, biarlah kita moelai djoega toetoerken ija poenja hikajat dengan seboetken di sini, bahoewa ija ampoenja kaoem tentoe sekali ada gladi kaoem paling toewa dan paling agoeng di moeka boemi, oleh kerna sampe pada ini masa, kaoem itoe telah beroemoer lebih dari empat riboe tahun dan dari pada moelanja poen ada di dalam deradjat tinggi. Dari antara orang-orang kaoem itoe ada banjak jang ternama radja dan keizer, dan maskipoen di dalam tempo jang pandjang itoe,

sering kali ada hoeroe hara jang meroeboehken karadjaän, salamanja poen kaoem itoe tiada loepoet memangkoe gelaran besar dan dihormati oleh orang banjak. Sampe pada tahun Mesehi 1784, kaoem bangsawan itoe telah berdjalan sampe pada toeroenan jang ka 71.

Sabagimana jang kataoean dengan pasti, atsal-oetsoelnja Khonghoetjoe ada meningkat sampe kapada saorang bangsawan bernama Siat, dan menoeroet kasaksiannja pengarang-pengarang dari hikajat bangsa Tionghoa, ini Siat ada djadi satoe toeroenan dari baginda keizer Oeitee. Pada 2237 tahun sabelon ada tahun Mesehi, ini Siat ada dibri djabatan di dalam pakerdjaännja ferdana mantri oleh baginda keizer Soen jang amat termashoer dan bertachta di karadjaän Tiongkok menggantiin baginda keizer Giauw, jang bertachta pada masa ada bandjir amat besar jang mendatangkan banjak karoesian pada karadjaän Tiongkok. Kerdjaän Siat di djabatannja itoe, mengoeroesi segala perkara jang teritoeng pada adat lembaga, dan memalihara adat sopan. Ija poenja hati jang djoedjoer, ija poenja boedi dan kalakoean baik, ada terbitken lantaran aken baginda keizer koerniaken padanja satoe gandjaran, jang bertimbang sama kerdjaän bagoes, jang telah diperboewat olehnja aken goena Negri. Soepaja ija djadi satoe radja, baginda briken kapadanja satoe tanah bernama Siang jang ada di dalam provincie Holam.

Tigabelas orang toeroenannja ada meroentoen bertachta di iioe karadjaän ketjil sampe pada masa baginda Sengtong, jang di dalam tahun 1766, sabelon tahun Mesehi — sedang ija sendiri tida

ada niatan hati aken djadi radja besar — di angkat ka atas tachtanja keizer oleh sekalian pembesar dan lain-lain radja ketjil, demikianlah djoega oleh sekalian boemi-poetra.

Dengan semajam di atas ini tachta, baginda Sengtong membri nama Siang pada kaoem sendiri, jaitoe dengan menoeroet namanja ija poenja karadjaän jang doeloe. Di dalam tempo jang 644 tahun lamanja, sekalian keizer di Tanah Tiengkok ada toeroenan dari ini kaoem Siang. Satoe dari antara keizer-keizer ini — jaitoe keizer jang kadoewa, kaloe teritoeng dari jang pengabisan — ada ampoenja tiga poetra: jang paling toewa bernama Bi Tjoe Kee, jang kadoewa bernama Bi Soe lan dan jang paling moeda bernama Tioe. Ini poetra jang paling moeda diangkat orang djadi pengganti ajahnja di atas tachta, dengan melangkahi soedara toewa jang doewa, itoe, oleh kerna soedara-soedara itoe boekan terlahir oleh permesoeri pangkat pertama.

Pada tempo soedah terangkat ka atas tachta, baginda keizer Tioe itoe tida berlakoe baik. Ija poenja perboewatan jang kedjam, dan lain-lain perboewatan djelek ada bagitoe banjak, hingga ija poenja rahajat djadi merasa bentji padanja. Boewat lolosken diri dari kenajaän baginda, rahajat itoe tida ampoenja akal, lain dari pada merontak dan meninggalken kasatiaän. Di dalam hal ini ija orang memoehoen toeloengan kapada Boen Ong, jang ada memerintah satoe karadjaän ketjil dengan baik sekali, hingga namanja djadi terpoedji oleh semoewa orang. Ini radja ketjil perboewat apa jang boleh, soepaja baginda keizer nanti me-

robah kalakoean sendiri dan berlaloe dari djalan jang salah, tempo segala perboewatannja soedah kalihatan tida betäsil, baginda Boen Ong itoe lantass berdandan aken memialoemken perang pada baginda keizer. Aken tetapi sebelum sampe niatan itoe berboekti, baginda Boen Ong itoe mangkat ka rachmat'oellah, dan pada bebrapa tahun kamuedian dari pada itoe, baroelah niatnja baginda itoe dilandjoetken oleh ija poenja poetra bernama Boe Ong. Dengan terkenan oleh sekalian pembesar dan radja-radja, ini Boe Ong menjerang pada baginda keizer, jang sigralah djoega dapat di kalahken dan djadi binasa, sedang tachtanja ada dipoenjai oleh Boe Ong jang tersamboet ka dalam oleh goemoeroeh soeraknja sekalian rahajat moelija dan hina. Moelai dari pada waktoenja baroe doedoek memerintah di dalam ini karadjaän besar, baginda Boe Ong mengoesahaken dirinja aken berboewat roepa-roepa kabaikan, soepaja rahajat boleh meloepaken kadoekaännja hati jang telak datang padanja di bawa tachtanja baginda keizer Tjoe. Pada Bi Tjoe Kee dan Bi Soelan, doewa poetra dari kaoem Siang, baginda ada berlakoe manis sekali. Baginda idsinken marika itoe aken pandang dirinja seperti toeroenan Sengtong dari permesoeri pangkat pertama, dan dari sebab baginda tida berkoewasa aken serahken pada marika itoe, karadjaän besar jang baroe didapatkan, baginda kasih ija-orang mendjadi radja di satoe tempat bernama Song.

Boe Ong poenja toeroenan jang kasambilan, ada poenja satoe poetra jang bernama Khong Hoe Kee, poetra ini ada djadi kapalanja satoe

tjabang-kaoem jang pake nama Kong. Ini Khong Hoe Kee poenja toeroenan jang kalima, Hong Siok namanja, bertempat di dalam bilangan karadjaän Louw dengan lantaran adanja hoeroe hara. Tjoe tjoenja ini Hong Siok, Siok Liang Git namanja, ada sembilan anak prampoean, tapi tida sekali ada poenja anak lelaki. Sasoedah ija poenja istri meninggal, Siok Liang Git ini ingin menikah kombali, soepaja bisa mendapet toeroenan lelaki, dan ija ada penoedjoe pada kaloewarga Gan, di mana ada tiga anak prampoewan jang telah roemadja-poetri.

Sasoedahnja Siok Liang Git dateng mempinang pada kapalanja koelawarga Gan itoe, lantastah djoega ajah ini memanggil anaknja jang tiga itoe, dan berkata pada marika:

„Pembesar di negri Tjouw hendak datengken kahormatan kapadakoe dengan lantaran menikah, dan ija lamar saorang dari antara kamoe bertiga aken djadi istrinja sendiri. Akoe haroes kabarken djoega padamoe, bahoewa dia itoe saorang jang bertoeboeh koerang tinggi, dan roepanja tiada manis. Ija ada beradat keras, dan djarang bisa tinggal sabar, kaloe bitjaranja dibantah orang. Lain dari bagitoe, ija soedah beroesia banjak. Sekarang biarlah angkaoe tjoba ingat, anak-anakkoel! bagaimana soesahnja pikirankoe di ini tempo, dan brilah atoeran padakoe ini, soepaja akoe boleh terlepas dari ini kasoekaran. Sedikitpoen akoe tiada hendak paksa padamoe; maka biarlah angkaoe bilang padakoe dengan teroes-terang, bagaimana adanja pikiranmoe atas hal ini. Haroeslah djoega angkaoe taoe, bahoewa di antara

akimojangnja Siok Liang Git itoe ada banjak keizer dan radja, dan dia itoe satoe toeroenan kanan dari baginda Sengtong jang djadi pokonja kaoem Siang."

Tempo Gan itoe soedah berkata demikian, ija poenja tiga anak memandang satoe pada lain sakoetika lamanja. Tempo anak jang paling ketjil, Tien Tjaij namanja, soedah melihat, jang soedara soedaranja tinggal berdiam sadja, ija lantas berkata: "Saja nanti menoeroet pada kahendakmoe, ajahkoe! dan saja nanti kawin sama itoe orang toewa jang tadi ajah seboetken. Saja ada sadia aken mendjoendjoeng dengan hormat sekalian perintahmoe"

"Ja anakoe jang amat baik", sahoet ajah itoe: "kaoe nanti menikah pada itoe radja-moeda. Akoe kenal kabaktian dan kategoehan hatimoe. Kaoe nanti terbitken rasa beroentoeng di dalam hati soewamimoe dan mendatengken kasenangan pada hati sendiri."

Hal nikah itoe lantas ditentoeken dan sigralah djoega di rajaken. Sasoedahnja menikah, istri jang moeda itoe pergi dengan diidzinken oleh soewaminja ka goenoeng Nikioe; di goenoeng ini ija memoedja pada Maha Koeasa dan memoehoenken berkat soepaja nanti beroleh anak; komoedian njatahlah jang permoehoenannja itoe terkaboel, kerna sasoedah melaloei sapoeloeh boelan, ija lahirken satoe poetra jang dinamai Kioe dengan dibri alias Tiong-Ni. Poetra inilah kita orang poenja Khonghoetjoe.

Dari pada jang di toetoerken di atas ini, adalah njata, bahoewa Khonghoetjoe saorang toeroenan

dari bangsa atawa kaoem agoeng, jang sasoe-dahnja semajjam di atas tachtta di dalam tempo jang lebih dari ampat riboe tahon meroentoen, sekarang ini ada terbitken kaloewarga-koelawarga bangsawan jang senantiasia telah ada di dalam kamoelijaän dan ternama baik. Oleh kaoem baginda Keizer Tiengkok jang bertachtta sekarang ini poen, orang-orang toeroenannja kaoem Khonghoetjoe ada disamakan dengan radja-radja.

Aken bitjara dari hal namanja Khonghoetjoe, haroeslah kita wartaken di sini, bahoewa biasanja orang Tienghoa ada ampoenja bebrapa nama; satoe dari antara nama-nama itoe ada terpake oleh antero kaoem hingga lajik diseboet nama kaoem atawa nama toeroenan, sedang nama jang lain-lain itoe boleh djadi djoega ada berhoeboeng sama hal ini atawa itoe, jang diingat dengan senang oleh iboe-bapa. Maka kaloe Khonghoetjoe ada diseboet djoega Kioe alias Tieng-Ni, ini nama ada djadi soewatoe peringatan atas hal bondanja Khonghoetjoe telah pergi memoedja di goenoeng Nikioe dan memoehoen berkat, soepaja nanti beroleh anak; ada djoega orang jang bilang, bahoewa Khonghoetjoe dinamai Kioe, oleh kerna ada soewatoe bendjol ketjil di tengah-tengah kapalanja.

Khonghoetjoe dilahirken di dalam tahon ka-22 dari tachtanja baginda Siangkong radja negri Lauw, tahon ka-21 dari tachtanja baginda Leng Ong, keizer jang ka-23 dari kaoem Tjioe, pada hari Kengtjioe di boelan kasabelas; dilahirkenja di district Tjouw, di dalam karadjaän Louw.

Tempo Khonghoetjoe beroesia tiga tahon, ija

poenja ajah Siok Liang Git mangkat ka rachmat'oellah, hingga ija terpalihara sadja oleh bondanja. Ini bonda jang baik, paliharaken anakda itoe dengan sabisa-bisa, dan sigralah djoega ija merasa dapat gandjaran besar; kerna mangkin anakda djadi besar, bonda itoe mangkin dapat kanjataän, bahoewa segala adjaran baik jang diadjarken pada anakda, boleh dioepamaken dengan tanaman jang toemboe di tanah gemoek. Khonghoetjoe atawa Kioe itoe jang oleh bondanja biasa diseboet Tiong Ni, ada bedaken dirinja dari anak-anak lain, dengan lantaran kalakoeannja jang amat mendjoendjoeng kahendak iboe sendiri, soeka hormati orang-orang toewa dan soeka merendah pada orang-orang jang toewaän dari padanja. sedang tingkanja — maski ija masih ketjil — ada mirip pada tingka orang toewa, dan ija soeka sekali melakoeken adat-lembaga tentang orang-orang jang telah tida.

Sampe pada temponja beroesia toedjoeh tahon, Kioe kita itoe teradjar sadja oleh bonda sendiri, jang adjari dia segala peladjaran jang biasa dibriken pada anak-anak. Komoedian dari itoe tempo, sang iboe dapat niatan aken soeroeh anakda bergoeroe pada lain orang, soepaja beroleh pengadjaran-pengadjaran jang perloe didapatkan. Aken tetapi oleh kerna tiada pantas aken ija, saorang djanda, memiara satoe goeroe di dalam roemah sendiri, djadilah ija kirimken sadja anakda ka pegoeroean orang banjak, jang dikapalai oleh saorang boediman, jang maski poen ada berpangkat besar, maoe djoega melakoeken kerdjaän goeroe.

Di dalam pergoeroean, Kioe itoe ada kalihatan beda dari moerid-moerid jang lain, dengan lantaran ija poenja tingkah jang senonoh, ija poenja radjin beladjar dan dia poenja adat haloes, lebih lagi dengan lantaran tjepatnja mendapatkan pengadjaran, dan hatinja jang toeloes. Sanantiasa ija dengar dan ingat baik-baik sekalian kata goeroenja, dan hal ini mendjadikan ija tjepat madjoe di dalam peladjaran. Goeroenja tiada loepoet merasa girang dan senang hati, oleh kerna melihat hal jang demikian; maka goeroe itoe poen djadi telaten aken membri pada K'oe itoe segala peladjaran, jang mana soedah boleh diterangkan kapadanja dan boleh masoek ka dalam ingatannja.

Sigra djoega Khongtjoe soedah boleh membantoe kapada goeroenja, dan oleh goeroe ini ija disoeroeh menerangkan pada moerid-moerid jang lain, segala peladjaran jang ija soedah taoe. Tida sekali ija djadi angkoeh, oleh kerna didjadikan pembantoe goeroe, hanja ija djadi lebih rendah, lebih manis dan lebih soeka menoeloeng pada sasama moerid. Ija lakoeken itoe kerdjaän bagoes jang diserahkan kapadanja, dengan kalakoeän sabagimana lakoenja orang-orang toewa tapi dengan tida sekali sakiti hatinja sasama moerid jang djadi terpaksa hormati dia oleh kerna ija poenja kalakoeän jang tiada sekali ada katjelahannja di dalam perkara apa poen.

Sambil bergoeroe dengan radjin sahari-hari, ija sampe pada oesia toedjoe belas taon. Saban hari ija dapatkan pengartian baroe, dan tambahi pengataoeannja dengan perkara-perkara jang terseboet di dalam kitab-kitab karangannja orang-orang

doeloe. Apa jang ija dapat taoe dari dalam kitab-kitab itoe ija simpen baik-baik di dalam hati, dan pikiri itoe dengan berniat aken toeroet segala hal jang djadi toeladan baik. Ija ada merasa ingin aken tinggal bebrapa tahun lagi di dalam pergoeroean, aken tetapi ija mendjoendjoeng kahendaknja ija poenja iboe, jang ada rasa, bahoewa sekarang soedah datang tempo aken ija tjari kerdjaän. Maskipoen dari sebab ada teritoeng pada toeroenan radja-radja, ija boleh mengarap boewat dapat djabatan besar, ija tida merasa ada sangkoetan aken trima satoe djabatan ketjil: sebab bagitoe ija lantas diangkat djadi kapala di dalam pakerdjaän mengoeroes hal orang mendjoewal dan membagikan padi dan barang-barang sabaginja.

Di dalam djabatannja itoe ija menjataken dengan trang, bahoewa saorang berboedi besar, bisa djoega bergoena banjak di dalam pakerdjaän ketjil, dan bisa dapatken banjak djalan di dalam djabatannja itoe aken terbitken perkara baik di sapoetar diri sendiri.

Sedang ada djadi satoe toeroenan bangsawan besar, ija tiada pandang hal trima djabatan jang ketjil itoe, seperti satoe kahinaän aken dirinja, hanja ija pandang itoe seperti satoe djalan jang dibriken kapadanja, soepaja ija boleh berlakoe aken goena negri atsal sendiri. Maka dengan soenggoeh hati ija perboewat segala perkara baik, jang boleh ija perboewat di dalam djabatannja. Pada masa itoe, di dalam itoe negri Louw — demikianlah djoega pada banjak tempat lain di Tanah Tiongkok dan di loewar tanah itoe, malah sampe di masa ini poen — adalah soewatoe ka-

biasaän jang haroes di seboet djelek adanja: orang-orang jang memangkoe, pangkat, membiarken sadja segala kerdjaän ketjil dioeroesi oleh pegawe-pegawe sabawahannja atawa oleh hambahambanja. Khongtjoe pandaug kabiasaän itoe seperti satoe perboewatan tiada pantas dan melanggar pada peratoeran negri, maka tida sekali ija maoe toeroet berboewat begitoe. Segala kerdjaän ija sendiri maoe taoe, maoe lihat, maoe dengar hanja dan maoe oeroes. Sahari-hari, pada saban waktoe fadjar ija soedah ada di tempat orang djoewal-beli, di mana ija menilik dengan titi sekali pada segala barang makanan, terlebih poela padi dan sabaginja. Ija tida tampik per-toendjoekkannja orang-orang jang kenal baik sa ma matjamnja barang-barang kendatipoen orang itoe tida teritoeng pada pegawe-pegawe sabawahannja; dengan lantaran bagitoe ija djadi bisa menentoeken dengan pantas harganja barang roepa-roepa matjam, hingga orang jang mendjoewal, tida mengataken harga itoe terlaloe rendah, dan orang jang membeli, tida kataken itoe terlaloe tinggi; lain dari bagitoe dengan tida memandang orang, ija tjelah dan tolak ka loewar perniagaän segala barang jang koerang dan dirasa olehnja mengganggu kawarasan orang.

Oleh kerna tetap ija memegang atoeran begitoe, maka sigralah djoega segala perkara tjerewet jang sering terdjadi di dalam pasar, tida kalihatan lagi. Segala perkara jang teritoeng pada tipoe-daja, orang tida berani perboewat lagi di hadapan matanja jang tadjem dan tida taoe meleng; kerna tetap sanantiasa ija pegang keras peratoerannja

aken hoekoem soewatoe orang jang menipoe. Dari sebab ija maoe taoe dan lihat sendiri segala hal jang teritoeng pada djabatannja, maka banjaklah kerdjaän sahari-hari, lebih poela di waktoe pagi; tapi maski bagitoe, kaloe ija poelang ka roemah, ija tida berdiam, hanja membatja kitab-kitab dari hal memalihara negri dan ilmoe aken memegang parintah; ija tjaboet dari segala hal jang dirasa teroetama adanja, laloe ija minta katerangan atas perkara-perkara itoe pada orang-orang jang mengarti. Sering kali — pada sahabisnja periksa kaädaännja goedang-goedang, di mana padi dan sabaginja ada tersimpan — ija pergi djalan-djalan ka roemah-roemahnja orang-orang tani di paloewaran kota; sambil mengomong-omong, ija tjari taoe di sana hal kaädaännja tanah-tanah jang dikerdjaken oleh marika itoe, gemoek matjam apa jang paling baik aken gemoeki tanah-tanah itoe, dan hal lain-lain lagi, jang ija tiada nanti mendapat taoe dari kitab-kitab. Sademikian itoelah djoega ija tjari taoe pada orang-orang jang biasa simpan atsil boemi, tjara bagaimana orang misti menjimpan barang ini atawa itoe, dan brapa harganja barang-barang itoe pada moesin bagini atawa bagitoe. Maka sigralah djoega ija dapatken banjak pengataoean atas segala perkara: sekalian orang poen ada merasa soeka aken membriken padanja katerangan jang benar, dan sahoeti dengan senang hati segala pertanjaännja jang banjak, oleh kerna sanantiasa ija menanja dengan bahasa lemah-lemboet dan dengan berlakoe manis. Djoega orang taoe, bahoewa dia itoe boekan menanja-nanja oleh kerna beradat

melit dan soeka taoe dengan sia-sia, hanja dari sebab benapsoe boewat koempoelken pengataoeän aken goena djabatan jang terpangkoe olehnja; orang merasa senang hati, oleh kerna melihat satoe ponggawa moeda jang melakoeken djabatannja dengan tertib dan radjin sabagitoe. Maka oleh kerna demikian halnja, maskipoen berpangkat ketjil ija dihormati banjak oleh sekalian pendoe-
doek negri dan desa, dan hal ini ada djadi poko dari kapoedjian dan nama besar jang djadi poenjanja sampe djeman sekarang ini.

Tempo ija beroesia sembilanbelas tahun iboenja tjeriïn dia toendangan, dan sigra djoega ija menikah pada saorang dari toeroenan kaoem Kian. Satoe tahun kamoedian, istrinja itoe — Kian Koan Si namanja — melahirken satoe poetra, dan Khongtjoe bri nama Pek Gie pada poetranja itoe.

Baginda radja Tjiauw Kong menoeroet soeka hati di dalam kaboengahannja kaloewarga Khongtjoe, dan aken njataken hal itoe, baginda titahken satoe ponggawa datang kapada Khongtjoe, aken membri slamat serta antarken saekor ikan jang di dalam karadjaän baginda itoe ada terpandang seperti barang makanan jang amat baik dan toeroet kahendaknja baginda, ikan itoe nanti toeroet didjadiken barang makanan aken tetamoe, pada waktoe Khongtjoe membikin perdjamoean, kaloe sang poetra telah beroesia tjoekoep saboelan, dan baginda itoe membri taoe djoega, jang ija sendiri poen nanti toeroet berdoedoek di perdjamoean itoe. Soepaja ini koernia dan tanda kahormatan dari baginda tiada nanti kaloepaän oleh anak-tjoetjoe, Khongtjoe tambahi namanja anakda de-

ngan satoe perkataan „Li”, kerna itoe ikan jang dibriken oleh baginda, saroepe ikan jang bernama Li-gi.

Dengan tiada sekali alpa di dalam melakoeken kawadjabannja bapa, Khongtjoe tetap melakoeken dengan radjin dan dengan hati toeloes sekalian kerdjaän djabatannja. Karadjinan dan katoeloesannja itoe, demikianlah djoega lain-lain prinja jang baik, ada kalihatan njata oleh pembesarpembesar saätasannja, kerna segala perkara di dalam pakerdjaännja sanantiasia ada terdjadi dengan beres, dan sekalian orang ada soeka dan menghormati padanja. Sebab bagitoe, pembesarpembesar itoe bri taoe pikirannja kapada pemeintah, bahoewa Khongtjoe saorang djoewa paling lajik didjadiken kapala boewat robahken segala atoeran koesoet jang ada berlakoe di desa-desa. Tatkala ferdana mantri berkenan aken pikirannja pembesar pembesar itoe dan angkat Khongtjoe djadi Soekouw (inspecteur generaal) jang memegang koewasa besar aken hilangken atawa robahken segala atoeran atawa kabiasaän jang koerang baik, dengan menimbang perkaranja orang banjak dan dengan menoeroet pada pikiran sendiri, di itoe tempo Khongtjoe baroe beroesia doewapoeloe satoe tahun sadja. Maski berat dan banjak adanja kawadjiban di djabatan itoe, tiada loepoet dapat djoega Khongtjoe melakoeken semoewa itoe dengan radjin dan tertib, sabagimana doeloe hari ija telah lakoeken kawadjabannja di dalam djabatan ketjil: dan segala kerdjanja poen beratsil baik, sabagimana di dalam pakerdjahannja jang doeloe. Ija poenja kahendak dan kapandean ada

kalihatan bertambah-tambah besar dengan menimbang beratnja pakerdjaän, maka tiada sampe berselang lama namanja soeda djadi termashoer baik di segala tempat, hingga di mana djoega ija sampe, ija disamboet dengan kagirangan orang poen taoe, jang ija datang aken berboewat kabaikan haroes terpandang seperti satoe sobat baik. Sedang segala orang ada merasa amat soeka; kapa-danja. Khongtjoe poen pergoenaken temponja dengan baik, hingga boekan sadja ija dapat lakoe-ken kawadjibannja sabagimana pantasnja, hanja dapat djoega ija terbitken karapihan dan kapatoetan di dalam pakerdjaän djabatannja dapat djoega ija tambahi besarnja pengataoean dan pengartian jang bergoena, di antara orang-orang jang perloe sama itoe, dan dapat djoega ija menerangkan bagaimana baiknja marika poenja perkara. Sambil menerangkan pada orang banjak, tjara bagaimana perkara ini atawa perkara itoe haroes dirobah, soepaja djadi lebih baik, dan sambil lepaskan marika itoe dari pikiran salah jang telah terpegang lama, ija bri kanjataän pada pembesar-pembesar, mantri-mantri dan radja-radja bagaimana faedahnja peratoeran-peratoeran jang direntjanaken olehnja, hingga lantastah djoega diterbitken oendang-oendang sabagimana jang perloe, dengan lantaran bagitoe, ija madjoeken banjak sekali hal peroesahan tanah dan pemaliharaän heiwan. Dengan lantaran adanja ija poenja atoeran, segala hal perbantahan jang sering-sering terdjadi di dalam perkara mereboet tempat boewat mengangon heiwan dan di dalam lain lain perkara, semoewa itoe djadi berenti, dan dari sebab bagitoe, boekantah

sadja ada terbit dami, hanja terbit djoega kasah-djatraän di antara orang banjak.

Di dalam tempo ampat tahun, salama Khongtjoe memangkoe djabatannja itoe, di sekalian padoesoenan ada kalihatan terdjadi perobahan besar: tanah-tanah pasawahan dan pakebonan ada djadi lebih bagoes, atsil boemi ada djadi bertambah banjak, kawatan heiwan ada djadi lebih besar dan bagoes, sedang sekalian boemi-poetra ada merasa senang dan hal sopan ada djadi lebih baik. Pemerintah liat hal itoe, lantas djoega mengarti, bahoewa saorang seperti Khongtjoe, kaloe berlakoe di medan jang lebih besar, tentoelah djoega ija nanti bisa siarken lebih banjak lagi boewahnja ija poenja boedi dan pengataoean. Aken tetapi baroe sadja pemerintah dapat niatan aken angkat dia pada kadoedoekan jang lebih tinggi, datanglah satoe halangan besar aken hal itoe. Iboenja Khongtjoe, jang baroe beroesia ampat-poeloeh tahun sadja, dapat panjakit berat dan teroes mangkat ka kabakaän.

Sabagimana pada sekarang ini, di masa itoepoen soewatoe anak tiada boleh memangkoe djabatan negri di dalam temponja berkaboeng aken iboe atawa bapa. Oleh kerna Khongtjoe saorang jang soeka pada adat-lembaga di djeman koeno hingga sanantiasia ija ada ingin aken timboelken itoe kombali di antara orang banjak, maka tantoelah djoega tiada sekali ija nanti maoe melanggar pada peratoeran hal kamatian orang-orang. Sasoadah ija koeboerken aken sedikit tempo djinasat bondanja itoe, ija lantas bikin persadiaän boewat bawa djinasat itoe dari Ngouwhoe ka Hongsan, dengan

maksoed aken koeboerken itoe di dalam satoe koeboeran, di mana djinasatnja ija poenja ajah. Siok Liang Git, telah ada terkoeboer, dan sigra djoega djinasat iboe itoe soedah dipindahkan dengan teriring tanda-tanda kahormatan besar, sabagimana jang belon taoe terdjadi di djeman itoe. Dan moelai dari masa itoe adalah djadi adat di Tanah Tiongkok aken rendengken majit laki dan istri di dalam satoe koeboeran.

* * *

Kita sengadja seboetken apa jang terberita di saätasan ini, kerna pada masa wafatnja iboe Khonghoetjoe itoe, lakoenja orang-orang di Tanah Tiongkok kapada majit telah ada djelek sekali, hingga seringkali orang koeboerken majit tida dengan sapantasnja, hanja dengan sembarangan sadja, hingga boekanlah sadja majit-majit itoe ampir tida teroeroek dengan tanah dan djadi rampasannja boeroeng-boeroeng dan heiwan-heiwan alas, hanja siarken djoega hawa boesoek di dalam oedara dan djadi bahaya aken kawarasan orang banjak. Itoe kahormatan besar jang dilakoeken pada waktoe orang koeboerken djinasatnja iboenda Khongtjoe, terlebih poela Khongtjoe poenja oedjar-oedjar jang berarti dalam dan sering-sering dikataken olehnja atas hal kawadjiban manoesia, aken saling kasihani, saling hormat dan saling tjinta satoe sama lain, itoelah ada timboelken pikiran-pikiran baik dan ada beratsil bagoes, sabagimana jang tiada dapat diterbitken oleh radja-radja poen. Aken dapatken ija poenja maksoed, Khongtjoe bertoetoer dengau terang kapada segala orang jang mendekati padanja, hingga marika itoe men-

dapat rasa jang tedas di dalam hati, bahoewa manoesia ada djadi makloek jang teroetama di doenia ini, dan dari sebab bagitoe, maski toe-boehnja jang tida benapas lagi, haroes djoega dihormati; bahoewa dengan lantaran tida indahi badannja manoesia jang mati, orang ada samaken dirinja sendiri dengan heiwan jang tida berpikiran.

Dengan beres dan dengan manis Khongtjoe bertoeoer pada sekalian marika itoe atas hal manoesia poenja kawadjiban aken dengan senang dan dengan hati toeloes bertjinta satoe sama lain, sabagimana soedara sama soedara: katjintaän poen ada djadi soewatoe rante jang berhoeboengken sekalian manoesia satoe pada lain, kerna masing-masing manoesia ada djadi sapatah atawa saboe-koe dari rante itoe. Khongtjoe njataken pada sekalian orang itoe, jang ada di hadepannja tjara bagimana rante jang tadi itoe ada berhoeboengken orang-orang hidoep pada orang-orang jang soedah tida bernapas; ija bri mengarti pada marika itoe bahoewa sekalian orang hidoep ampoenja kaädaän di doenia ini beserta sekalian pengataoean, dan kapoenjaännja, itoe samoewa ada terdapat dari orang-orang jang telah berangkat mati, dan dari sebab bagitoe, orang-orang hidoep ada beroetang boedi pada marika itoe, sabagimana jang bertimbang dengan perkara baik jang telah terterima. Khongtjoe terangken pada orang-orang itoe, bahoewa djalan jang paling gampang dan ada dengan sapantasnja, aken membalas boedi baik pada orang-orang jang telah mati, jaitoelah menghormati marika itoe dan membaktiken tanda kahormatan kapanja dengan menoeroet kamampoean sendiri.

Khongtjoe terangken djoega pada orang-orang itoe, bahoewa di waktoe mengoelang berboewat tanda kahormatan itoe, haroeslah ija orang beringat-ingat dengan tertib, bagaimana halnya orang jang telah mati itoe di temponja masih hidoep, dan apa jang telah diperboewat olehnja itoe aken mendjadiken kahormatannja dan kaentoengannja kaloewarga, aken mendjadiken mashaornja negri atsal sendiri, dan lain-lain perkara lagi; kerna dengan beringat-ingat bagitoe, rasa tjinta dan soekoer, jang mentik di dalam hati jang adil, nanti djadi berakar di sitoe. Toeroet perasaännja Khongtjoe, hal orang hidoep menghormati orang jang mati, itoelah boekan sadja ada patoet dan adil, hanja hal melakoeken kawadjiban itoe ada bergoena djoega pada masing-masing orang; kerna dengan melakoeken kawadjiban itoe, masing-masing orang poen ada bekerdja aken goena diri sendiri dan mengadaken lantaran aken namanja sendiri djadi kekal, atawa — sedikitnja poen — djadi teringat lamaän di doenia ini; sebab apakata hal melakoeken kawadjiban itoe mendjadi satoe adat lembaga, maka sabagimana kita telah berboewat kapada orang di dalam hal itoe, sabagitoeelah djoega lain orang nanti berboewat kapada kita di dalam hari kamoedian. Itoe toeladan, jang dibriken oleh Khongtjoe, aken njataken dengan sabrapa boleh bagaimana adanja adat-lembaga di dalam keizer-keizer Giauw, Soen dan loe, dan disertai dengan ija (Khongtjoe) poenja bitjara, — ada meresap betoel ka dalam hati dan pikiran orang, hingga itoe perboewatan jang tiada mengindahi pada majit orang dan ada sangat ditjelah

oleh Khongtjoe, djadi brenti, dan sekalian orang djadi menoeroet lakoenja Khongtjoe atas hal hormati orang jang mati; dan hal itoe ada mendjadi adat-lembaga jang berlakoe teroes sampe di masa ini, sedang Khongtjoe telah mangkat karachmat'oellah lebih dari doewa riboe tahun lamanja.

* * *

Sasoedah Khongtjoe melakoeken kawadjibannja jang pertama aken djinasatnja ija poenja bonda, ija toetoe dirinja di dalam roemah sendiri, aken melaloein di dalam kasoenjian tiga tahun perkaboengan boewat sang iboe jang tertjinta. Sasoedah tempo perkaboengan itoe berlaloe, ija sembahken poela kahormatan besar pada djinasat bondanja, laloe taro ija poenja pakean perkaboengan di atas koeboeran bonda itoe, dan pake kombali pakean biasa.

Itoe tiga tahun, di mana Khongtjoe ada hidoep dengan terpisah dari orang banjak, tida sekali berlakoe dengan tersia-sia oleh itoe orang boediman: saänleronja tempo itoe poen dipergoenaken oleh Khongtjoe aken mambatja dan memikir boenjinja kitab-kitab, jang terkarang oleh orang-orang boediman di djeman koeno. Ija berpikir dengan perlahan dan dengan tertib aken hal peratoeran adab dan sekalian kawadjiban jang dibriken oleh peratoeran itoe pada sekalian manoesia, dan ija menantoeken aken dirinja, bahoewa ija nanti berlakoe dengan menoeroet peratoeran itoe. Maka soepaja nanti bisa menoeroet dengan baik sekali, ija mambatja dengan berpikir dan dengan radjin kitab King dan kitab Hikajat; dengan mambatja kitab-kitab itoe, ija poen boleh dapatkan roepa-

roepa djalanan jang telah dipake oleh orang-orang boediman di djeman koeno aken dapatkan kala-koean sopan. Segala orang jang ingin dapat pengadjarannja, boleh datang kembali kapadanja, sedang ija telah menantoeken dengan tetap, tjara bagimana ija nanti berlakoe di doenia ini.

Oleh kerna Khongtjoe poenja tempo perka-boengan berlaloe, hilanglah djoega itoe sangkoetan, jang tjegahken ija memegang djabatan negri. Kaloe sadja ija mewartaken pada radja atawa pada mantri karadjaän, bahoewa ija soedah tida berka-boeng, itoelah soedah tjoekoep aken ija dapatkan satoe djabatan besar; maka sekalian sanak-soedaranja, sobat-sobatnja dan segala orang jang soeka kapadanja, silaken ija wartaken itoe; aken tetapi ija tetap sadja tramae. Ija berkata, ija belon mengenal sampe baik pada djalanan jang baroe dipilih olehnja; ija perloe tinggal merdika lagi bebrapa tahun lamanja, aken dapatkan maksoednja hati. Maka teroeslah ija membuatja dan memikiri sahari hari boenjinja itoe kitab-kitab jang telah terseboet di atas ini.

Pada sasoedah bebrapa tahun berlaloe, dan ija dioendang datang ka negri lan oleh radja negri itoe, jang doeloe hari soedah taoe djoega menitahken satoe ponggawa besar datang kapadanja aken minta ija poenja pikiran atas satoe perkara, Khongtjoe trima oendangan itoe, laloe berangkat ka negri lan dan membikin di sana rentjana aken merobahkan oendang-oendang serta adat-lembaga. Satelah selesah ija membri rentjana itoe, lantastlah djoega ija berangkat poelang ka tempat sendiri, maskipoen radja ada meminta, soepaja ija berdiam

lebih lama di negri lan. Dengan rendah ija berkata pada baginda itoe, bahoewa ija telah lakoeen kawadajibannja dengan lantaran datang ka hadepan baginda tapi dengan lantaran berangkat poelang, ija poen melakoeen kawadajibannja aken koelawarga dan sobat-sobat.

Di masa itoe Khongtjoe beroesia doewapoe-loeh delapan tahun, dan maskipoen dengan rendah hati ija pandang dirinja sendiri seperti saorang jang djamak sadja, jang misti beladjar banjak lagi dan malinken ada poenja sedikit pengataoean di dalam bebrapa perkara jang ija haroes taoe, — oleh orang banjak ija dipandang seperti satoe ponggawa jang pande, seperti poedjonggo pangkat pertawa dan seperti saorang arif boediman.

* * *

Tjerita pendek jang terseboet di bawah ini, ada njataken djoega sedikit pranginja Khongtjoe. Orang arif ini telah beladjar djoega memboerjiken taboe-taboean, dan kabiasaännja di dalam hal itoe poen tiada katanggoengan; kerna boekanlah sadja ija bisa boenjiken ketjapi dengan tangan jang haroes diseboet „tangannja goeroe”, dan bisa menjanji dengan menimbangi boenji taboean, hanja ija soedah peladjar djoega ilmoe boenji. Aken tetapi tempo ija dapat warta, bahoewa di soewatoe tempat ada soewatoe goeroe taboean jang paham, Soesiang namanja, ija poen pergi kapada goeroe itoe, dan tempo ija telah menjaksiin dengan telinga sendiri, bahoewa mashaernja Siang itoe ada dengan sapantasnja, ija lantas meminta, soepaja ija poen ditrima mendjadi moerid dan ija berkata pada itoe goeroe taboean, bahoewa ija nanti menoeroet pada adjaran dengan radjin dan ati-ati. Dengan merasa heran aken karendahannja saorang jang telah ternama bagitoe besar, goeroe

itoe lantas moelai membri adjaran pada Khongtjoe, soepaja moerid ini nanti mengenal prinja roepa-roepa boenji; kamoedian ija boenjiken soewatoe lagoe di depannja Khongtjoe, jang dengari itoe baik-baik. Satelah soedah, goeroe itoe membriken tempo sedikit hari, soepaja Khongtjoe pladjari itoe adjaran jang di briken tadi. Sapoeloeh hari lamanja Khongtjoe peladjari adjaran itoe, dan Siang minta Khongtjoe tjoba boenjiken itoe lagoe di hadepannja, kerna ija niat membri pada laina djaran, moerid ini minta tempo lima hari, dan sasoedah lima hari itoe berlaloe, ija poen minta tempo lima hari lagi. Tatkala ini tempo jang kadoewa kali, telah berlaloe djoega, Khongtjoe datang kombali pada goeroenja dan membri kanjataän di hadepan goeroe itoe, bahoewa apa jang diadjarken padanja ija telah mengarti dengan sampoerna, dan kanjataän jang dibriken olehnja itoe, ada amat bagoes, hingga dengan merasa sanget heran, itoe goeroe lantas berloetoet di hadepannja, sambil berkata: Kioel kae ini saorang boediman jang tida perloe adjaran dari padakoe: moelai dari ini waktoe akoe pandang dirikoe ini seperti moeridmoe.”

* * *

Tempo ija soedah poelang ka roemah sendiri, sobat-sobatnja poen meminta kombali kapadanja, soepaja ija minta djabatan negri, kerna dengan lantaran memangkoe soewatoe djabatan, tiada oeroeng ija nanti dapatkan pangkat besar. Tapi pertjoemah djoega; kerna Khongtjoe, — jang lihat njata adanja perkara salah jang berlakoe di segala tempat, ada memegang dengan tetap soewatoe niatan, jang terbit dari tjintanja kapada sasama manoesia. Ija hendak pimpin segala orang, soepaja masing-masing nanti balik kombali kapada

kawadjiban jang telah ditinggalken; ija hendak menjadiaken djalanan, aken orang djalan menoe-djoe pada kebadjikan. Pada sobat-sobat itoe dan sekalian sanak-soedara jang beroelang-oelang meminta, biar ija mendjabat kerdjaän negri, Khongtjoe berkata: „Niatkoe ada tetap sekali; maka kaloe angkae hendak oeroengken itoe, angkae nanti tjape pertjoemah sadja: akoe poen tiada nanti oeroeng melakoeken antero niatankoe. Akoe hendak bekerdja aken goena segala orang dengan tida memilih siapa adanja marika itoe, kerna — toeroet pikirankoe — samoewa orang poen ada teritoeng pada satoe koelawarga sadja, dan akoe ini ada dititahken aken djadi pengadjar di dalam koelawarga itoe. Sebab bagitoe, berentikenlah boedjoek boedjoekanmoe jang tiada nanti dapat merobahkan perniatankoe. Akoe ini telah beroemoer tiga poeloeh tahun, dan di dalam oemoer sabagitoe, kahendak hati ada sedangnja keras, badan poen ada sedangnja koewat; dan akoe taoe betoel, apa jang akoe maoe berboewat.”

Dengan menoeroet pada perniatannja itoe, Khongtjoe terbitken pergoeroeän di dalam roemah sendiri, di mana ija bri pengadjaran pada segala orang jang datang kapadanja dan soeka beladjar. Di sitoelah riboean orang, baik toewa, baik moeda, baik kaja, baik miskin, baik orang pengadilan, baik orang peprangan, datang bergeroemoetan ka hadepannja aken dengar ija poenja pengadjaran. Namanja jang terpoedji, djadi teroetama koelilingan; di segala tempat ada ditjeritaken, bahoewa satoe toeroenan dari sengtong jang berboedi, kapada dari kaoem-radja jang doeloe — jaitoe kaoem Siang — ada bekerdja di dalam negri Louw dengan dapat perolehan bagoes dalam hal hidoepken

kembali adat-lembaga koeno dan di dalam hal merobahan adab.

Tida berselang sebrapa lama dari pada itoe tempo, Khongtjoe dioendang datang ka negri Tje oleh baginda Kengkong, radja dari negri itoe. Ini radja ada beringat, bahoewa Khongtjoe boleh terbitken banjak perkara baik di dalam karadjaän; sebab itoelah ija titahken saorang penggawa besar pergi berdjoempa kapada Khongtjoe dan oendang goeroe ini bersila ka negrinja. Khongtjoe trima oendangan itoe, sasoedahnja atoer ija poenja perkara sendiri, ija poen lantas berangkat ka itoe negri. Di negri itoe ija dapat kahormatan besar dari baginda, jang berlakoe amat manis kapadanja dan dengari dengan baik sekalian pengadjarannja, hingga memoedji djoega sekalian pengadjaran itoe, jang njata ada terbit dari pada boedi besar. Aken tetapi baginda itoe tiada berpikiran tetap dan ada koerang kahendak aken lakoeken peratoerannja Khongtjoe. Maka tempo ija hendak membriken kapada Khongtjoe soewatoe kota bernama Limkioe, aken djadi tanda kahormatannja pada Khongtjoe, goeroe ini tampik pembrian itoe, sebab — toeroet katanja sendiri — ija tiada berboewat satoe apa, jang boleh djadi lantaran aken ija mendapat gandjaran bagitoe besar. Tempo moerid-moeridnja berkata, tiada baik Khongtjoe tampik pembrian itoe, malah ija-orang menanja, kaloe-kaloe Khongtjoe soedah menampik dengan lantaran napsoe hati jang tinggi, — Khongtjoe lantas berkata pada marika itoe:

„Kaloe angkae sangka, bahoewa akoe telah tampik koernianja Radja, dari sebab akoe berhati tinggi, njatalah angkae ini tiada kenal kapada-koe, dan kaloe Baginda ada kira, bahoewa akoe ini telah datang ka dalam negri dan karatonnja

dengan harapan nanti dapatken harta doenia, itoe poen djadi soewatoe tanda, jang Baginda tiada sekali mengenal padakoe ini. Soedah satahon akoe ada di sini, tapi Baginda dan sekalian ponggawanja masih sadja ada sabagimana adanja di tempo akoe baroe datang di sini, sedang hal karadjaännja mas h djoega tinggal koesoet, sabagimana di tempo doeloe. Saände Baginda ada berboewat satoe apa, aken hidoepken kombali kabiasaän jang baik dan sederhana, sabagimana jang dilakoeken oleh radja-radja berboedi, jang seringkali akoe djadikan toeladen aken dia, dan saände ija maoe bekerdja dengan soenggoeh hati aken robahkan segala perkara djelek, jang akoe trabisa lihat dengan traoesah merasa maloe, — di sitoe baroelah akoe djoega nanti trima dengan soekoer sekalian koernianja, maski apa djoega adanja. Djikaloe kita brani datang di antara orang-orang jang meloepaken kawadjibannja dengan ada maksoed kita aken balikken marika pada kawadjibannja itoe, kita misti dapatken kita ampoenja maksoek, atawa — kaloe kita tida beroentoeng — kita dapatlah banjak kasoekaran. Biarlah angkaoe ingat pada bitjarakoe ini dan berpikirkir aken artinja.”

Sakalian moerid itoe lantas toendoek; tida saorang brani bilang apa-apa lagi.

Baginda radja tetap sadja di dalam kalakoeännja jang koerang baik, dan maskipoen sanantiasa ija ada membri hormat pada Khongtjoe, tiada djoega goeroe ini dapat lihat pengadjarannja ditoeroet oleh baginda. Sebab bagitoe, Khongtjoe merasa ingin aken berlaloe dengan sapan-tasnja, dan achir-achir adalah djoega lantaran aken ija berangkat pergi. Saorang bangsawan besar di karadjaän Louw ada membri pesenan

kapada ija poenja doewa anak lelaki, di waktoenja ampir meninggal doenia, soepaja anak berdoewa itoe nanti oendang Khongtjoe djadi ija-orang poenja goeroe dan penoentoen. Tempo satoe dari doewa anak itoe datang kapada Khongtjoe, dan dapat taoe apa jang djadi halangan aken Khongtjoe berangkat, ija poen lantas bermoehoen kapada radja Tjee, soepaja radja ini membri idzin aken Khongtjoe pergi bersama-sama dia ka iboe-kota karadjaän. Lebih doeloe radja Tjee tida maoe kasih Khongtjoe berangkat pergi; sasoedah bitjara banjak, baroelah radja itoe maoe membri idzin. Kamoedian baroelah satoe ponggawa dari karadjaän Louw boleh datang dengan kareta radjanja aken ambil Khongtjoe, dan goeroe ini boleh berangkat serta moerid jang baroe itoe, dengan teriring oleh banjak moerid jang lain. Sasampenja di iboe-kota karadjaän Louw, Khongtjoe di samboet oleh Tiang Hong, saorang berboedi jang termashoer dan ada djadi ponggawa besar dengan gelaran tajhoe. Oleh kerna Khongtjoe poenja nama jang baik, tajhoe ini ingin berkenalan pada Khongtjoe, hingga dengan segala hormat ija silaken Khongtjoe datang menoempang di roemahnja. Kamoedian tajhoe ini antarken Khongtjoe ka dalam kraton dan kasih Khongtjoe bertemoe kapada mantri ferdana. Ini mantri menanja pada Khongtjoe, bagaimana adanja Khongtjoe poenja pengadjaran dan tjara bagaimana pengadjaran itoe dibriken pada orang. Khongtjoe menjahoet:

„Pengadjaran jang dibriken olehkoe, jaitoelah soewatoe pengadjaran jang haroes ditrima dan ditoeroet oleh semoewa orang. Tapi pengadjaran itoe boekan kaloewaran dari pikirankoe sendiri, hanja pengadjaran doeloe-kala, jang dibriken oleh

baginda Giaww en Soen. Djalan mengadjar jang dipake olehkoe, itoelah ada saderhana sekali; akoe toeroenken kalakoeannja orang-orang doeloe dan djadien itoe satoe toeladan aken segala orang; akoe soeroeh orang batja kitab Keng, dan akoe minta biar orang berpikir-pikir atas hal atoeran-atoeran jang ada tertoeelis di kitab itoe."

Tempo mantri itoe berkata begini: „dengan apatah orang misti moelai aken dapatken boedi? brilah padakoe adjaran atas hal itoe, jang akoe boleh ingat dan boleh lakoeken dengan gampang”, Khongtjoe lantas berkata:

„Kaoe meminta banjak; tapi akoe rasa, ada lebih baik akoe mengatakan apa-apa, jang haroes sekali dipikiri oleh orang-orang jang telah mendapat pangkat tinggi, sabagimana jang terpangkoe olehmoe ini. Ingatlah baik-baik pada ini bebrapa hal, jang akoe nanti kataken kapadamoe, kerna brangkali djoega di lain tempo kaoe nanti boleh goenaken. Wadja jang amat keras, tiada loepoet dapat djoega dipatahken: apa jang kalihatan amat tegoeh, itoelah sering-sering boleh dibinasaken dengan gampang sekali. Orang jang djoemawa, mengangkat dirinja ka atasan lain-lain orang, dan ada rasa, orang wadjib moeljaken dia; aken tetapi lain orang hitoengken dia itoe saorang hina dan tida sekali maoe indahi padanja. Orang jang berlakoe terlaloe manis, ija toeroet sekalian kahendak orang, dengan beringat, jang lain orang nanti toeroeti djoega kahendaknja; aken tetapi ija dapat karoegian dengan lantaran kalakoeannja jang manis itoe. Ini tiga peladjaraw maskipoen tjetek kalihatannja, ija boleh mendatangkan boedi jang paling besar kapada sekalian orang jang sasoeдах mengenal baik maksoednja itoe, lantas berlakoe sa-

bagimana jang teroendjoek oleh peladjaran-peladjaran itoe."

* * *

Sigralah djoega Khongtjoe djadi terpoedji di antara orang orang besar dan ketjil, dan tempo orang bri taoe kapadanja adanja kapoedjian itoe, Khongtjoe berkata: „Poedjian itoe ada terlaloe besar; akoe tiada sekali haroes mendapat itoe. Orang melinken boleh membilang sadja, bahoewa akoe ini ada mengenal sedikit pada ilmoe taboe-taboean, dan bladjar i toe soepaja bisa menggoenaken taboean."

Pada satoe tempo, sedang Khongtjoe berdjalandjalan di pinggir kali dan mengawasi dengan berpikir pada ajer jang mengalir, moerid-moeridnja menanja kapadanja apatah jang dipikiri olehnja, den lantaran melihat pada barang jang biasa kalihatan sahari-hari. Ija menjaoet: „Ja, ajer mengalir di dalam kali, itoe memang soewatoe perkara jang kalihatan sahari-hari; tapi tida samoewa orang ada mengenal pada perbandingan antara ajer dan peladjaran; perbandingan inilah jang dipikiri olehkoe. Siang malam ajer di kali mengalir teroes, sampe ija bertjampoer sama ajer di laoetan. Sadari djeman Giauw dan Soen, peladjaran jang baik ada mengalir kapada kita-orang; maka sekarang ini biarlah kita djoega kerdja ija mengalir teroes, soepaja ija nanti datang pada orang-orang jang nanti terbit pada sasoeda kita, jang — dengan menoeroet kita poenja toeladan — nanti alirken itoe kapada marika poenja toeroenan, dan teroesmeneroes bagitoe pada achir djeman. Kita orang djangan toeroet toeladannja orang-orang jang pisahkan diri dari antara orang banjak, dan berboedi aken goena diri sendiri sadja. Kaloe kita bri taoe pada orang, apa jang kita soedah bisa dapatkan

sedikit dari pada pengataoeän dan kebadjikan, itoelah tiada nanti kerdja kita melarat, malah kerdja kita beroentoeng. Tah, hal itoelah jang dipikiri olehkoe, pada waktoe melihat ajer mengalir. Apa kaeo tiada rasa, jang orang boleh dapatkan perkara baik dari pada pikirankoe ini? Biarlah kaeo tjoba timbang-timbang aken hal itoe."

Khongtjoe soeka sekali membri adjaran dengan pake itoe matjam atoeran, sabagimana jang telah kalihatan di atas ini, dan kaloe sadja ija dapat lantaran aken goenaken atoeran itoe, tiada löepoet ija lantas goenaken djoega, kerna ija ada merasa dengan pasti, bahoewa adjaran jang dibriken dengan atoeran demikian itoe, boleh tinggal lebih tetap di dalam ingetan, dari pada adjaran jang dibriken di atas medja. Dari antara banjak adjaran jang dibriken olehnja dengan pake itoe atoeran adalah satoe adjaran aken „memegang sama tengah", jaitoelah soewatoe adjaran jang haroes sekali diingat di dalam segala perkara, kerna dari padanja itoe boleh orang dapatkan ilmoe-adab. Khongtjoe briken adjaran ini di dalam karaton dari karadjaän Tioe, dan dengan lantaran satoe timbaän.

Di hadepannya tachtä dari karadjaän itoe ada soewatoe soemoer dan timbaännja soemoer ini ada ditaro salamanja di sampingnja itoe tachtä karadjaän. Khongtjoe taoe betoel, apa goenanja ini timbaän di samping tachtä itoe pada djeman poerbakala; tapi ija tida taoe terang, apa halnja timbaän ini masih ada seperti di djeman koeno, atawa tida; maka ija menanjakenlah pada ponggawa-ponggawa jang mendjaga barang-barang di tempat itoe, apa maksoednja ini timbeän, maka ditaro di samping tachtä. Satoe ponggawa jang

rasa ada taoe halnja timbaän itoe lebih dari ponggawa jang lain-lain, lantas menjahoet kapada Khongtjoe, bahoewa timbaän itoe bernama le, artinja: perabot ampoen, tegasnja perabot boewat sirem loentoerken kasalahannja, ija ditaro di samping tachtä, soepaja sanantiasa membri ingat kapada baginda radja bahoewa kamoerahan hati misti djadi kabledjikan jang teroetama di antara radja radja. Khongtjoe tersenjoem dan tida sahoeti bitjara ponggawa itoe, tapi lantas membri perintah pada satoe moerid aken ambil timbaän itoe boewat bikin pertjobaän.

Kamoédian Khongtjoe membri perintah aken langsoerken dengan perlahan timbaän itoe ka dalam itoe soemoer jang bersebrangan sama tachtä, dan perintahnja itoe lantas djoega dilakoeken.

Dari sebab timbaän itoe tiada berat, maka maskipoen soedah sampe ka ajer, ija tida djadi terisi. hanja tinggal kosong dengan mengambang di atas ajer. Sasoedahnja kalihatan njata, jang timbaän itoe tinggal mengambang bagitoe roepa, Khongtjoe lantas soeroeh moeridnja tarik itoe naik ka atas, dan maskipoen ada kataoeän jang timbaän itoe ada kosong, Khongtjoe membri djoega perintah aken toewangken isinja itoe. Tempo orang berkata, bahoewa di dalam timbaän itoe tida sekali ada ajer, Khongtjoe lantas berkata, bahoewa kaloe bagitoe, haroeslah timbaän itoe djangan ditoeroenken dengan pelahan. Saorang jang ada dekat pada itoe timbaän, lantas ambil dan bantingken itoe dengan keras ka dalam soemoer. Di itoe waktoe djoega timbaän itoe lantas terisi penoeh, tapi teroes tenggelam. Khongtjoe lantas tjenderongken badannja ka atasan soemoer, dan tjari dengan matanja, di mana adanja itoe timbaän; sedang bagitoe, saorang berkata kapadanja, ba-

hoewa tida goena ija melihat-lihat bagitoe, kerna timbaän itoe tida nanti kalihatan olehnja, dari sebab ada di dasarnja soemoer itoe. „Benar sekali!” kata Khongtjoe: „sekarang biarlah akoe sendiri menoeroenken timbaän ini aken bikin pertjobaän jang amat berfaedah” Kamoedian, sasoesda timbaän itoe diangkat dan dikosongken, Khongtjoe lantas ambil dan toeroenken itoe kembali ka dalam soemoer, tapi boekan dengan membantingken, djoega boekan dengan melangsoerken dengan periahan, hanja dengan sapantasnja orang jang maoe menimba ajer. Sasoesdah timbaän itoe sampe ka ajer, Khongtjoe gojang-gojangken talinja itoe hingga timbaän djadi terisi satengahnja dan djadi saparo tenggelam, saparo ada di atas ajer, dan dengan bagitoe ija tinggal mengambang dengan tida sekali miring.

„Tah”, kata Khongtjoe pada sekalian orang jang ada di sitoe dan menoenggoe kasesoesdahannja itoe pertjobaän: „hal inilah ada djadi oepamanja atoeran memegang sama tengah, jang haroes sekali dipergoenaken di dalam segala perkara. Satoe radja jang mengoesoes perkaranja dengan kalakoesän terlaloe lembek, ija tida nanti bisa selesuhkan perkara itoe, sabagimana jang diharap. Satoe radja, satoe ponggawa negri atawa satoe kapala roemah, jang biarken sadja orang-orang sabawahannja berlakoe dengan menoeroet sasoeska-soeska hati sendiri tegasnja jang tida menoentoet biar orang menoeroet pada oendang-oendang serta adat-lembaga dan melakoesken masing-masing poenja kawadajiban, — dia itoeslah nanti mempoenjai sadja koewasa jang tiada tetap, djoega ija tida nanti dapatkan perkara baik, atawa mendjadi lantaran aken lain orang dapatkan itoe: dia itoeslah ada sebagai itoe timbaän lantas dilangsoerken dengan

perlahan ka dalam soemoer dan tiada dapat menjendok ajer satetes poen. Djikaloe orang menngoeroes perkaranja dengan terboeroe-boeroe, tiada membri tempo pada diri sendiri aken berpikir doeloe dan aken beringat-ingat pada apa nanti djadi, hanja dengan menoeroet sadja pada amarah atawa pada napsoenja hati, maka dengan demikian itoe benarlah djoega orang djadi bekerdja dengan tjepat, tapi tjepatnja itoe meroesakken segala perkara, dan sia-siaken segala perboewatan; maka hal ini adalah sabagi itoe timbaän jang, oleh kerna dibantingken dengan keras, beneriah djoega ija sampe dengan sigra kapada ajer, dan djadi terisi penoeh dengan lekas sekali, tapi lantaslah djoega ija tenggelam, hingga tida dapat dilihat di sebelah mana adanja.

„Aken tetapi satoe radja, satoe ponggawa, satoe kapala roemah atawa lain orang -- moelija atawa hina — jang berboewat apa-apa dengan berpikir baik-baik dan dengan mendoega-doega lebih doeloe bagimana adanja hal baik atawa djahat jang nanti boleh terbit dengan lantaran perboewatannja, kaloe ija berboewat teroes sabagimana jang ija telah berniat, — jang segala kahendaknja djadi terkaboel, dari sebab ija tida berlakoe terlaloe lembek, djoega tida terlaloe keras di dalam hal menoentoet haknja; — jang beroentoeng di dalam segala pakerdjaännja, dan salamanja poen mendapatkan maksoednja — dengan pendek diseboet, jaitoelah orang jang mengenal baik pada deradjatnja sendiri dan salamanja berdiam dengan sanantiasa di dalam deradjatnja itoe, dia itoelah ada sabagi itoe timbaän jang terisi satengahnja, jang berdiam dengan tetap di ajer, tapi tida mengambang pertjoemah-tjoemah dan tida tenggelam ka dasar soemoer.

„Pada tiap kali satoe radja jang baroe dipermakotaken, disilaken semajam ka atas tachtta, di sitoelah orang bikin, di hadepannja baginka itoe, ini pertjobaän dengan tahang timba, sabagimana jang angkaoe ini telah lihat baroesan, dan itoe peladjaran jang berfaedah dan dibriken dengan disertain karadjaän, djadi tertjangkok betoel di dalam ingatannja baginda oleh kerna timbaän jang ditaro di sampingnja tachtta, ada mengingatkan itoe kapadanja sahari-hari. Lain dari itoe haroeslah akoe berkata, bahoewa dengan sekalian bitjarakoe itoe, akoe tiada berboewat lain, hanja mewartaken sadja satoe kabiasaän koeno, sambil ingin membri ingat aken boedi besar jang ada terenggem di dalam hal ini timbaän. Dari dalam hal ini poen masing-masing orang boleh ambil saroepa toeladan, jang haroes diingat oleh di dalam segala perkara.”

Bahoewa Khongtjoe boekan saorang jang soeka memoeka-moeka, hanja maskipoen kapada soewatoe radja ija tiada takoet aken mengataken perkara jang benar, dengan omongan hangat, tapi dengan pri sopan, itoelah ada njata dari pada hal jang terseboet di bawa ini:

Sasoedahnja berdjalan koeliling di karadjaän Tioe, Khongtjoe pergi kombali ka karadjaän Tjee, boekan sadja oleh kerna ada pantasnja bagitoe, hanja djoega oleh kerna Khongtjoe hendak tjoba kombali menoentoen radja Tjee itoe, soepaja dia ini nanti meninggal kalakoean jang koerang bagoes dan nanti melakoeken kawadjibannja, sabagimana pantasnja soewatoe radja jang baik. Tempo Khongtjoe sampe di dalam karaton di negri itoe, baginda radja ada sedang berdoedoek mendengari boenji taboe-taboean merdoe jang menerbitken

soewatoe lagoe koeno, jang telah ada dari pada djeman keizer Soen. Khongtjoe poen merasa enak di hati dengan lantaran mendengar itoe, sambil menoenngoe datangnja tempo aken mengadep pada baginda. Tempo taboe-taboean itoe soedah brenti, dan Khongtjoe telah berdoedoek serta baginda, Khongtjoe berkata pada baginda itoe:

„Akoer merasa ada melihat di dalam ingatankoe, tjara bagaimana baginda keizer Soen senangken badan dan hati dengan mendengar itoe lagoe, sekedar ija menoennda hal pemerintahan, dan dengan bagitoe ija mengoenmpoelken kakoewatan jang baroe, soepaja bisa menanggoeng teroes beratnja ija poenja djabatan besar dan soekar. Maka baik soenggoe. Toewan! kaloe tempo-tempo koe soeka senangken badan dan hati dengan lantaran lagoe demikian itoe; djika bagitoe, kita poen sigra djoega nanti dapat lihat, bahoewa kabadjikan jang mentik itoe, djadi mekar dan djadi bertamba-tamba besar, aken kaslamatan koe sendiri dan kaslamatannja sekalian rajatmoe. Dengan hal demikian itoe, koe nanti dapat pantasken diri sendiri aken memerintah, dan sekalian rajatmoe poen nanti pantasken djoega diri sendiri aken mendjoendjoeng koe seperti radja.”

Sekalian pembatja tantoe mengerti, bahoewa dengan berkata bagitoe, Khongtjoe ada maksoednja aken membilang, bahoewa senangken hati dengan boenji taboe-taboean, itoelah ada lebih baik dari pada senangken hati dengan minoeman, atawa dengan bangsa eilok, dan djikaloe baginda menoenroet toeladannja keizer Soen di dalam hal senangken hati dan hal memerintah karadjaän, tantoelah djoega baginda nanti djadi satoe radja jang baik dan sekalian rahajat poen nanti lakoeken

dengan senang segala kawadjibannja, hingga pantas diperintah oleh satoe radja jang baik.

Baginda radja poen trima dengan senang hati itoe nasehat jang bearti dalam sekali, malah ija berkata djoega, bahoewa ija sangat mengarap, jang Khongtjoe poenja neboewet itoe sigra, nanti terboekti; lain dari bagitoe, baginda ada meminta dengan manis dan dengan sangat kapada Khongtjoe, soepaja goeroe jang terhormat ini, nanti soeka sering-sering datang berdjoempa kapadanja.

Dari sebab baginda ada kalihatan amat mengormatin dan soeka kapada Khongtjoe, gampanglah djoega aken didoega bahoewa sekalian pembesar poen menoeroet pada lakoenja baginda di dalam hal itoe. Saände Khongtjoe ada bermaksoed sadja aken hidoep dengan senang dan enak, tantoe sekali ija tinggal tetap di dalam karaton radja Tjee itoe, di mana sekalian ponggawa ketjil dan besar ada mengormati padanja.

Aken tetapi boekan bagitoe maksoednja Khongtjoe. Maka tempo goeroe ini soedah melihat njata, bahoewa baginda radja dan sekalian orang karaton tiada memboewangkan kalakoean jang koerang baik hanja tetap sadja berlakoe sabiasanja, lantasliah djoega ija membri taoe, jang ija hendak berlaloe dari karaton Tjee, dan tiada berselang lama lagi, maskipoen ditahan-tahan oleh baginda, jang sangat meminta soepaja ija djangan pergi, tiada loepoet Khongtjoe berangkat djoega ka tempat sendiri di karadjaän Louw.

Baginda radja Tjiauwkong dengar kabar dengan senang hati, bahoewa Khongtjoe telah poelang kombali; aken tetapi tida ada bagitoe dengan mantri-mantrinja ini baginda jang kendor. Oleh kerna ada taoe, jang Khongtjoe ada dihormati oleh samoewa orang ada berboedi dan berpe-

ngaroe besar, mantri-mantri itoe ada merasa takoet, kaloe-kaloe dengan lantaran Khongtjoe poenja bitjara dan nasehat jang baik, baginda radja nanti dapat melihat terang atas ija-orang poenja kalakoean dan lantas tiada biarken sadja ija-orang memerintah sasoeka-soeka hati sendiri. Sebab bagitoe ija orang lantas bermoefakat satoe sama lain, aken djaoehken Khongtjoe dari depan baginda dan poenahken Khongtjoe poenja kakoe-wasään dengan lantaran membriken kapadanja satoe djabatan, jang mendjadiken Khongtjoe ada di bawah ija-orang poenja perintah. Khongtjoe poenja moerid-moerid membri pikiran soepaja goeroe ini tampik djabatan itoe. Tapi Khongtjoe tiada maoe menampik, kerna hal menampik itoe djadi boektinja hati tinggi, sedang Khongtjoe ada berhati rendah; djoega Khongtjoe beringat, maskipoen di dalam djabatan ketjil ija nanti boleh djoega berboewat apa-apa jang baik aken goena negri bapa. Sebab bagitoe, Khongtjoe pangkoe djabatannya itoe dengan enak hati, sabagimana ponggawa-ponggawa besar memangkoe djabatannya jang tinggi.

Oleh kerna djabatannya itoe ada membri banja tempo jang senggang, djadilah Khongtjoe banjak berdoedoek aken membatja dan pikiri boenjin kitab kitab, dan dalam hal ini, Khongtjoe acir radjin sekali, hingga di waktoe malam poen sering-sering ija tiada tidoer. Dari sebab, bagitoe orang ada koewatir djoega, kaloe-kaloe toeboehnja Khongtjoe nanti djadi roesak, lantaran katjapean di dalam kerdjanja itoe. Dan karoesanan ini, maskipoen Khongtjoe ada bertoeboeh njaman dan koewat, tantoelah telah terdjadi djoega, saände achir-achir Khongtjoe tiada senangken toeboehnja sahari-hari dengan lantaran berdjalan-djalan serta

moerid-moeridnja sambil membri pengadjaran pada marika itoe: djoega dengan lantaran main taboe-taboean. Khongtjoe membatja serta berpikir dengan radjin, itoelah kerna ada maksoednja aken boewangkan dari dalam kitab-kitab Keng segala atoeran jang soedah tiada bergoena lagi, oleh kerna adat- lembaga telah berobah. Sebab bagitoe ija batjalah kitab-kitab itoe beroelang-øelang, hingga tali kawat jang dipake hoeboengken lembar-lembarnja kitab-kitab itoe, djadi roesak dan ditoekar olehnja sampe tiga kali. Lembar-lembaran itoe tantoelah djoega boekan kertas adanja, kerna hoe-roef hoeroef jang ada di kitab-kitab itoe, tiada dikataken tertoeelis, hanja teroekir. Dengan karadjinannja jang besar itoe, boekanlah sadja Khongtjoe dapat menjediaken kitab Sie-keng, hanja ija perbaiki; djoega kitab dari hal pemerintahan, jaitoelah satoe kitab jang termashoer dan bernama Soe-keng, di mana ada diseboetken perkara-perkara teroetama, jang telah dikataken oleh keizer-keizer, mantri-mantri, ponggawa-ponggawa besar dan poedjonggo-poedjonggo di djeman poerbakala atas hal ilmoe-adab dan ilmoe pemerintahan. Kitab ini diringkasken oleh Khongtjoe, hingga tebalnja djadi tinggal separonja sadja. Sasoedah selesih meringkasken boenjinja kitab itoe. Khongtjoe mengangkat lagi satoe kerdjaän jang lebih soekar, jaitoelah memperbaiki kitab A-keng. Menoeroet perasaännja orang-orang Tionghoa, kitab itoe ada djadi soewatoe kitab jang paling poeloe di briken kapada orang banjak, soepaja marika ini dapat mengenal apa jang paling perloe dikataoein dan dipeladjarin olehnja, salama ada di doenia ini. Aken tetapi pada kamoedian hari, oleh kerna alpanja orang banjak, boenjinja kitab itoe mendjadi gaib, hingga ampir tiada kataoean

artinja sama sekali. Hal perbaiki kitab itoelah ada djadi Khongtjoe poenja maksoed jang teroe-tama di dalam hal doedoek membatja dan berpikir; pada saban hari ija goenaken sabagian dari temponja aken membatja kitab itoe, sedang sabagian dari temponja di waktoe malam ija pergoenaken aken pikiri artinja ija poenja bitjaraän tadi. „Kaloe akoe masih ingin tinggal hidoep, itoelah dari sebab akoe ingin dapat selesihkan, apa jang akoe telah moelai dengan la-keng.” Di dalam kerdjanja jang terseboet itoe Khongtjoe artiken boenjinja Koa atawa peratoeran jang terkarang oleh keizer Hok Hi dan lagi boenjinja katerangan-katerangan jang dibriken oleh doewa keizer dari kaoem Tjioe: Boen Ong dan poetranja jang bernama Tjioe Kong. Sekalian karangannja Khongtjoe diseboet la-keng.

Kaloe daeloeh hari Khongtjoe maoe trima itoe djabatan ketjil, aken bri kanjataän jang ija tiada berhati tinggi, di belakang kali Khongtjoe ingin lepaskan djabatan itoe, oleh kerna halnja pementintahan ada tinggal tetap sadja sabagimana adanja di tempo doeloeh, dan sigralah djoega ija dapat lantaran aken lepaskan djabatannja itoe. Baginda radja mangkat ka rachmatoellah (509 tahun pada sabelon ada Christus) dan digantiin oleh Teng Kong di atas kadoedoekannja. Di masa itoe adalah satoe mantri bernama Koei Si soedah bisa dapatken kakoewasaän besar atas baginda itoe hingga baginda tiada dapat berboewat apa-apa dalam hal negri, dan segala perkara ada di dalam tanggannja Koei Si itoe sendiri. Segala pembesaran jang djadi halangan di dalam perniatannja Koei Si, samoewa dilakoeken oleh Koei Si itoe dari dalam karaton; kamoedian Koei Si memerintah dengan menoeroet sasoeka hatinja sendiri jang

tida adil. Aken tetapi di belakang kali doewa orang jang berhati keras dan soeka sama kabesaran, bisa dapatken koewasa besar sekali atas Koei Si itoe, hingga Koei Si misti menoeeroet pada kahendak marika itoe. Tempo Koei Si hendak pe-tjahken kakoewasaän marika itoe, ija dapat dikalaken oleh marika, dan ija-orang bertiga lantas djadi moefakat aken memegang perintah bersama-sama. Di sitoe Khongtjoe lepaskan djabatannja, jang ija tiada maoe lakoeken di bawah perintahnja itoe orang-orang jang memegang kakoewasaän tiada dengan sah. Satoe dari antara orang bertiga itoe jang merasa takoet pada Khongtjoe poenja kakoewasaän di antara priboemi, ija perboewat apa jang boleh, soepaja Khongtjoe djadi merasa soeka sama kabesaran; ija sendiri membri kahormatan besar kapada Khongtjoe, dan dengan berlakoe amat manis, beroelang-oelang ija meminta, soepaja Khongtjoe maoe menerima pada djabatan negri; tapi Khongtjoe tinggal tetap sadja tiada maoe memangkoe djabatan lagi.

* * *

Sasoedah melepaskan djabatan, Khongtjoe goenaken samoewa temponja aken mengoesoet maksoednja boenji kitab-kitab dan aken membri pengadjaran pada moerid-moeridnja. Dari antara banjak hal jang ada terdjadi dengan Khongtjoe di dalam temponja itoe, biarlah kita toetoerken sadja di sini doewa perkara, dari mana ada ternjata ija poenja boedi, ija poenja adat haloes dan ija poenja hati toeloes, jaitoelah pri kaädaän jang ada banjak kalihatan di dalam kalakoeannja.

Pada soewatoe masa Khongtjoe datang di karon negri Tjee, dengan lantaran teroendang oleh radja negri itoe sendiri, jang belon lama berdjoeempa pada radja negri Louw. Tempo Khong-

tjoe sampe di itoe karaton, ija disamboet denga kahormatan besar sekali oleh baginda radja, jang teriring oleh sekalian ponggawanja, dan baginda radja itoe tiada merasa ada sangkoetan akan njataken kagirangannja di depan ponggawa-pong gawa itoe, sambil berkata djoega, bahoewa Khongtjoe datang aken membri pengadjaran boedimadjanja. Kamoedian baginda itoe lantas silaken Khongtjoe djalan doeloean, hingga ija (baginda) nanti djalan mengiring; tapi Khongtjoe memint kapadanja itoe, soepaja ija (baginda) djangan rendahken deradjat diri. Baginda menjaet, jang ija tida sekali ada berboewat bagitoe, dan toeroe ija poenja rasa, orang tiada hinaken diri sendiri kaloe membri hormat kapada orang boedimadjan kerna saorang boediman ada pada tingkatan jang lebih tinggi dari pada tingkatan radja-radja: Tapi Khongtjoe tetap menampik oendangan itoe, dan dengan berlakoe manis, ija berkata:

„Sabda toewankoe, dan itoe kahormatan jang toewankoe hendak briken pada orang-orang jang tjintain boedi, itoelah ada mengangkat toewankoe pada tempat jang lebih tinggi dari pada tempat pangkatmoe; tapi toewan! adalah atoeran ada aken soewatoe orang, dan sebab bagitoe, adalah djoega atoeran adab aken radja-radja. Denga membalikken adat-lembaga jang telah ada, kit berdoewa nanti djadi melangkahi kawadjiban kita deradjat jang lebih tinggi, ada padamoe; sebab bagitoe, djanganlah toewankoe paksa dirikoe ito melangkahi watasnja deradjatkoekoe, dengan satoe titah jang akoe tiada dapat lakoeken dengan tiada berasa berat.”

Hal jang satoe lagi, demikianlah adanja. Tempo berdjalan poelang ka negri sendiri, Khongtjoe meliwat di karadjaan Tin. Saorang bangsawan

an kaja besar, tapi berhati tinggi, ingin berke-
jalan padanja dan membriken kapadanja beras
eriboe karoeng. Aken Khongtjoe jang tiada amat
lartawan, pembrian itoe haroes diseboet satoe
kaoentoengan besar, lebih lagi oleh kerna di itoe
tempo harganja beras ada naik banjak, dari sebab
tsil peroesahan tanah ada djadi banjak koerang,
lengan lantaran koerang bagoes toemboenja tana-
nan. Sedang bagitoe, Khongtjoe trima itoe pem-
brian besar tiada dengan mengataken soekoernja
hati. Hal ini soedah ada terbitken kaheranan
besar di hatinja Khongtjoe poenja moerid-moerid,
a kaheranan itoe djadi bertambah lagi, tempo
moerid moerid itoe melihat, bahoewa beras itoe —
jatjoe wali sekaroeng jang Khongtjoe ambil aken
diri sendiri — samoewa dibriken kapada orang-
orang desa di sapoeter tempat itoe. Tempo orang
anjaken sebabnja ija poenja kalakoean dan per-
pewatan itoe, Khongtjoe menjahoet, bahoewa
aloe ija tiada tampik, hanja soedah maoe trima
oe pembrian dari itoe orang kaja jang tiada
ernama baik dan telah briken pembrian itoe ka-
padanja melinken dengan lantaran hati tinggi dan
apsoe aken menjakepin, — itoelah soedah ada
pekoep aken ija (Khongtjoe) menjataken soe-
pernja hati pada orang itoe, dan dangan lantaran
lambagiken semoewa beras itoe kapada orang-
orang jang ada di dalam kamelaratan, ija hendak
pembri adjaran pada itoe orang kaja, tjara ba-
jmana dia ini haroes berlakoe dengan kakajaännja
di dalam tempo ada kasoesian bertjaboel, sedang
a (si kaja), dengan pake hati keras, maoe tam-
a-tambahi sadja kakajaännja itoe dengan lantaran
emberati pada orang-orang tanahnja.

Di belakang kali, tiada berselang lama dari
oe tempo, Khongtjoe dapat trima satoe bingkisan

ketjil — ada bebrapa koewe, terbikin dengan te-
poeng kasar — diantarken padanja oleh saorang
miskin, aken tandanja tjinta hati; Khongtjoe trima
antaran itoe dengan hormat dan soekoer, seperti
barang itoe soewatoe pembrian besar dari satoe
radja, kerna — toeroet katanja Khongtjoe — satoe
bingkisan tiada boleh dihargai dengan menoe-
roet ija poenja harga emas, hanja misti dihargai
dengan menimbangi rasa nati orang jang mem-
briken itoe.

* * *

Sering kali Khongtjoe berkata kepada moerid-
moerid; „Segala pengadjaran jang akoe briken
kapadamoe, itoe boleh djoega kaeo dapatken sen-
diri, kaloe sadja kaeo goenaken betoel-betoel kaeo
poenja pikiran. Tida satoe apa ada lebih toeloes
dan lebih sederhana dari pada pokonja atoeran
adab, jang menerbitken adjar-adjaran baik, jang
mana akoe hendak maksoedken ka dalam ingatan
kaeo. Apa jang akoe toetoerken kapadamoe, itoe-
lah telah dilakoeken dan diadjarken oleh orang-
orang boediman jang telah ada lebih doeloe dari
pada kita, dan ringkasnja peladjaran itoe, jang ada
terdjoendjoeng oleh semoewa orang di djeng
koeno, ada djadi peladjaran ini: 1, aken me-
djoendjoeng tiga titah jang djadi pokoknja atoeran
adab di dalam hal perhoeboengan antara radja
dan rahajat, antara bapa dan anak, dan antara la-
dan istri; 2, aken melakoeken dengan tertib lima
poko kabledjikan, jang kaloe sadja kaeo deng-
namanja lantastah djoega kaeo beringat pada moe-
lijanja itoe, dan kaeo djadi merasa betoel-betoe-
bahoewa haroes sekali orang lakoeken itoe se-
moewa. Adanja lima poko itoe: 1, piloenta hati
jaitoelah katjintaän pada sekalian machloek sesa-
ma kita, dengan tida membedakan satoe dari lain

2, kaädilan, jang — dengan tida memandang pada jang satoe lebih dari pada jang lain — membriken kapada sasoewatoe machloek sasama kita, apa jang djadi miliknja machloek itoe; 3, hal mengindahi agama dan adat-lembaga jang berlakoe, soepaja samoewa orang, jang ada hidoep barsama-sama, boleh mempoenjai saroepa sadja pri kahidoepan dan boleh bersama-sama merasai kesenangan demikianlah djoega kasoekaran jang terbit dari pada pri itoe; 4, kabenaran, jaitoe sifatnja roh dan hati beresih, jang mendjadi lantaran aken orang tjari-tjari apa jang benar, dan di dalam segala perkara poen merasa ingin kapada itoe, dengan tiada menipoe atawa membodoin diri sendiri atawa lain orang; 5, katoeloesan atawa kasatiaän, jaitoe sifat, hati jang teroes-terang dan djoedjoer, jang tiada mengenal hal poera-poera dan hal menjaroe atawa memake topeng, baik di dalam bitjara, baik di dalam kalakoean. Tah itoe-lah jang telah djadi lantaran, maka goeroe-goeroe kita jang pertama itoe, saemoernja hidoep, sannantiasa ada terdjoendjoeng, dan pada sasoedahnja wafat, namanja tida terhilang dari ingatan orang. Biarlah kita ambil marika itoe akan djadi toeladan, dan kita goenaken segala daja oepaja aken menoentoet kalakoeannja.”

Di dalam temponja tiada mendjabat kerdjaän negeri, Khongtjoe ada dapat kabar terang, bahoewa satoe ponggawa besar, jang berpangkat tajhoe di dalam karadjaän Tjee, Tien Siang namanja, ada niatan aken djatohken radjanja sendiri dari atas tachta, laloe mengangkat diri sendiri mendja radja: aken tetapi ija ada merasa takoet sama radja negeri Louw, jang didoega olehnja brangkali nanti membri toeloengan pada itoe radja jang bakal didja-

tohken; dan dari sebab bagitoe, Tien Siang itoe telah mengatoer daja-oepaja aken tangkap radja Louw itoe dengan djalan hianaf. Satelah dengar hal itoe, lantastah djoega Khongtjoe titahken satoe moerid, jang terpilih olehnja, pergi kapada sekalian pembesar di watas karadjaän dan bri taoe pada marika ini hal adanja Tien Siang poenja niatan djahat. Kerna pertjaja pada itoe warta jang dikirimken oleh Khongtjoe, sekalian pembesar itoe lantastah berdandan dan membri sendjata pada orang-orang sabawahannja, hingga perkaranja Tien Siang itoe djadi terbalik; kerna sedang dija ini hendak menjerang, dija diserang orang dan misti melawan akan toeloengi diri sendiri.

Maskipoen Khongtjoe telah bekerdja di dalam perkara itoe dengan pernahken diri di sabelah belakang, tiadalah loepoet dikataken djoega oleh segala orang, bahoewa dijalah jang telah lepaskan negri dari pada bahaja jang mengantjam. Baginda Teng Kong lantastah merasa, bagaimana baik adanja pahala dari saorang seperti Khongtjoe; maka ija lantastah berniat aken menggoenaken Khongtjoe poenja kabadjikan dan ilmoe-ilmoe. Baginda radja ini memang ada taoe, bahoewa di saäntero karadjaännja, hingga di dalam iboe-kota djoega, segala perkara ada koesoet sekali, dan oendang-oendang tiada diindahi dengan pantasnja; sedang beringat pada hal ini, baginda beringat djoega, bagaimana bagoes adanja atsil pakerdjaännja Khongtjoe, tempo dija ini memegang djabatan di bawah perintahnja radja jang doeloe; lain dari itoe adalah harapan di dalam hati baginda, bahoewa oleh kerna Khongtjoe telah bertambah oesia dan bertambah pendapatannja, atsil pakerdjaännja poen nanti ada lebih bagoes lagi. Maka datanglah pikiran pada baginda aken membriken kapada

Khongtjoe satoe djabatan jang membri hak aken Khongtjoe memeriksa dan atoer segala pekerdjaän politie. Baginda panggil Khongtjoe, laloe bri taoe ija poenja perniatan, dan djoega bagimana adanja ija poenja harapan, hingga goeroe ini, maskipoen ada merasa jang pakerdjaän itoe ada soekar sekali, ija trima djoega itoe djabatan jang dibriken kapadanja. Maka ija moelai dengan melakoeken pakerdjaän soekong, dan bertempat di itoe kota, di mana baginda ada berkaraton.

Jang diperboewat paling doeloe oleh Khongtjoe, jaitoelah membri rahajat dapat kanjataän betoel, jang ija tiada bermaksoed lain dari pada memaliharaken kasenangan marika; maka segala orang djadi merasa soeka kapadanja dengan lantaran itoe. Terlebih lagi Khongtjoe dapat tarik tjintanja orang dengan lantaran kalakoeannja jang rendah serta manis: di dalam hal melakoeken djabatannja jang besar itoe. Khongtjoe poen sanantiasa ada kalihatan seperti hendak meminta orang poenja pikiran; tapi sedang bagitoe, ija toentoen orang kapada djalan kabenaran.

Sasoedah membri banjak kanjataän dari maksoednja jang baik, ija lantas mengaloewarken roepa-roepa titah, merobahkan atoeran-atoeran jang dirasa pantas dirobah, dan mengadakan oendang oendang baroe, dan sekalian hal ini diatoerken olehnja, hingga djadi dilakoeken dengan baik. Bebrapa boelan kamoedian dari pada itoe, Khongtjoe soedah boleh dapet lihat dengan enak hati, bahoewa segala hal di dalam negri telah djadi lain roepa. Di dalam roemah-roemah rahajat ada terdjadi kasantosaän, dan sekalian pendoedoek negri, jang doeloe hari biasa meroegiken satoe sama lain, sekarang ini djadi soeka saling toeoeng. Di dalam perniagaän ada kalihatan kombali

kaloeroesan hati, hingga hal tipoe-daja djadi banjak terhilang, dan sekalian toekang poen melakoeken kerdjaänja dengan teroes dan dengan radjin hingga baginda radja bersoekoer kapada Khongtjoe aken itoe segala hal jang njata kalihatan ad moelai djadi lebih baik dari pada di tempo jang telah laloe.

Di dalam hal perdoelijn orang pakerdjaän, Khongtjoe moelai dengan perbaiki segala perkara jang berhoeboeng sama peroesahaän tanah, dan di dalam sedikit tempo sadja, sasoedah dapatken kapastian nanti terbantoe oleh orang-orang jang mengarti banjak di dalam kerdjaän tani, Khongtjoe dapat robahkan dan perbaiki banjak perkara itoe dengan lantaran menerbitken titah-titah jang berfaedah. Ini perobahan baik — jang telah terdjadi dengan tjepet, salakoe ditimboelken olah titah moedjidjat dan seringkali ada terbit dengan lantaran anoetnja atawa soekanja orang pada Khongtjoe — ada timboelken rasa heran di hati segala orang, hingga poedjian aken Khongtjoe djadi penoeh di lidahnja orang banjak. Adapoen Khongtjoe, maskipoen ada di tengah-tengah banjak kerdjaän di dalem itoe djabatannja besar, tiada loepoet ija pergoenaken djoega temponja jang senggang, aken membri adjaran kapada segala orang jang datang padanja meminta pikiran dan katerangan atas perkara-perkara soekar.

Tiada berselang lama lagi, sasoedahnja kalihatan segala hal jng baik itoe, Khongtjoe di panggil oleh baginda radja, jang telah bertambah-tambah merasa enak hati dengan lantaran melihat perboewatan-perboewatannja Khongtjoe jang melakoeken djabatan. Bginda britaöe, jang ija hendak koerniaken pangkat soe-kouw kapada Khongtjoe. Dengan memangkoe ini pangkat, Khongtjoe men-

djadi kapala dari samoewa sidang pengadilan baik jang didirikan aken hal haknja rahajat, baik jang didirikan aken hal siasat badan; doega Khongtjoe mendapat kakoewasaän besar, hingga melinken kakoewasaänja baginda radja sendiri sadja ada di saätasannja. Oleh kerna Khongtjoe tiada lantas menjahoet, dan baginda selempang Khongtjoe tiada maoe menerima itoe pangkat jang besar, maka lantaslah baginda berkata djoega, bahoewa Khongtjoe djangan tampik ini djabatan; kerna ija (baginda) ada harap sekali, jang Khongtjoe nanti atoer kakoewasaännja hakim-hakim, dan goenaken daja oepaja, soepaja segala peratoeran hoekoem dilakoeken dengan adil. Djoega baginda membri koewasa kapada Khongtjoe; aken robahkan apa jang Khongtjoe rasa haroes diperbaikken, dan lagi Khongtjoe boleh adaken peratoeran-peratoeran aken diriken hal ini atawa itoe, sabagimana jang dirasa oleh ada pantas dan perloe diadaken: pendeknja, Khongtjoe boleh bikin apa jang ija sendiri ada rasa baik. Achir-achir baginda berkata bahoewa ija kenanken dan tetapken lebih doeloe, apa djoega jang nanti diperboewat oleh Khongtjoe, kerna ija ada merasa taoe betoel, bahoewa Khongtjoe ada bernapsoe aken datangken kapoedjian kapada tachtta, dan kaentoengan pada rahajat karadjaän.

Di itoe waktoelah itoe goeroe boediman — jang oleh segala orang toewa dan moeda, kaja dan miskin dimashoerken berhati moerah, berädat lemah-lemboet dan berkalakoean amat manis — membri satoe kanjataän, bahoewa djikaloe perloe, ija bisa djoega melakoeken, dengan keras dan tegar, kaädilan jang tiada memandang orang. Tempo baginda soedah berdiam, Khongtjoe poen lantas berkata:

„Hamba nanti goenaken segala daja oepaja aken

njataken kasatiaänkoe dan anoetkoe kapada toewan, sedang hamba ada mengarap nanti bisa mendjoendjoeng dengan pantas ini kamoerahan serta boektinja kapertjajaän jang toewankoe briken pada hamba. Aken tetapi, Toewan! haroeslah hamba membri taoe, bahoea maskipoen dengan merasa amat doeka hati, hamba ingatan aken moelai lakoeken ini djabatan baroe dengan mengenaken hoekoem jang paling berat, tapi djoega amat perloe, dan kaperloean ini telah lama djoega ada di dalam karadjaän toewankoe. Satoe dari antara orang-orang, jang teroetama di antara ponggawa-pong-gawa jang memangkoe pangkat tinggi di dalam karaton, toewan, ada bersalah besar dengan lantaran telah berboewat bebrapa kadjahatan, jang satoe sadja poen soedah ada tjoekoep betoel aken datangkan kapadanja hoekoeman mati jang disertain kahinaän paling besar. Ini orang doerhaka jang dimaksoed olehkoe, ijalah ada paling hartawan dan paling d'indah di antara sekalian tajhoe toewankoe, jaitoelah Siauw Tjeng Bauw. Orang ini misti dihoekoemi dengan menoeroet kakerasannja oendang oendang, dan hoekoemannja misti djadi toeladan jang ngeri aken orang-orang djahat. Hal ini toewan! ada ditoentoet oleh oendang-oendang dan oleh halnja rahajat serta halnja karadjaän-moe. Kaloe ini pendjahat tida terhoekoem tantoelah djoega rahajat toewankoe nanti tetap sadja ber-soesah, tertindes dengan kenjataännja si djahat ini, dan toewankoe sendiri tiada oeroeng nanti merasai tachtta tergerak dengan lantaran itoe; kerna itoe perboewatan djahat ada roesakken oempaknja tachtta toewankoe. Orang doerhaka inilah jang telah djadi lantaran besar dari terbitnja segala katjilakään, jang doeloe hari telah menjoesahi pada karadjaän toewankoe. Dijalah jang telah ter-

bitken napsoenja orang aken berboewat hoerohara, dan telah perboewat apa jang boleh, aken siarken napsoe itoe antara rahajatkaradjaän. Maka sekarang hamba moehoen dapat taoe, kaloe-kaloe toewankoe tiada nanti batalken hoekoemannja, saände kasalahannja dapat dinjataken betoel, hingga ija sendiri misti mengakoe itoe."

Baginda radja menjahoet, bahoewa tida sekali ija nanti maoe tjegaken atawa melarang Khongtjoe melakoeken kawadjiban djabatan. Aken tetapi baginda pesan pada Khongtjoe, poma-poma djangan sampe djadi terbit karoesoehan, apa-kata Siauw Tjeng Bauw ada poenja banjak sobat di antara orang-orang jang berkoewasa. Sasoedah Khongtjoe hilangken koewatirnja hati baginda atas hal itoe, baginda lantas berkata, bahoewa Khongtjoe boleh perboewat segala perkara, jang tertoeantoe dari padanja oleh kaädilan, oleh kasatiaän di dalam djabatan dan oleh kapatoetan jang haroes, dan baginda tida nanti menerbitken sangkoetan di dalam hal itoe.

Di sitoe Khongtjoe lantas menerima djabatan baroe, dan lantas moelai lakoeken itoe dengan menarik Siauw Tjeng Bauw ka depan hoekoem dan oesoet segala perboewatannja pembesar ini, dan sigralah djoega ada terdapat kenjataän, bahoewa pembesar ini soedah berboewat banjak kanjataän pada rahajat, soedah timboelken pakoempoelan-pakoempoelan resia, dimana orang-orang bermoefakat dengan bersoempah aken berboewat hianat pada pemerintah, dan soedah berboewat djoega banjak kadjahatan lain. Toe-djoeh hari pada sasoedah Khongtjoe moelai lakoeken djabatannja jang baroe itoe, hal memeriksa perkaranja itoe Siauw Tjeng Bouw soedah madjoe bagitoe djaoeh, hingga pengadilan boleh menga-

taken poetoessannja jang achir, dengan apa pesakitan dibri hoekoeman mati dengan lantaran ditabas lehernja di hadapan orang banjak, jaitoelah satoe hoekoeman berat jang djadi lebih rame lagi dibitaraken, oleh kerna Khongtjoe sendiri, dengan lakoeken djabatannja, ada datang di tempat mengoekoem orang, pada waktoe pesakitan itoe mendjalanken hoekoemannja. Ini hoekoemanjang amat ngeri dan mengageti segala orang, dan terbitken rasa goemetar di hatinja sekalian orang brani, jang ada djadi kambratnja si doerhaka jang berkoewasa itoe, lebih lagi orang-orang jang telah ada lakoeken perboewatan salah; malah moerid-moeridnja Khongtjoe sendiri poen ada terkedjoet dan merasa amat heran, oleh kerna melihat adanja pri bengis pada Khongtjoe, jang ija-orang telah kenal seperti saorang jang berhati amat lemah-lemboet. Sebab bagitoe, djadilah moerid-moerid ini menanjaken pada Khongtjoe, apatah djoega lantarannja, maka Khongtjoe telah berlakoe bagitoe keras, terlebih poela oleh kerna kakerasan itoe terkena pada saorang, jang telah membedakan dirinja dari orang banjak dengan lantaran kabiasaännja di dalam segala perkara, dan kabisaän ini ada disertain dengan banjak ilmoe bergoena besar, jang kaloe ada satoe sadja, soedah ada sampe tjoekeop aken datengken nama besar kapada saorang seperti Siauw Tjeng Bauw itoe, jang boekan sadja ada mengenal baik pada perkara perkara jang boleh djadi senderan dan djoega jang boleh terbitken kasoesian aken karadjaän di sapoetar karadjaän Louw, hanja djoega ampir tida ada jang melebihi padanja di dalam pengartian atas hal pemerintahan.

Khongtjoe menjahoet, bahoewa pertanjaän moerid-moerid itoe ada senangken hatinja, dan ija

nanti bri penjahoetan jang tjoekoep atas pertanjaän itoe. Kamoedian Khongtjoe berkata: „Prinja Siauw Tjeng Bauw itoe — jang baik, demikianlah djoega jang djahat — tida ada jang tida kataoean olehkoe; tapi biarpoen banjak kapandean ada berkoempoel padanja itoe toeroet pikirankoe, dija itoe wadajib dihoekoem. Hal membriken hoekoeman itoe boekan sadja telah terdjadi oleh kerna adanja ija poenja perboewatan doerhaka, merampas, memeres, menganiaja dan lain-lain kadjahatan, jang boleh ditoedoehken padanja, dan lagi boekan sadja oleh kerna kadjahatannja itoe ada djadi berlipak kedji, dari sebab dija itoe saorang berilmoe dan berdaradjat tinggi, dan telah goenaken deradjatnja itoe aken toetoepi kadoerhakaän, — hanja djoega oleh kerna adalantaranlain. Dengarlah, dan genggem di hati apa jang akoe nanti kataken ini, soepaja di lain tempo angkae boleh pikiri dengan perlahan dan dengan haloes. Ada lima roepa kadoerhakaän jang tida boleh dimaäffen. Maka pada sebelah orang menerima djabatan, adalah bergoena dan wadajib sekali ija beringat baik-baik, bahoewa kadang-kadang kawadjiban ada memaksa, aken orang jang berhati lemboet berlakoe keras sekali; orang misti merasa betoel-betoel. bahoewa sajoegianja di dalam hal demikian itoe ija wadajib berlakoe begitoe, dan ija nanti bri kanjataän, jang ija tiada tjinta pada sasama manoesia, saände ija berlakoe lain.

Jang pertama dari antara itoe lima kadjahatan, jaitoelah perboewatannja orang doerdjana, jang dengan semboeni memikiri dan mendjadiken kadjahatan, kamoedian lantastakoeken itoe dengan poera-poera berboewat perkara baik.

„Kadjahatan jang kadoewa, jaitoe pri djelek jang telah pasti tida dapat diperbaiki dan sering kaliatan

boektinja di dalam perkara-perkara besar jang meroesakken kasenangan orang banjak.

„Kadjahatan jang katiga, jaitoe omongan djoesta jang memboesoeki orang, sambil berkerodong dengan sinar kabenaran, soepaja bisa sesatken di dalam perkara besar pikirannja orang-orang, jang ada poenja koewasa, di dalam soewatoe hal, aken terbitken kaslamatan atawa katjilakaän orang sekalian.

„Kadjahatan jang kaämpat, jaitoe pembalasan djahat jang dilakoeken dengan kedjam, pada sasoedahnja rasa bentji jang timboelken niatan aken membalas djahat, dioempatken lama lama di dalam persobatan palseo.

„Kadjahatan jang kalima, jaitoe lakoenja orang jang membelain atawa mengoetoe kin soewatoe hal jang itoe-itoe djoega, dengan menoeroet pada maoenja perkara sendiri, hingga djikaloe boleh mendapat kasenangan dengan lantaran belain hal itoe, ija membela pada hal itoe, dan kaloe boleh dapatken kasenangan dengan lantaran koetoe kin hal itoe, ija poen mengoentoek pada hal itoe.

„Siauw Tjeng Bauw telah ada berboewat samoewa kadjahatan itoe; lain dari bagitoe, hal berboewat djahat soedah mendjadi kabiasaännja; ija tida maoe perbaiki perdjalananja, dan salamanja poen ija ada bernapsoe aken mengadoek antero karadjaän. Sekarang biarlah angkaoe tjoba pikir sendiri, sambil memandang pada segala perkara itoe, apa akoe boleh ampoeni pendjahat itoe, atawa tida.“

Tiada lama kamoedian dari pada masa itoe, baginda radja anoegrahken kapada Khongtjoe pangkat mantri dan anggota dari masjwarat ponggawa-ponggawa agoeng, kerna baginda ada harap jang dengan lantaran Khongtjoe teritoeng pada

anggota-anggota pemerintah agoeng. Khongtjoe poenja pengaroe jang mendatangkan berkat pada karadjaän, nanti djadi bertambah besar; Baginda poen ada mengakoe telah melihat njata, bahoewa sadari Khongtjoe melakoeken djabatan soekouw, segala perboewatan djahat ada djadi mingkin koerang, rahajat tiada mengadoeh seperti doeloe, dan pembesar-pembesar tiada kalihatan lagi ada berkonkol di dalam perkara djelek malah ada kalihatan mengoesahkan diri aken melakoeken dengan sapantasnja masing-masing poenja djabatan. Lebih doeloe Khongtjoe ada koerang kahendak aken menerima ini djabatan agoeng, kerna selempang nanti djadi kesalken hatinja orang dengan lantaran ija poenja pri memandang kaäda-annja hal, lebih lagi dengan ija poenja bitjara, jang boleh djadi djoega nanti terbit di lain hari dan dirasa oleh wadjib dikataken pada baginda atas hal kalakoean baginda sendiri. Sedang bagitoe, dapat djoega baginda hilangkan koewatirnja Khongtjoe dengan lantaran berkata, bahoewa dengan soeka hati ija nanti dengari Khongtjoe poenja bitjara dan toeroet Khongtjoe poenja adjaran: ija poenja ada pertjaja, jang Khongtjoe poenja segala adjaran ada dibriken dengan maksoed baik, aken goena rahajat dan aken goena ija (baginda) sendiri.

* * *

Tatkala Khongtjoe, jang sekarang telah beroesia lima-poeloe lima tahoen, ada lakoeen djabatan soekouw atawa hakim jang menetapkan dan bri poetoesan achir atas segala perkara ija ada membri banjak sekali kanjataän dari ingatannja jang tadjam atawa arifnja, dengan lantaran melihat betoel-betoel, hingga segala perkara jang ditantoeken olehnja, ada enteng aken dilakoeken

dan telah tertimbang bagitoe baik, hingga segala orang mendapat rasa, bahoewa hal itoe ada adil dan berfaedah. Betoel ija ada menantoeken hoekoeman-hoekoeman aken orang orang jang melanggar peratoeran, tapi sigralah djoega ija tiada mendapat djalan aken briken hoekoeman itoe kapada orang, oleh kerna ija dapat terbitken, di antara orang banjak, napsoe aken djaoehken diri dari hoekoeman dengan lantaran berlakoe baik dan melakoeken kawadjiban. Sekalian poetoessannja di dalam segala perkara tida sekali ada katjelaännja, hingga orang jang dikalahken perkaranja poen, tiada loepoet mendapat rasa, bahoewa poetoesan itoe adil adanja. Lain dari bagitoe, Khongtjoe tida sekali mengenal tjape di dalam hal memalihara kasadjahtraän aken orang banjak sedang aken orang-orang jang kalakoeannja menggangoe kasadjahtraän itoe, Khongtjoe ada djadi hakim jang tertib, tapi djoega hakim jang berhati moerah

Mamoernja karadjaän Louw di masa itoe ada kalihatan njata oleh lain-lain karadjaän jang ada di sapoetarnja, dan pada hatinja bebrapa radja ada terbit rasa mengiri dan djoega rasa koewatir, kaloe kaloe hal karadjaännja nanti bertambah-tambah djadi djelek dengan lantaran madjoenja hal baik di dalam karadjaän Louw itoe. Di antara radja-radja jang mendapat rasa demikian itoe adalah radja negri Tjee paling oetama. Oleh kerna bitjaranja satoe ponggawa besar, baginda radja ini poenja ingatan jang bermoesoehan pada karadjaän Louw ada djadi bertambah-tambah, hingga achir-achir baginda ini menantoeken di dalam rasia aken tangkap dan tawan baginda radja Louw, kaloe radja ini, dengan teroendang oleh radja Tjee, nanti datang di watas negri aken

berdjoempa satoe pada lain di itoe tempat dan menbitjaraken soewatoe perkara. Sibra djoega radja Tjee itoe soedah kirimken oendangannja. Aken tetapi tempo oendangan ini di bitjaraken di dalam sidang mantri-mantri di karadjaän Louw, mantri-mantri ini ada mengataken djoega rasa koewatir, kaloe-kaloe radja Tjee itoe ada poenja niatan djahat jang tersemboeni; sedang merasa bagitoe, ini ponggawa-ponggawa besar ada beringat, bahoewa djikaloe oendangan radja Tjee itoe ditoelak, boleh djadi djoega hal menoelak itoe nanti djadi lantaran aken terbitnja permoesoehan jang njata, Sasoedah berpikir sakoetika, sekalian ponggawa ini rata berkata, bahoewa di dalam karaton tida ada orang jang lebih pande dari Khongtjoe aken loepoetken baginda radja dari tipoenja orang, atawa aken robahken perkara djelek, biar djadi perkara bagoes aken goenaken karadjaän atawa aken kaentoengannja rahajat. Maka ija orang lantas membri ingat pada baginda pergi berdjoempa pada radja Tjee, baginda nanti bawa Khongtjoe pergi beserta djangan kasih Khongtjoe berlaloe dari damping, dan toeroet dengan betoel Khongtjoe poenja adjaran, baik di dalam hal apa poen. Baginda radja djadi merasa girang sèkali oleh kerna melihat mantri-mantrinja ada menaro indah pada Khongtjoe, sabagimana ija sendiri. Ija lantas panggil Khongtjoe dan bri taoe adanja hal.

Dengan lantaran Khongtjoe poenja mata jang tadjam, adat pemdiam, hati tetap dan daja oepaja jang berfaedah, boekanlah sadja antero perniatan radja Tjee itoe dapat dibade dan di batalken, hanja radja itoe djadi terpaksa aken sibra kirimken ka karaton Louw, satoe oetoesan jang mendjoeng titah boewat sampeken sabda pada radja Louw, bahoewa baginda radja Tjee meminta maäf

djoega boewat mengoeroes perkara poelangkan pada radja Louw tiga kota diwatas karadjaän, jang doeloe hari taritoeng pada karadjaän Louw dan dirampas oleh radja Tjee dengan djalan hianat. Sadari waktoe dipoelangkennja tiga kota itoe, karadjaän Louw dan karadjaän Tjee itoe djadi bersobat satoe sama lain, dan salama hidoepnja itoe doewa radja, persobatan itoe berdjalan teroes dengan tida sekali ada terganggoe.

Tiada perloe diseboet lagi, bahoewa itoe perkara baik jang telah djadi pada karadjaän Louw dengan lantaran boedinja Khongtjoe, ada menambahi hormatnja dan penoedjoenja orang pada ini goeroe besar, demikianlah djoega tjintanja baginda serta rahajat, dan kabesaran namanja Khongtjoe di dalam ingatan marika ini.

Achir-achir baginda radja Louw mangkat ka rachmatoellah dan digantiin di atas tachtta karadjaännja oleh baginda Aij Kong. Radja ini tiada mengenal baik kapada Khongtjoe, seperti radja jang doeloe. Maskipoen di dalam halnja melakoeken djabatan pembesar jang menjadiaken oendang-oendoeng dan di dalam halnja memegang perintah, demikianlah djoega di dalam halnja seperti orang jang berilmoe memalihara karadjaän Khongtjoe telah membri banjak kaniataän dari boedi dan kapandean besar, — oleh ini baginda Aij Kong ija ada dipandang sadja seperti satoe poedjonggo dan satoe goeroe omong, jang haroes diseboet ada terlaloe radjin aken memalihara segala kabiasaän koeno. Dari sebab demikian adanja ija poenja pikiran, baginda ini tiada indahken Khongtjoe, malah itoe djabatan, jang doeloe hari di lakoeken oleh Khongtjoe, dianoegrahken olehnja kapada lain orang. Khongtjoe lantas berialoe ka karadjaän Oewe, di mana ija berdoe-

doek kombali membatja dan memikiri dengan radjin boenjinja kitab kitab, sabagimana lakoenja pada daeloe hari. Aken tetapi tiada berselang lama dari temponja berlaloe, saorang dari antara moerid-moeridnja, lam loe namanja, doedoek berkata-kata sama soewatoe ponggawa besar bernama Koei Soen, jang ada diindahi oleh baginda. Ini moerid goenaken waktoenja itoe aken membri ingat pada itoe ponggawa besar bahoewa laloenja Khongtjoe ka lain negri haroes terpandang seperti satoe karoegian besar sekali aken karadjaän Louw. „Kita-orang,” kata moerid itoe: „soedah ampir djadi toeladan aken segala bangsa: karadjaän-karadjaän jang djadi tetangga kita di segala fihak poen, soedah menjangkok banjak kita poenja kabiasaän; marika itoe mengoesahkan diri aken oeroeti kita di dalam segala perkara. Sekarang tantoelah kita ini misti toeroeti lain-lain bangsa, sedang kita-orang— di tempo Khongtjoe ada pangkoe djabatan basar di sini — telah djadi toeladannja bangsa-bangsa itoe. Itoe karadjaän Oewe nanti djadi satoe toeladan indah sabagimana karadjaän kita ini soedah taoe djadi, kerna sekarang itoe goeroe boediman telah pergi ka karadjaän itoe. Sahaja tida mengarti, bagimana kaoe boleh biarken sadja Khongtjoe berlaloe, dan tiada sekali tjoba tjegahken berangkatnja.”

Itoe Koei Soen lantas berkata, bahoewa ija soedah tiada pandang itoe perkara dengan beringat bagitoe. „Tapi sekarang,” katanja poela: „matakoe telah terboeka, dan akoe nanti perboewat apa jang boleh, aken betoeli itoe perkara jang salah.”

Kamoedian dengan sasoenggoehnja djoega Koei Soen itoe memboektiken djandjiannja, dan oleh kerna itoelah baginda Aij Kong membri titah, aken panggil Khongtjoe poelang ka negri sendiri. Tem-

po Khongtjoe datang kembali di karadjaän Louw, baginda radja toenggoe datangnja di soewatoe astana di loewar kota, pada sasoedah menanjaken lebih doeloe, di waktoe mana Khongtjoe nanti datang, dan baginda samboet datangnja goeroe ini dengan kahormatan, sabagimana jang biasa dibriken pada oetoesannja radja-radja besar. Lama baginda doedoek berkata-kata sama Khongtjoe di dalam itoe astana, tapi jang dibujaraken oleh ini baginda jang memang tida berboedi dan ada koerang pik ran, melinken perkara jang sia sia sadja; tapi maski bagitoe, sanantiasia Khongtjoe sahoeti sabda baginda dengan penjahoetan-penjahoetan jang menggenggam pengadjaran. Dengan lantaran ini hal berkata-kata, Khongtjoe poen soedah merasa, bahoewa baginda ini boekan orang boediman: tapi beroelang oelang Khongtjoe tjoba mendatangkén pikiran baik pada baginda, dan membri roepa-roepa lantaran aken baginda djadi terkenang pada deradjat diri sendiri; lain dari bagitoe, Khongtjoe goenaken djoega pribasa aken terbitken di dalam hati baginda rasa maloe atas perboewatan jang koerang pantas. Baginda radja lantas djoega dapat rasa amat ridla aken Khongtjoe, dan angkat goeroe ini djadi kapala dari sidang pembesarpembesar jang memaliharaken adat lembaga dan istiadab. Dengan memangkoe pangkat ini benarlaha djoega Khongtjoe tiada toeroet mengoeroes perkara-perkara negri, tapi oleh kerna agoengnja pangkat ija djadi sama dengan ponggawa-pong-gawa besar jang oeroes hal karadjaän, dan agoengnja pangkat itoe djadi terlebih njata kalihatan, oleh kerna salama Khongtjoe melakoeken djabatannja itoe di dalam tempo doewa tahon, sekalian perboewatannja ada mendatangkén kaindahan pada djabatan itoe.

Tida berselang banjak hari, sedari temponja doedoek bitjara jang terseboet di atas ini Khongtjoe dapat idsin aken datang mengadap pada baginda radja di dalam soewatoe astana jang ada di dalam taman di loewar kota, ka mana baginda soedah pergi dengan teriring sadja oleh bebrapa orang bangsawan dari antara pengiringnja. Aken djadi tandanja membri kahormatan besar kapada Khongtjoe, bagindatitahken hamba hambanja adepken pada goeroe ini roepa-roepa barang santapan, sabagimana jang biasa diadepken pada oetoesan-oetoesan radja lain, kaloe marika ini datang di taman kasoekaän, sedang baginda ada di sitoe. Di itoe wakoe baginda berkata pada Khongtjoe, jang membri hormat kapadanja dengan menoeoet atoeran adab :

„Goeroe djika akoe menerima datangmoe di loewar tempo kebesaran, adalah inginkoe, jang kaoe ini traoesah memaksa diri aken pegang atoe-ran adab, hanja bergaoel-lah sama akoe dengan senang dan enak. Pandanglah dirikoe ini seperti saorang dari antara moerid-moeridmoe. Dari sekarang ka depanin, akoe ini poen hendak pandang orang-orang boediman seperti sobat-sobat-koe, dan hal beringat akan membri kehormatan padanja, itoelah satoe perkara jang nanti teritoeng pada perkara-perkara jang teroetama di dalam pemerintahankoe.”

Khongtjoe berkata, bahoewa itoelah baik sekali; tapi Khongtjoe lantas berkata djoega, bahoewa satoe radja haroes bermaksoed akan perkara jang lebih moelija, dan tjari djalan aken terbitken itoe. Satoe radja haroes memalihara katjintaän besar aken rahajatnja, dan haroes menggoenaken daja-oepaja, soepaja ija poenja rahajat bisa mendapatkan dengan sapantasnja, apa jang perloe, dan lagi

soepaja ija-orang merasa ringan hati, dan merasa beroentoeng ada hidoep di bawah perintahnja.

Baginda radja ada rasa, bahoewa perkara itoe tiada gampang, laloe ija menanja, tjara bagimana ija boleh terbitken hal demikian itoe.

„Toewankoe!” sahoet Khongtjoe: „moelailah dengan ketjilken padjek-padjek jang memberati, dan adakenlah sadja padjek-padjek, jang dirasa wadajib adanja oleh samoewa orang. Djangan oeroeki rahajatmoe dengan kerdjaän-kerdjaän, jang tiada aken beratsil boewat ija-orang; kaloe bagitoe, rahajatmoe nanti bisa dapatkan apa jang ija-orang perloe aken hidoep, dan sasaorang nanti bisa mendapatkan kasenangan di dalam deradjatnja masing-masing. Brilah djoega toeladan dari pri sopan dan karadjaän. Adakenla hatoeran, soepaja rahajat dapat peladjaran dan dapat mengenal dengan baik pada ija-orang poenja kaharoesan di dalam deradjatnja sendiri-sendiri, dan djanganlah alpa menggoenaken daja-oepaja jang pantas, soepaja masing-masing marika itoe melakoeken kaharoesannja; dengan bagitoe toewankoe nanti dapat hilangkan marika poenja perdjalanen jang tiada patoet. Djika ija-orang dapat peladjaran jang baik, tentoelah ija-orang tiada nanti berlakoe djelek, dan djikaloe dari sebab begitoe, ija-orang tiada mendapat sesalan hati atas hal apa poen, tantoelah djoega ija-orang nanti merasa senang dan hidoep dengan beroentoeng. Dan djikaloe ada di dalam itoe kaädaän jang bagoes, itoe kasenangan dan kasoekaän, mengapatah djoega ija-orang tiada nanti memberkati pada orang jang telah djadi lantaran aken terbitnja sekalian hal itoe, dan mengapatah djoega ija-orang tiada nanti merasa wadajib dan soeka aken memberkati?”

Baginda tiada bri penjahoetan atas itoe bitja-

ranja Khongtjoe jang tertoe toer di atas ini. Apa jang dikataken oleh Khongtjoe, itoelah ada menerbitken pikiran di dalam hati baginda. Terlebih poela baginda djadi berpikir, sebab ija tiada bisa dapat taoe dari omongnja Khongtjoe, apa goeroe ini ada bermaksoed sadja aken mewartaken daja-oepaja jang boleh diambil dan dipergoenaken oleh segala radja, atawa ada bermaksoed aken membri adjaran kapadanja sendiri di dalam halnja memerintah karadjaän. Sebab itoelah baginda lantas simpangken bitjara itoe kapada perkara lain.

Sasoedah berkata-kata poela dari hal ini dan itoe, baginda menanjaken djoega, bagimana adanja hal, pada dieman keizer Soen memerintah karadjaän, dan Khongtjoe lantas menjahoet, bahoewa segala orang di bawah perintahnja keizer itoe ada beroentoeng dengan sasoenggoehnja, kerna itoe keizer jang amat baik, ada memerintah atas rahajat, salakoe satoe bapa jang berhati piloe, mengoeroesi hal anak-anaknja jang tertjinta; kamoedian Khongtjoe berkata, jang djikaloe baginda toeroet toeladannja keizer itoe, tiada oeroeng rahajatnja poen nanti beroentoeng djoega, sabagimana rahajatnja keizer itoe. Tempo baginda bersabda, jang ia ingin sekali menoeroet toeladan itoe dan hendak goenaken segala daja-oepaja, aken senangken segala orang jang hidoep di bawah perintahnja, aken tetapi dari sebab perniatannja itoe tiada gampang dapat dilakoeken, ija ada merasa koewatir tiada nanti mendapatken maksoednja, -- Khongtjoe lantas menjahoet dengan sapantasnja, sabagimana jang terseboet di bawah ini.

Aken tetapi, soepaja Pambatja pambatja dapat mengarti betoel maksoednja Khongtjoe poenja penjahoetan, biarlah kita toetoerken doeloe di sini artinja perkataän Lee, jang tida dapat dijataken

dengan satoe perkataan sadja di dalam bahasa Melajoe. Perkataan Lee ini ada menggengam segala apa jang bertimbang sama boedi, sama karapihan, sama adat-lembaga jang berlakoe, sama hal jang patoet, sama kalakoean senonoh, dan lain-lain hal jang baik. Berlakoe dengan menoeroet pada Lee, jaitoelah; berboewat apa jang orang haroes berboewat, sabagaimana wadjibnja diperboewat dan pada waktoenja misti diperboewat; mengatakan apa jang orang haroes kataken, pada waktoenja jang betoel dan atas pri jang sapantasnja; membriken pada sasoewatoe orang, dengan tiada melebihi atawa mengoerangi, apa jang djadi miliknja masing-masing; maka pendeknja itoe boleh diseboet: melakoeken segala kawadjiban pada orang-orang jang ada di saätasan kita, pada orang-orang sesama kita dan pada orang-orang sabawahana kita, dan tiada sia-siaken satoe apa jang boleh bantoe madjoeken dan menetapkan karapihan di dalam roepa-roepa deradjatnja pendoedoek negri: Arti jang salainnja dari pada itoe, nanti ternjata dari oedjarnja Khongtjoe, sedang kaloewasannja arti perkataan Lee ini nanti djadi lebih njata djikaloe orang taoe. bahoewa orang-orang Tjina di djeman ini poen ada rasa, jang dengan lantaran berboewat apa jang tertoeantoe oleh Lee jang besar itoe, ija-orang ada melakoeken segala kawadjiban pada Allah dan pada manoesia.

Demikianlah adanja penjahoetan Khongtjoe pada baginda: „Toewankoe! tentoe sekali toewankoe nanti dapatkan maksoednja hati, djikaloe dengan soenggoeh rahajat toewankoe ada berharga tinggi di hati toewan. Kaloe toewankoe ada tjinta betoel pada rahajat tentoelah tiada oeroeng toewankoe nanti dapat senangken marika itoe. Aken dapatkan ini hal jang baik, haroeslah toewankoe melakoeken

dengan radjin kita poenja Lee jang besar. Toe-
oetiah dengan titi, apa jang diisaratken oleh ini
Lee, dan adakenlah atoeran-atoeran, soepaja raha-
at poen menoeroet betoel pada titahnja Lee,
sendiri; kaloe djadi bagitoe, lantastah djoega segala
perkara nanti mendjadi gampang; kerna sasaorang
nanti mendapat soeka aken toeroet sekalian titah-
noe, malah soeka melakoeken djoega apa jang
likahendaki olehmoe, Lee jang besar itoe, ada
jadi galoernja persakoetoean manoesia; dengan
mendjoendjoeng Lee itoe, orang manoesia ada
akoeken kawadjibannja pada Allah, pada orang-
orang haloes dan pada nene-mojang. Lee jang
besar itoe, ada hoeboengken orang-orang manoesia
satoe pada lain, dengan lantaran bri taoe pada
marika bagimana adanja kawadjiban marika satoe
pada lain. Saände Lee itoe diboeangken, segala
hal di doenia ini nanti djadi koesoet dan mener-
pitken hoeroe-hara: deradjat nanti terhilang, hing-
ga tida ada besar, tida ada ketjil; demikianlah
djoega permandangan pada oemoer dan pada
bangsa, hingga tiada ada kahormatan pada orang-
orang toewa, tida ada rasa maloe antara lelaki dan
prampoewan, malah diantara iboe-bapa dan anak-
poen demikian. Dengan hal jang bagitoe, manoe-
sia poen ada di dalam kahidoepan liar, dari mana
marika soedah ditoentoen kaloewar oleh baginda
lok Hi jang soetji. Di dalam kaädaän jang liar
itoe, manoesia hidoep dengan tersiar dan gelan-
tangan di moeka boemi, dengan tida mempoenjai
empat kadiaman jang tetap, dengan tida mengenal
anak-soedara atawa sobat, djoega tida mengenal
kawadjiban satoe pada lain, hanja dengan tida
sekali merasai sangkoetan dan tida sekali dapat
asa menjesel, ija-orang berlakoe dengan menoe-
oet soekanja dan napsoenja hati jang kedji dan

tida sekali ada tertjegah, hingga ampirlah tiada beda sama heiwan-heiwan jang ija-orang perangibee sahari-hari soepaja dapat makan daging jang masibae beremboet-emboet, dan minoem darah jang masihat angkat. Ija-orang tida mengenal rasa maloe dasar tida dapat lihat boesoeknja kalakoean diri sendiri. Jang dan itoelah melinken dari sebab ija-orang soedaje meloepaken itoe Lee jang besar. Kamoedian ija-orang mendjoendjoeng kombali Lee itoe, danda segala hal lantas djadi berobah kaädaännja. Dle sitoelah ija-orang poenja mata djadi terboeka akebar melihat moelijanja diri manoesia, dan ija-orangja lantas berkawan-kawan aken tinggal bersama-samendi di satoe tempat."

Sasoedah Khongtjoe toetoerken hal terbitnja, hpa madjoenja dan bahagianja perkoempoelan manokosia, jang terdjadi dengan lantaran sekalian orang melakoeken kawadjibannja satoe pada lain, dait sasoedahnja toetoerken, tjara bagimana hal beboewat apa jang pantas, dengan soeka dengkar toeloes dan pada waktoenja jang betoel, ada mtoerbitken itoe Lee jang besar, dan ada djabal galoernja kaselamatan manoesia, Khongtjoe lantme berkata, bahoewa orang-orang di bawah parintanjanja keizer-keizer jang pertama itoe, ada senanep dan beroentoeng, sebab, dengan lantaran meratek jang Lee itoe ada amat berfaedah dan berharat besar, masing-masing tiada sekali meloepaken apa jang dititahken oleh Lee itoe, dan boekantlah san dja masing-masing itoe ada merasa wadjib, harpa djoega ada merasa soeka aken berboewat satic apa jang dapat diperboewat olehnja, soepaja itoe Lee boleh djadi terdjoendjoeng oleh sasoewatjorang.

Atas pertanjaän baginda radja, mengapa sekarakal perkara itoe tida ada bagitoe, Khor.gtjoe menjahola

dmaka tida ada bagitoe, sebab sekarang Lee jang
besar itoe melinken dipergoenaken sadja saoepama
barang perhiasan, dan di dalam ampir samoewa
hati, si katjintaän pada diri sendiri ada padamken
sang katjintaän pada kaslamatannja orang banjak.
„Ja Toewankœ!” kata poela Khongtjoe: „pada
adjeaman sekarang ini, baik ponggawa-ponggawa
besar, baik orang-orang sabawahannja tida sekali
ada berdjalan di atas itoe djalanan, jang diboeka
Doleh itoe Lee aken dapatken kaslamatannja orang
banjak, hanja ada berdjaian sadja di djalanan-
djalanan sempit jang memboelat-belot, jang di-
moendjoekken kapadanja oleh si katjintaän pada
diri sendiri. Kaloe ija-orang ingin memboeroe
pada kaoentoengan, tiadalah ija-orang merasa ta-
koet aken berlakoe kaliwatan dan tiada sekali
nja-orang merasa ada sangkoetan satoe apa. Aken
daelapi kaloe ija-orang misti berboewat apa-apa
boewat goena orang banjak, lantaslah segala per-
gkara ada terpandang olehnja seperti satoe sang-
koetan, hingga ija-orang djadi berdiam sadja,
salakoe ada diterkam oleh penjakit lesoe atawa
mengantoe. Bagian besar dari orang-orang bang-
sawan dan orang-orang jang memangkoe djabatan
nagri, ada penoeh dengan adat keras, dan tida
tekali ada poenja pertimbangan boewatorang-orang
ketjil; ija-orang memberati pada marika dengan
padjek-padjek dan kerdjaän, hingga boleh dibi-
sang ija-orang tjakar dan peras segala apa dari
padan marika itoe, aken kenjangken si napsoe-
atidoep-besar jang trataoe berkata: sekarang soedah
itjoekoepl! Orang-orang ketjil poen ada berdjalan
atjoega di atas djalanan jang boengkak-bengkok,
lan sanantiasa ija-orang berpoera-poera dan goe-
raken segala roepa akal, soepaja dapat menjingkir
polari pada kenajaän itoe dan dapat lindoengken

diri dari mata jang mengintip-intip. Oendang oendang hilang koewatnja; kerna, maskipoen ija belon sampe dilanggar dengan njata-njata, bali oleh orang ketjil ija ada dibatalken dengan segala akal. Pemboewian, hoekoeman dan roepa-roepa siksaän, samoewa itoe mendjadi sadja daja-oepa jang tiada sampe koewat aken tahan orang-orang di dalam watas kawadjiban, kaloe orang-orang itoe tiada mendjoendjoeng itoe Lee jang besar. Pada orang-orang jang bagitoe, sering kali san rasa takoet sama hoekoeman melinken bisa terbitken sadja kaboesoekan jang dibedaki. Orang-orang ini semboeniken kadjahatannja dengan ati sekali, menoetoe pin niatannja jang djahat dengan lantaran berpoera-poera berboewat perkara baik, dan dengan bagitoe ija orang kelaboewi mata orang. Apa orang-orang bagitoe — jang tan toelah djoega ada bermoesoeh satoe sama lain kerna ija-orang poenja perkara ada bekalahi satoe sama lain — nanti bisa berboewat apa-apa aken goena orang samoewa? Ija-orang tida seka mengopeni perkaranja orang banjak; sebab bagitoe ija-orang tida nanti bisa berboewat apa-apa aken terbitken kasenangan orang banjak. Hal kaädaän ini melinken boleh berobah dengan lantaran di terbitkennja di hati orang napsoe aken mendjoendjoeng itoe Lee jang besar.”

Pada sahabis berkata-kata di itoe tempo, lam sekali baginda radja tiada panggil Khongtjoe datang mengadap kapadanja, hingga ada kaliatar seperti ija loepa betoel pada goeroe ini. Sedang bagitoe, Khongtjoe ada merasa betoel, jang kaloe baginda tida bernapsue aken terbitken perkara baik, tentoelah djoega itoe kerdjaän aken perbaikan pri-sopan jang telah dimoelai di djeman radja doeloe, tiada nanti bisa mendjadi, dan sebab tiad

maoe dikataken hendak memaksa-maksa, Khong-tjoe berdiam sadja di roemah sendiri, di mana ija melakoeken kerdjaännja jang biasa. Achir-achir baginda panggil padanja dan silaken ija doedoek berendeng; kamoedian baginda lantas menanjaken, apa jang haroes diperboewat lebih doeloe olehnja, aken dapat terbitken itoe perkara jang dimaksoed. Khongtjoe menjahoët, bahoewa hal baginda menanja demikian, itoelah ada mendatangkén slamatnja rahajat, kerna hal itoe ada djadi kanjataän dari adanja napsöe baginda boewat terbitken kasenangan marika. Kamoedian Khongtjoe berkata, bahoewa jang teroetama di antara bagian-bagian Lee, jaitoelah jang berhoeboeng sama hal memerinta atas manoesia; dan hal melakoeken dengan betoel dan tedas sekalian kawadjiban jang dititahken oleh itoe Lee, itoelah mendjadi atoeran jang paling oetama dan berfaedah. Aken seboetken dengan pendek sekalian jang perloe aken terbitken kasenangan rahajat, boleh diseboet sadja: radja misti berhati loeroes. kerna kaloe ada begitoe, ija nanti memerintah dengan sapantasnja dan djadi laki-laki dengan sasoenggoehnja. — Tempo ditanja oleh baginda, apatah artinja berhati loeroes, Khongtjoe lantas berkata:

„Kaloeroesan, jaitoelah sifatnja djiwa dan hati; dengan lantaran kaloeroesan, orang jang mempoenjai itoe djadi baik dengan sasoenggoehnja, tida berpikir aken terbitken satoe apa, tiada ingin pada satoe apa dan tiada berboewat satoe apa, jang bertjidra sama terangnja boedi dan selamatnja antero atawa sabagian dari orang banjak, hanja di dalam sasoewatoe hal, biar apa djoega adanja, ija berpikir, berkahendak dan berlakoe dengan satoedjoe sama terangnja boedi, oleh kerna dengan tiada membodoin diri sendiri atawa berniat peda-

jain lain orang, ija lebih soeka melihat perkara baik aken goena orang banjak dari pada melihat kapentoengan diri sendiri. Di bawah perintahnja satoe radja jang demikian, rahajat ada soeka menoeroet titah dan ada gampang dieroes, dari sebab ija-orang soeka toeroet toeladan-toeladannja radja, dan dapat soeka aken bekerdja sama-sama boewat terbitken kasenangan orang banjak dan kapoedjian aken radjanja”.

Kamoedian Khongtjoe mengataken pada baginda tiga perkara, jang haroes sekali dengan sabrapa boleh dimasoekken oleh baginda ka dalam ingatan segala orang, dengan lantaran diadakennja firman jang wadjibken orang mendjoendjoeng itoe. tiga perkara itoe: lelaki dan prampoewan, di loewar nikah, misti terpisah betoel satoe dari lain; laki dan istri misti berhoeboeng dengan toeloes satoe sama lain; sekalian orang di dalam segala deradjat misti menghormati satoe sama lain, dengan menoeroet peratoeran jang patoet.

Lebih djaoeh, Khongtjoe membri ingat pada baginda, bahoewa di dalam bitjara, lebih lagi di dalam hal berlakoe, haroeslah baginda berati-ati; di dalam kaädaän apa poen, djangan baginda berkata atawa berboewat satoe apa jang boleh datangken rasa menjesel, atawa jang ija tiada nanti berani kataken atawa perboewat di hadepannja nene-mojang, kaloe marika ini ada hadlir. Djikalau berboewat satoe apa baginda haroes ingat sanantiasa, seperti segala mata ada memandang kapadannja, djoega haroes beringat, bahoewa tiada ada saorang di antara rahajatnja, jang tiada sangka ada mempoenjai hak aken timbang-timbang dan hoekoemi kalakoeannja. Maka haroeslah tiada kalihatan apa-apa padanja, jang tiada patoet, tiada senonoh atawa tiada bergoena. Ia wadjib me-

ngoeroes, soepaja rahajat dapat peladjaran, dan djika memilih orang, haroeslah ija melihat baik-baik, siapa jang dipilih olehnja. Hal memilih itoe haroes tida ditetapkan, pada sebelum memeriksa dengan titi, apa-kata pada waktoe mimilih satoe panah atawa satoe koeda, orang poen tiada loepa aken melihat baik-baik; terlebih poela pada waktoe membriken djabatan, haroeslah ija melihat dengan titi sekali, soepaja djangan kena pilih orang jang sarsar, orang jang tida beratoer, atawa orang jang soeka mengomong banjak; kerna maskipoen ada ampoenja kabiasaan apa djoega, orang-orang bagitoe tida boleh dipake di dalam pakerdjaän pemerintah.

Sasoedah bitjara lama sedikit, Khongtjoe lantas berkata, bahoewa segala hal jang telah dikatakan olehnja itoe, telah diseboet sadja dengan pendek, dan kaloe baginda berpikir-pikir dengan baik diatas hal itoe, baginda nanti dapatkan sendiri, apa jang ija (Khongtjoe) soedah tida brani kataken, dari sebab takoet nanti djadi poetoesken kasabaran dan membri rasa kesal pada baginda.

Baginda lantas berkata :

„Nanti membri rasa kesal padakoe! padakoe ini jang amat soeka dengari bitjaramoe! Moestahil amat boleh djadi bagitoe! Segala bitjaramoe ada djadi pengadjaran dan peladjaran jang bergoena sekali aken dirikoe ini; kerna sadari ketjil akoe ini ada di antara orang-orang prampoewan sadja, dan tida taoe apa jang akoe haroes taoe. Lain dari jang ada di dalam karatonkoe, akoe tiada kenal. Sahari-hari akoe bersoeka-soeka di dalam astana, dan akoe berboewat itoe tiada dengan merasa kesal atawa merasa enak. Akoe tida taoe apa adanja kasedihan atawa kadoekaän, apa ada jang tjape, takoet atawa bahaja. Sedang bagitoe,

sering-sering akoe merasa dengar perkataan-perkataan itoe; tapi ija tida termasuk ka dalam hatikoe, dan tiada sekali menerbitkan pikiran apa-apa padakoe. Apa kae tiada bisa briken padakoe satoe daja-oepaja jang akoe boleh dapat trima dengan gampang dan jang menjataken itoe samoe-wa dengan trang kapadakoe, soepaja akoe dapat mengarti dengan betoel, apa jang orang hendak bilang, kaloe orang seboet hal itoe, dan lagi soepaja akoe terlepas dari itoe samoe-wa, kaloe djahat adanja, atawa akoe mendapat samoe-wa itoe, kaloe baik adanja."

Khongtjoe memanggoet, laloe berkata : „Hamba nanti toeroet titah toewankoe. Djikaloe toewankoe djalan menoedjoe ka dalam roemah aboe-peringatan, akoe lakoeken kawadjiban jang diadaken oleh tjintanja anak kapada orang toewa, biarlah di waktoe sampe pada tangga roemah itoe, toewankoe terkenang pada diri sendiri dan berpikir betoel-betoel atas hal jang toewankoe hendak lakoeken di itoe waktoe. Pada waktoe masoek ka dalam roemah itoe, toewankoe nanti dapat lihat balok-balok, kaso dan papan-papan jang teratoer dan teroekir, hingga sedang ada djadi dandanan, ija djadi djoega perhiasan, djoestroe sabagimana di astana radja radja; kaloe melihat ka sabelah dalam, toewankoe nanti lihat singgahsana di kanan dan di kiri, tapi tida ada orang jang semajam di atasnja. Medja-medja dan lain-lain perabot, hingga taboe-taboean poen ada di itoe tempat, tapi, tida ada orang jang pergoenaken. Di manatah adanja itoe orang-orang, jang dibikini itoe roemah bagitoe koewat, bagitoe bagoes dan terisi dengan barang-barang indah? Di manatah adanja itoe orang-orang jang soedah mendirikan roemah itoe? Samoe-wa itoe soedah dilaloeken dari moeka boem,i

dan djadi linjap, maskipoen bagimana besarnja djoega ija orang poenja koewasa dan kamoelijaän pada daeloë hari. Bepikirlah baik baik atas hal itoe, dan toewankoe nanti dapat mengenal apa adanja kesedihan, dan nanti merasa di dalam hati, apa jang terbit dengan lantaran itoe.

„Pada hari jang telah ditantoeken, aken toewankoe trima sekalian mantri dan sekalian pembesar mengadep di roewang-seri, toewankoe berbangkitlah pada sabelon terbit mata hari; toewankoe haroes memake pakean kabesaran, soepaja dengan lantaran berpake demikian, toewankoe nanti djadi lebih beringat pada agoengnja hari itoe, dan kaloe sadja datang waktöe jang telah ditantoeken, biarlah toewankoe beserta sekalian pengiring lantas berangkat ka roewang seri. Di sitoe biarlah toewankoe bertitah, soepaja sekalian ponggawa mewartaken dengan betoel dan dengan terang kaädaännja sasowatoe hal pemerintahan. Toewankoe haroes bertitah djoega dengan soenggoeh dan dengan njata, soepaja orang oitjara dengan teroes-terang dan dengan tiada takoet nanti kena terbitken rasa traenak di dalam hatimoe atawa nanti kena menistaken padamoe; malah biarlah orang kataken djoega kasalahanmoe sendiri, kaloe hal mengataken itoe ada dirasa perloe aken kaslamatannja rahajat. Kaloe toewankoe mendengari dengan sabar, tentoe sekali di antara perkara-perkara jang toewankoe dengar, nanti ada bebrapa hal jang menerbitken rasa traenak di dalam hati, oleh kerna bebrapa hal itoe membri toewankoe ingat pada kasalahan ini atawa itoe, jang toewankoe telah perboewat, atawa oleh kerna bebrapa hal itoe ada bersalahan dengan pikiran toewan atawa dengan titah titah, jang toewankoe telah briken di dalam tempo jang telah laloe; malah brangkali djoega toewankoe

nanti dengar apa-apa jang terbitken amarah atawa rasa gemas di dalam hati. Aken tetapi djanganlah toewankoe djadi moerka dengan lantaran itoe; djoega djanganlah toewankoe poetoerken bitjaranja orang, lebih lagi bitjaranja orang-orang, jang telah seboetken apa-apa jang membri rasa traenak pada toewankoe, dan sedikitpoen djanganlah toewan bri njata, jang hati toewan ada merasa tiada senang. Djikaloe soedah berlaloe dari roewang-seri dan toewankoe ada sendirian sadja, biarlah toewan berpikir dengan perlahan atas segala hal jang toewankoe telah dengar; di sitoelah toewankoe nanti mengenal apa adanja serik hati."

Lebih djaoeh Khongtjoe berkata pada baginda, bahoewa oleh kerna sekarang baginda sendiri hendak memegang perintah sabagimana jang diharap oleh rahajat, haroeslah baginda berboewat apa jang boleh aken mendjadiken slamatnja rahajat dan karadjaän. Haroes sekali baginda sering-sering bekerdja sama-sama sekalian mantri dan soeroeh marika ini bri katerangan dengan titi sekali atas sasoewatoe pekerdjaän pemerintah dan atas sasoewatoe bagian dari pada itoe. Djika mata-hari soedah moelai toeroen, baroelah baginda haroes berlaloe dari pada pakerdjaän. Djikaloe poelang ka astana sendiri, di mana koelawarga ada koempoel menanti, haroeslah baginda dengar dengan ridla dan sabar sembahnja radja-radja, pembesar-pembesar dan kapala-kapala jang dateng mengadep, dan haroeslah baginda trima marika itoe dengan kalakoean manis, menoeroet sabagimana pantasnja aken sasoewatoe pangkat. Beserta marika itoe nanti ada djoega orang-orang merdika, antara mana ada jang datang soepaja dirinja kalihatan oleh baginda, sedang jang lain-lain ada datang dengan permoehoenan. Pada orang-orang

jang pertama itoe, baginda baleh njataken dengan melirik, bahoewa marika telah terlihat, sedang orang-orang jang lain itoe, baginda haroes dengari dengan sabar dan baik poen mengaboelken, baik poen menampik permoehanan orang, haroeslah baginda menjahoet dengan lemah-lemboet. Kaloe baginda telah datang ka antara koelawarga, dan di sitoe poen membri penjahoetan atas pertanjaännja masing-masing marika itoe, lebih poela kaloe soedah sahoeti pertanjaännja anak-anak dengan menimbangi boedi dan pengartiannja masing-masing marika itoe, maka tentoelah sasoedah bekerdja banjak demikian itoe, baginda nanti dapat mengenal betoel apa adanja tjape.

Kaloe baginda kaloewar dari astana dan datang di loewar kota, aken pergi ka satoe gedong tempat senangken hati, baik baginda tjoba memandang pada segala fihak atas tanah jang loewas: dengan bagitoe poen baginda nanti dapat melihat bekasnja soewatoe astana ini atawa itoe, di mana banjak radja dari bebrapa kaoem telah bertempat di djeman doeloe hari. Kamoedian haroeslah baginda ingat, bahoewa sekalian kaoem itoe telah djadi linjap, sasoedahnja berganti doedoek memangkoe pangkat moelija, jang pernahken padanja di saätasan lain-lain orang, soepaja mengentengken kasoe-karannja marika itoe, mengoeroesi sekalian halnja, melindoengken padanja membri pengadjaran. Baginda haroes beringat djoega, bahoewa sekalian astana itoe, jang djadi pertandaän bahoewa radja-radja itoe telah ada hidoep di doenia ini, sekarang ini melinken tinggal bekasnja sadja, dan orang-orang jang terdjadi di belakang kali ampirlah, tiada mengenal namanja radja-radja itoe, dan bebrapa nama dari marika itoe, maskipoen ada termashoer di djeman koeno, sekarang ini ada

teroeroek dengan kabentjian dan apa dikoetoe kin. Djoega haroeslah baginda ingat, jang djikaloe kebadjikan telah djadi penoentoennja dan telah djadi poko dari atoeran atas kalakoeannja radja-radja itoe, tentoelah djoega sampe sekarang ini poen toeroenan toeroennja marika itoe masih sadja berdoedoek memangkoe karadjaän, dan baginda poenja nene-mojang tida nanti soedah dapatkan tachtä, jang sekarang didoedoeki oleh baginda. Achir-achir haroeslah baginda ingat, bahoewa satoe perboewatan djelek, boleh djadi awalnja banjak perboewatan jang tertjelah, jang boleh djadi lantaran dari kabinasaännja orang jang berboewat itoe, dan katjilakaännja rahajat jang terperintah olehnja, dan lagi boleh mendatangkan kahinaän atas namanja sedang ija sendiri ada terbentji oleh toeroenannja. Kaloe baginda berpikir atas hal ptoentoengan djelek jang telah djadi lantaran aken roeboehnja radja-radja jang djahat, tentoelah baginda nanti merasa, bahoewa peroentoengan jang djelek itoe ada terbit dari pada radja-radja itoe sendiri poenja kalakoean jang djahat. Maka kaloe kamoedian baginda beringat-ingat atas diri sendiri, baginda nanti mengenal apa adanja koewatir atawa takoet.

Kamoedian Khongtjoe berkata, bahoewa aken hal mendapat taoe apa adanja bahaja, satoe paroepamaän sadja nanti ada tjoekoep aken menjataken itoe; atawa — sedikitnja poen — aken mendatangkan pada baginda soewatoe ibarat di dalam ingatan, jang ada sampe tegas, hingga kaloe dipikiri, ija nanti membri kenjataan jang sampoerna dan membri adjaran pada baginda, tjara bagimana boleh menjingkir dari pada bahaja. „Biarlah toewankoe angan-anganken.” kata Khongtjoe: „bahoewa karadjaän toewankoe djadi sabagi soewatoe

kapal adanja, toewankoe sendiri ada djadi djoeroe-moedinja, dan rahajat toewankoe djadi ajer laoetan jang toewankoe misti lajari. Ajer itoe ada menoe-toep banjak karang tinggi dan rendah, jang misti kataoean dengan betoel oleh toewankoe, di betoelan mana adanja. Tengahnja laoetan itoe ada loewas, dalam dan tiada berbaja, hingga itoe kapal boleh bergerak-gerak dan memboelat-belot disitoe dengan gampang dan dengan tida terandang. Itoe ajer ada bening dan mengalir dengan perlahan; tapi di sebelah kanan, demikianlah djoega di sebelah kirinja kapal ada banjak karang, banjak tempat tjetek dan poejongan ajer. Pesisir dikanan kiri ada girangken hati toewankoe, dan ada gerakken segala apa jang kalihatan bagoes dan indah. Djika toewankoe jang djadi djoeroe-moedi, meninggalkan tengahnja laoet, sebab ingin dapat lihat lebih tegas pada barang-barang jang indah itoe, hingga sebentar toewan hampirken kapal ka pasisir sebelah sini, sabentar ka pasisir sebelah sana, maka dengan bagitoelah toewankoe ada berlakoe di antara banjak. Kaloe toewankoe salah sedikit sadja di dalam hal gerakken gagang kamoedi, kerna tiada berati-ati sanantiasa, lantas toewankoe nanti kena antarken kapal itoe serta sekalian barang dan orang moewatannja ka dalam bahaja besar."

Di dalam bitjaranja jang pandjang itoe Khong-tjoe berkata djoega pada baginda, bahoewa satoe radja jang sanantiasa ada menoeroet pada oendang-oendang negri dan melakoeken dengan betoel sekalian kawadjibannja, di antara orang-orang banjak, baik di antara koelawarga sendiri, dan ada tjinta kapada rahajat dan mengadakan aken marika ini, segala kaoentoengan jang koleh terdjadi dengan lantaran dija, — radja itoelah soewatoe

radja besar, maskipoen tanah karadjaännja tiada lebih dari bebrapa paal pesagi leganja. Saloeroeh boemi ada djadi karadjaännja, sedang sekalian orang jang ada di sitoe, ada djadi sobat-sobatnja jang benar, dan — di dalam soewatoe arti — ada djadi djoega rahajatnja. Sabaliknja, satoe radja jang tiada mengindahi oendang-oendang, hanja toeroeti sadja soekanja dan napsoe hati sendiri; jang berhoewat roepa-roepa kadjahatan dan berlakoe djoemawa; jang memberatkan padjek-padjek atawa jang tiada tjoba mengentengken itoe; jang dengan roepa-roepa atoeran ada menganiaja pada rahajat jang ada di bawah koewasanja jang besar, — dija itoelah tiada ampoenja sabahoe tanah, kendati poen karadjaännja ada amat besar; dija itoelah tiada ampoenja rahajat, maskipoen ija hitoeng rahajat itoe ada joetaän banjaknja.

* * *

Khongtjoe poenja satoe moerid jang bernama Tjoe Kong, ada teritoeng pada orang-orang, jang pandang ilmoe memegang perintah seperti soewatoe pengataoean jang kasih orang mengenal daja-oepaja aken terbitken kaslamatan manoesia. Lain dari bagitoe, Tjoekong itoe ada poenja pengartian jang perloe aken lakoeken djabatan negri; maka baginda radja jang telah kenal pahalanja, angkat dija djadi kapala negri di kota Sin lang.

Sabelon berangkat ka itoe kota, aken lakoeken djabatannja Tjoekong pergi dengan teriring tanda-tanda kabesaran mengadep kapada Khongtjoe, aken minta pengadjaran jang pengabisan, jang mengoendjoek tjara bagaimana ija wadjib melakoe-ken itoe djabatan besar jang baroe dibriken kapandanja. Dan pada waktoenja datang, Tjoe Kong lakoeken segala atoeran, jang biasa dipake pada waktoe orang mengadep kapada radja-radja.

Tempo orang wartaken, datangnja Tjoe Kong itoe, Khongtjoe poen hendak menjamboet kabesaran; maka dengan teriring oleh bebrapa moerid. Khongtjoe djalan mengamperi sampe diloewar pintoe, kerna — sabagimana ija berkata pada Tjoe kong — ija boekan menjamboet datangnja satoe moerid, hanja satoe ponggawa jang teroetama di soewatoe kota besar. Kamcedian ija silaken Tjoe Kong ka dalam satoe pertengahan, di mana ija biasa trima orang-orang besar, jang datang menanjaken apa-apa kapadanja. Tjoe Kong djadi manggoe oleh kerna samboetan itoe, dan ija koewatir soedah terbitken rasa tra enak di dalam hati goeroenja, lantaran datang mengadep pada goeroe itoe dengan teriring tanda-tanda kabesaran sabagimana jang sah dipake oleh orang-orang berpangkat seperti dija. Maka ija berkata kapada Khongtjoe, bahoewa dengan membawa tanda-tanda kabesaran itoe, ija tiada bermaksoed lain, hanja melinken ingin njataken jang ija ada merasa amat beroentoeng, oleh kerna ada teritoeng pada orang-orang jang telah dapat pengadjaran dari pada Khongtjoe; kamoedian — sasoedah ija meminta dibri maäf, saände ija telah ada berboewat kasalahan di dalam itoe perkara kapada Khongtjoe, bahoewa seperti Khongtjoe poenja moerid, ija datang meminta pengadjaran atas hal jang wadjib diperboewat olehnja di dalam ija poenja djabatan jang baroe.

Dengan manis Khongtjoe menjahoet kapada Tjoe Kong, bahoewa moeridnja itoe traoesah mendapat lagi adjaran baroe dari hal kawadjiban jang misti dilakoeken pada rahajat oleh orang-orang jang memegang perintah atas rahajat itoe. Boewat lakoeken kawadjiban itoe Tjoe Kong misti goenaken sadja dengan hati toeloes, apa jang ija

sendiri telah taoe. Aken tetapi boewat kaboelken permintaännja Tjoe Kong, Khongtjoe hendak mengatakan djoega dengan sedikit perkataan, bebrapa hal jang paling wadjib dilakoeken oleh orang-orang jang memangkoe soewatoe djabat, seperti jang diserahkan kapada Tjoe Kong.

Kamoedian Khongtjoe berkata pada moeridnja itoe:

„Biarlah kae berlakoe radjin di dalam hal mengoeroes segala kerdjaänmoe; selidik dengan titi sasoewatoe hal, jang boleh djadi lantaran aken kae dapat mengenal baik pada sasoewatoe hal jang boleh djadi lantaran aken kae dapat membedakan kabenaran dari pada lain, jang meroepa benar, demikianlah djoega sasoewatoe hal jang boleh mendatangkan kapadamoe daja-oepaja aken selesihkan perkara, sabagimana pantasnja diselesihkan.

„Biar berhati adil dan tida temaha, dan tetaplak baik sanantias. Kaädilan tida mengenal deradjat orang, hanja membriken pada sasoewatoe orang, apa jang djadi miliknja masing-masing. Dari pada hati jang tida temaha, ada terbit pikiran jang pantas. Siapa temaha, dija itoelah trabisa tetap berhati adil. Segala barang jang orang trima dari pada orang-orang sabawahannja, kendati poen dengan lantaran apa, itoelah tertjoeri dari pada marika itoe. Adat jang tetap selamanja, dan ada pada satoe ponggawa, itoelah mendjadi lantaran aken orang pertjaja pada ponggawa itoe; dengan lantaran adat begitoe orang djadi tertjinta oleh orang-orang jang baik, diboewat takoet oleh orang-orang djahat, dan diëndahi oleh antero doenia.

„Adakenlah atoeran, soepaja orang boleh mengamperi dengan gampang kapadamoe; djangan

kasih lihat moeka asam, biar poen ada siapa djoega, dan trimalah dengan manis segala orang jang datang kapadamoe, biar poen siapa djoega adanja orang itoe. Kae haroes pandang dirimoe seperti bapa orang banjak.

„Kaloe ada perkara jang misti diselesehken dengan lekas, di sitoelah kae misti berati-ati sekali soepaja djangan selesehken itoe dengan terboeroe-boeroe. Djangan kae mengoekoemi, pada sabelon dapat taœ terang, bagaimana benarnya sasoewatoe hal.

„Sedikitnja poen satoe kali di dalam sasoewatoe moesim jang ada ampat roepa di dalam satahon, haroeslah kae soeroeh rahajat datang berkoempoel di hadapanmoe, soepaja kae boleh trangken ija-orang poenja kawadjiban. Sedikit perkataan jang dikataken olehmoe dengan manis, nanti terbitken di hati marika itoe banjak napsœ aken lakoeken itoe kawadjiban. Lebih dari segala hal jang lain, adalah perloe kae oeroes, soepaja samoewa orang dapat peladjaran jang pantas; djanganlah sampe ada orang jang tiada dapat peladjaran; kerna kaloe orang tiada taœ, apa jang ija haroes berboewat, bagaimanalah ija boleh djadi salah, kaloe ija tida berboewat itoe?

„Djangan sekali kae soeroeh rahajat lakoeken kerdjaän koempenian, sedang ija-orang misti lakoeken kerdjaän tani, atawa lain-lain kerdjaän, jang tra-boleh tida dilakoeken olehnja.

„Sekarang biarlah kami seboetken rentjana dari kawadjiban jang telah datang kapadamoe dengan lantaran kae soedah trima itoe djabatan besar jang diberiken pada kae. Kami rasa tantoe sekali kae nanti lakoeken dengan liti djabatan itoe, lebih poela pada moela kali; tapi jang paling misti didjaga olehmoe jaitoe djangan sampe kae

membikin kasalahan diri sendiri, dengan lantaran sebentar tida openi perkara ini, sebentar [tida openi perkara itoe. Ada satoe daja oepaja aken orang bisa ingat salamanja pada kawadjibannja; kami rasa, kae poen telah mengenal itoe. Jaitoe :

„Kalo kae dengar orang poedji saorang besar, saorang ponggawa jang paham, atawa saorang berhati baik, kendati dija ini hidoep di djeman mana atawa di tanah mana poen, biarlah kae berkata pada diri sendiri: „akoe mae goenaken segala kamampoeankoe, soepaja akoe mendapatkan hak aken orang bitjara bagitoe dari hal akoe.” — Sabalijnja kalo kae dengar orang bitjara djelek atas hal orang lain orang tjelah kalakoeannja, atawa kataken boesoek perboewatannja orang lain itoe, biarlah kae berpikir dan berkata pada diri sendiri: „brangkali akoe sendiri ada membri djoega lantaran, aken orang tjelah dan omongi akoe bagitoe roepa; akoe mae goenaken segala daja-oepaja aken perbaiki dirikoe, dan dengan kalakoean jang tida bernoda hanja poetih-beresih, akoe mae bri kanjataän, jang lidah djahat tida ada poenja lantaran aken tjelah dan hinaken akoe.”

* * *

Di antara moerid-moeridnja Khongtjoe adalah orang-orang dari roepa-roepa deradjat, dan dari antara marika itoe melinken ada doewabelas orang jang salamanja ada beserta Khongtjoe: moerid-moerid jang lain, melinken datang sadja terkadang-kadang aken dengar Khongtjoe poenja pengadjaran; tapi maski bagitoe, samoewa poen ada menoeroet betoel dan melakoeken adjarannja Khongijoe. Masing-masing moerid ini ada tinggal di roemah sendiri; tapi sedang bagitoe, ija-orang ada terdjaga oleh goeroenja, jang merasa wadjib sekali melihat-lihat ija-orang poenja kalakoean,

soepaja boleh toentoen dan antarken ija-orang ka atas djalan kabenaran, kaloe ija-orang tersesat dari djalanan itoe. Sang moerid-moerid poen tiada berboewat satoe apa jang boleh dikatakan perkara besar, kaloe ija-orang belon minta pikirannja Khongtjoe atas perkara itoe. Lain dari bagitoe, tempo-tempo ija-orang tjeritaken pada Khongtjoe, apa jang ija-orang telah berboewat di dalam kahidoepan sahari-hari atawa di dalam hal melakoeken djabatan.

Satoe dari antara Khongtjoe poenja moerid-moerid jang berboedi, Tjoe Ko namanja, ada djadi kapala negri di soewatoe kota di karadjaän Oewe. Pada soewatoe tempo oleh kerna dengan terkoenjoeng-koenjoeng di dalam kota ada terbit karoesahan dengan lantaran gosok-gosokan moesoeh dari loewar, Tjoe Ko terpaksa lari ka loewar kota dan semboeni di dalam desa; kamoedian ija soeroeh satoe orangnja jang ija pertjaja betoel, pergi kabarken halnja kapada Khongtjoe. Ini soeroehan tjerita pada Khongtjoe, bahoewa tempo Tjoe Ko serta orang-orang pengikoetnja mengambil djalan pelari dan sampe di dekat pintoe kota, Tjoe Ko itoe dapat tage, bahoewa orang jang disoeroeh djaga pintoe itoe oleh orang-orang peroesoehan, boekan lain adanja, hanja saorang jang doeloe hari taoe dapat hoekoeman berat dari padanja. Sebab bagitoe, Tjoe Ko takoet nanti ditangkap oleh itoe pengawal pintoe, dan lantas maoe berdjalan balik kombali. Aken tetapi tempo pengawal itoe menanja, mengapa Tjoe Ko maoe balik kombali, dan Tjoe Ko bri taoe apa sebabnja, pengawal itoe lantas senangken hatinja Tjoe Ko dengan oendjoek satoe djalanan, di mana Tjoe Ko boleh meliwat dengan slamat aken lolosken diri dari tangan moesoeh dan pengawal itoe memaksa-

maksa, soepaja Tjoe Ko djalan di djalanan itoe. Tempo Tjoe Ko berkata, bahoewa ija takoet pengawal itoe ada dendam hati dan hendak membalas sakit kapadanja, pengawal itoe berkata, jang ija tiada merasa dendam, hanja ada merasa beroentoeng kabaikan; kerna ija telah mendapat rasa betoel, bahoewa Tjoe Ko telah kenaken kapadanja hoekoeman paling enteng, jang Tjoe Ko boleh briken dengan tida melangkahi oendang oendang dan tida meninggalkan kawadjiban. Ija telah dapat ingatan baik, dengan lantaran Tjoe Ko poenja atoeran di dalam hal memeriksa perkara orang: atoeran itoe poen ada bri kanjataän, jang Tjoe Ko ada ingin dapatkan katerangan, bahoewa ija (pengawal) tiada salah. Djoega pengawal itoe telah lihat, jang tempo Tjoe Ko membri poetoesan hoekoem, ajer-moekanja ada njataken sedihnja hati dan lagi, tempo Tjoe Ko memboewang-moeka di waktoe melihat ija (pengawal) mendjalanken hoekoeman, Tjoe Ko ada bri kanjataän, jang ija ada merasa amat mengenas di dalam hati, hingga brangkali djoega boleh dibilang, jang ija ada merasa sangsara, seperti ija sendiri ada dipersakiti.

Tempo Tjoe Ko poenja oeroesan habis tjerita, Khongtjoe lantas berkata pada sekalian moeridnja :

* * *

„Apa baroesan kita-orang dengar dari ini soeroehan, itoelah soewatoe peladjaran bagoes sekali aken ponggawa-ponggawa jang pakerdjäännja memeriksa perkara dan hoekoemi sasama manoesia. Ija-orang poenja kawadjiban tantoe sekali ada perintah padanja aken mengoekoem orang jang salah; aken tetapi sedang ija-orang membri hoekoeman, haroeslah ija-orang membri rasa pada pesakitan, jang ija-orang ada merasa tjinta kapa-

danja dan saände boleh terdjadi dengan tida melanggar kaädilan, ija-orang ada ingin dengan sagenap hati aken traoesah mengoekoemi demikian padanja itoe. Djoega haroeslah ija-orang memegang terlaloe keras pada boenjinja oendang-oendang, hanja soeka artiken itoe biar djadi entenglah djoega boewat pesakitan, kaloe sadja oendang-oendang itoe boleh diartiken bagitoe. Di dalam segala perkara haroeslah pri jang lemah-lemboet terlebih dioetamakan dari pada pri jang keras, kaloe doewa pri itoe sama-sama boleh dipake, aken dapatkan apa jang dimaksoed. Angkae samoewa haroes toeroet toeladannja Tjoe Ko."

Boewat bri taoe Khongtjoe poenja pikiran atas hal lain, jang haroes terpendang ada oetama aken manoesia biarlah kita toetoerken di sini dengan pendek penjahoetannja Khongtjoe kapada baginda jang mananjaken hal manoesia.

Sasoedah Khongtjoe menjataken moelijanja boedi, jang membri kamampoean aken dapat mengarti, aken membanding-banding dan aken menimbang-nimbang atas hal sasoewatoe, dan sasoedah ija toetoerken kahidoepannja manoesia di dalam temponja manoesia baroe terdjadi, djoega di dalam temponja membesarin, djadi koewat, dan djadi hilang kakoewatannja, Khongtjoe lantas berkata begini:

"Badan manoesia poenja bagian jang haloes dan tida bertoeboeh, poelang kapada Allah dari mana ija soedah toeroen; hawa atawa napas menjampoerken dirinja pada oedara, dan bagian jang tjajer dan jang beratsal dari boemi, mendjadi satoe kombali sama ajer dan tanah. Orang-orang boediman berkata: manoesia itoelah soewatoe mahloek jang amat adjaib, di mana ada berkoempoel sifatnja sekalian mahloek jang lain. Ija ada

ada ampoenja akal-boedi, ija disampoernaken, ada poenja ichtiar (kamerdikaän hati) dan pri baik aken bergaoelan; ija bisa membeda-bedaken, bisa membanding-bandingkan, bisa berlakoe dengan maksoek jang tantoe, bisa memilih atoeran, atawa tjari daja-oepaja aken dapatken maksoed itoe. Ija bisa perbaiki atawa perboesoeki dirinja, dengan niatan baik atawa dengan niatan djahat ija poenja boedi dan kamerdikaän hati; ija taoe dan merasa di hati, apa adanja kabadjikan dan kadjahatan, dan ija merasa di hati, bahoewa ija ada poenja kawadjiban besar jang misti dilakoeken pada Allah, pada diri sendiri dan pada sasama manoesia. Kaloe ija lakoeken roepa-roepa kawadjibannja itoe, njatalah jang ija saorang baik dan haroes dapet gandjaran dan dinapsoein atas kalakoeannja itoe; kaloe ija tida lakoeken sekalian kawadjibannja itoe, haroeslah ija ditjelah atawa dihoekoem.

„Pemaliharaän dan goeroe tida membri pada orang kamampoean aken berpikir, aken berkatakata, aken berlakoe dengan senang dan aken mengenal kawadjiban: ija melinken megarken kamampoean itoe dan bikin gampang digoenakennja; ija toedjoeken pikiran orang pada segala barang jang perloe dikenal; dengan lantaran mengenal barang-barang itoe poen, rasa hati jang goendah, mendjadi tetap; pemaliharaän dan goeroe ada menerangi dan mengoendjoek segala djalanan, di mana orang haroes berdjalan, aken meliwat di dalam perdjalanannja dengan menoeroet kamampoean sendiri, dan aken melakoeken dengan beres roepa-roepa kerdjaännja, jang berhoeboeng pada ija poenja deradjat di dalam halnja seperti manoesia dan anggota dari pakoempoelan mahloek oetama. Soepaja kita-orang boleh mendapat rasa enak dari pada perolehnja pemaliharaän dan goeroe,

maka goeroe-goeroe jang pertama, telah membikin oendang-oendang, mengadakan adat-lembaga dan menantoeken atoeran adab. Kaloe kita mendjoeng djoeng oendang-oendang itoe, kaloe kita menoeroet pada itoe adat-lembaga dan kaloe kita lakoeken itoe atoeran adab, maka dengan bagitoelah kita dapat melakoeken dengan baik kawadjiban kita kapada Allah, kapada diri kita sendiri dan kapada sasama kita."

* * *

Di dalam bitjaranja di itoe waktoe Khongtjoe berkata djoega pada baginda, bahoewa perkara nikah ada djadi moenoesia poenja kawadjiban besar, kerna dengan lantaran menikah, manoesia dapat berboewat sabagaimana jang telah ditantoe-ken atasnja di doenia ini. Sebab itoelah tida ada satoe apa jang lebih haroes diindahken, tida ada satoe apa jang lebih haroes di perhatiken oleh manoesia di dalam hal melakoeken dengan baik sekalian kawadjibannja. Di antara sekalian kawadjiban itoe adalah jang haroes dilakoeken oleh lelaki dan oleh prampoewan, dan adalah djoega jang haroes dilakoeken oleh lelaki atawa prampoewan masing-masing. Laki ada djadi kapala. Perboewatannja laki dan istri misti menoeroet perboewatannja langit dan boemi, jang bekerja barsama-sama aken menerbitken, memalihara, membesarken dan membanjakken barang sasoe-watoe. Hal saling tjinta, hal saling pertjaja, hal saling indahi dan kabesaran, itoelah misti djadi galoernja laki dan istri ampoenja kalakoean; hal membri adjaran dan memegang perintah, itoelah kawadjibannja laki; sang istri misti menoeroet dan merendah di dalam segala hal jang tiada bersalahan sama peratoeran adab sopan dan peratoeran kahormatan.

Aken djadi tambah mengenal pada kabiasaän bangsa Tionghoa biarlah kita seboet di sini, bahoewa di dalam bitjaranja di itoe waktöe Khongtjoe ada membilang djoega, bahoewa toeroet pikirannja goeroe-goeroe di djeman poerbakala, jang satöedjoe dengan pikiran Khongtjoe sendiri, haroeslah orang tikahken anak prampoewan pada tempo oemoernja anak itoe ada di antara 15 dan 20 tahun. Boewat tikahken anak lelaki, haroes orang menoenggoe sampe oemoernja anak soedah ada lebih bebrapa tahun dari pada jang terseboet itoe. Haroeslah djangan orang tikahken anak prampoewan pada saorang dari satöe koelawarga, jang telah tjampoer di dalam pakoempoelan-resia jang berniat djahat pada negri, atawa jang telah toeroet berboewat hoeroe-hara, lebih poela pada orang dari satöe koelawarga, jang anggota-anggotanja tida roekoen hanja sanantiasa berbantah satöe sama lain. Tida haroes orang kasih anak-perampoewan djadi istrinja satöe lelaki jang ternama boesoek dengan lantaran perboewatan doerhaka, atawa pada satöe lelaki jang ada poenja penjakit trabisa semboeh, atawa jang ingatannja tiada benar, atawa jang bangoennja atawa roepanja boeroek dan menerbitken rasa geli atawa djemoe. Laki ada poenja hak aken oesir istrinja tapi traboleh goenaken hak itoe dengan menoeroet sadja pada kahendak hati sendiri. Boewat poetoerken perhoeboengan jang telah diterbitken dan disoetjiken oleh kawinan, orang lelaki misti ada poenja lantaran jang sah. Jang boleh terpandang seperti lantaran jang sah, jaitoe: djika sang istri tida bisa hidoep roekoen sama mertoewanja; djika istri itoe — oleh kerna njata gaboeg adanja — tida bisa menerbitken toeroenan; djika ija berdjinah atawa berlaköe genit atawa berkalaköean tida senono;

djika dengan omongan-omongan djoesta ija roe-sakken kasenangannja koelawarga di dalam roemah, atawa ija ada poenja tjatjat jang menerbitkan rasa geli atawa djemoe; djika ija, dengan tradapat diperbaiki, soeka bitjara dengan sakata-katanja sadja, atawa djikaloe ija — hendaki apa djoega sebabnja — menjoeeri di dalam roemah sendiri. Tapi ada tiga perkara, di mana hak aken tjereïn istri tida boleh dipergoenaken, jaitoe: pertama, kaloe istri itoe soedah tida ada poenja bapa atawa iboe dan tida ada poenja perlindoengan aken ija pergi lindoengken diri; bahoewa, kaloe ija lagi berkaboeng aken mertoewa lelaki atawa mertoewa prampoewan, di dalam tempo tiga tahun sedari wafatnja mertoewa jang dikaboengi itoe; katiga, kaloe si laki ada miskin pada temponja menikah dan djadi kaja bersama-sama istrinja atawa djadi kaja dengan lantaran menikah pada istrinja itoe. Achir-achir Khongtjoe berkata, bahoewa haroes sekali orang perhatikan baik-baik segala hal jang berhoeboeng sama hal nikah; kerna hal nikah itoe ada djadi galoernja segala peratoeran, dan di atas galoer itoe ada terdiri saänteronja pakoempoelan manoesia; dengan lantaran hal nikah ada terbit perhoeboengan soelji antara iboe-bapa dan anak, dan antara anggota-anggota dari satoe koelawarga, dan lagi ada timboel kaberesan di antara orang banjak.

Di waktoe berenti bitjara, baginda radja mengatakan soekoernja hati kapada Khongtjoe, aken segala hal jang ija dengar dan aken rasa enak jang ija dapat, dengan lantaran dengari Khongtjoe poenja bitjara. Soekoer hatinja itoe, jang terdjadi dengan lantaran bitjaranja Khongtjoe jang meresepka dalam hati, boleh didoega ada dengan sasoenggoehnja; aken tetapi baginda itoe, jang adatnja

tida katantoean, djoega tiada berhati tetap dan tiada berboedi besar, dan telah tiada terpelihara dengan baik, hanja sampe pada waktoenja naik kaätas tachtä poen, telah hidoep sadja di antara orang-orang prampoewan dan orang-orang lelaki jang bertingkah prampoewan dan tiada membri toeladan baik atas hal adat dan kalakoean, — ija gampang sekali mendapat pikiran lain dan ada bernapsoe besar aken bersoeaka-soeka dan aken hidoep dengan malas-malasan. Hal ini ada katantoean oleh soewatoe radja, jang belon sabrapa lama telah bertachtä di karadjaän Tjee dengan lantaran merampas tachtä itoe. Ini radja taoe djoega, jang doeloe hari Khongtjoe telah ada bri ingatan kapada radja Louw aken memaloemken perang kapadanja. Sekarang ija ada merasa koeatir, kaloe-kaloe radja Louw jang sekarang ini, nanti toeroet pikirannja Khongtjoe; djoega ija ada merasa koewatir, kaloe-kaloe nanti lain-lain radja jang bertetangga padanja, mengangkat sendjata dan mengoesir atawa mengoekoem padanja. Boewat tjegah djadinja hal itoe, ija maoe boedjoek radja Louw dan singkirken Khongtjoe, jang tiada dapat dëmasi. Boewat hal ini ija ada mengarap pada adatnja radja Louw sendiri. Ija rasa boleh dapatkan maksoednja itoe dengan lantaran mengantarken kapada radja Louw satoe bingkisan besar dan moelija, jang boleh djadi nanti menambahi besarnja radja ini poenja napsoe aken bersoeaka-soeka dan menoeroeti kainginan hati. Ija soeroeh tjari di dalam negrinja delapan poeloeh prampoewan moedah jang paling elok dan jang pande memboenjiken taboe-taboean, demikianlah djoega menari dan menjanji. Ija bri adjaran pada prampoewan-prampoewan ini, tjara bagaimana ija-orang misti berlakoe, dan ija bri

djandjian pada marika, jang ija nanti membri gandjaran djika marika dapat djadiken apa jang di maksoed olehnja. Delapan poeloeh prampoe-wan ini disertain djoega dengan tiga poeloeh koeda jang paling bagoes dan teradjar baik, dan lagi dengan berkian-kian barang perhiasan dan barang-barang langka. Samoewa itoe diserahkan pada saorang tjerdik, jang misti mengadap seperti oetoesan antar ken itoe kapada radja Louw, dengan mendjoendjoeng djoega satoe titah aken memba-roein djandjian persobatan jang doeloe hari telah dibikin antara karadjaän Tjee dan karadjaän Louw itoe.

Baginda radja Louw, sebab merasa enak hati oleh kerna dengar datangnja oetoesan itoe, jang dipandang olehnja seperti soewatoe hal bagoes, — lantastah djoega ija berniat aken trima oetoesan itoe, maskipoen Khongtjoe ada membri pikiran aken djangan trima; dan pada bebrapa hari ka-moedian, sebab merasa kagoem oleh kerna eiloknja dan moelijanja itoe bingkisan besar, boekanlah ija samboet itoe dengan ridla, hanja dengan ka-girangan besar sekali. Atas bitjaranja dan per-mintaännja Khongtjoe, soepaja ija djangan trima itoe oetoesan jang datang, baginda itoe menjahoet, bahoewa ija tiada bisa tampik itoe radja Tjee poenja bingkisan jang ada djadi satoe tanda dari kahormatan besar sekali; kerna kaloe menampik, tentoe sekali djadi menistaken radja Tjee itoe. Lain dari bagitoe, baginda berkata djoega, bahoewa ija merasa heran sekali, oleh kerna, sabagimana jang ija dapat kabar, Khongtjoe ada rasa, bahoewa soewatoe radja tiada boleh memboewang tempo aken bersoeka-soeka, atawa aken senangken hati dengan berdoedoek main, satoe perkara jang tida ada djahatnja.

Khongtjoe mengakoe ada rasa bagitoe, laloe landjoetken omongnja dengan berkata bagini. Saorang jang ada pangkoe djabatan, tiada boleh idsinken diri sendiri berdoedoek main, kendat main apa djoega. Ija tiada boleh sia-siaken temponja, kerna temponja itoe ada djadi poenjanja orang banjak, dan ija misti pergoenaken itoe boewat marika orang. Tempo jang dipake olehnja aken berdoedoek main, itoelah tertjoeri olehnja dari orang banjak. Kaloe ija soedah selesihkan soewatoe kerdj-än, haroeslah ija membatja dan menjari pengataoean, bersadia aken selesihkan lain perkara, jang boleh terdjadi di lain tempo. Hamba rasa djoega orang trabisa dapat kesenangan di dalam perkara main, kaloe ija tida temaha, sekakar, berhati tinggi, dan malas, jaitoelah bebrapa pri jang dengan tida kataoean ada terbitken kasoekaän di dalam hal main. Orang boleh bilah ini dan itoe aken semboeniken itoe pri jang tida bagoes; aken tetapi djika orang ada poenja kasoekaän aken berboewat satoe apa jang bergoena; djika hati tiada sekali merasai satoe apa di dalam hal menang atawa kala, djika tida ada harapan aken dapati kaentoengan, dengan lantaran moedjoer atawa dengan lantaran kabiasaän, tentoe sekali orang tiada berdoedoek main."

Kerna tiada senang dengar bitjara demikian itoe, baginda radja berbangkit dengan terkoe-njoeng-koenjoeng dan teroes djalan berlatoe. Sebentar lagi, dengan menjamar, baginda pergi lihat itoe bingkisan dari radja Tjee, jang terkoempoel di sawatoe tempat, menoenngoe datangnja tempo, jang telah ditantoeken aken baginda trima dengan kabesaran hadiirnja oetoesan negri Tjee ka hadepannja.

Apa jang telah didoega oleh Khongtjoe dan

diharap oleh radja Tjee nanti terdjadi dengan radja Louw, itoelah terdjadi djoega dengan sasoenggoehnja: baginda radja Louw itoe poen, jang soedah merasa girang sekali di waktoenja lihat bingkisan, sekarang ini — sasoedah trima bingkisan itoe — ada djadi loepa sama segala perkara, dan di dalam segala waktoe ija bersoeka-soeka sadja sama itoe delapan poeloeh prampoe-wan eilok jang datang dari negri Tjee. Segala boedi djadi linjap terhilang. Tempo Khongtjoe telah lihat betoel, bahoewa segala awal dari ingatan dan pikiran benar, jang dengan banjak soesah telah diterbitken dan dipaliharaken olehnja di dalam hati baginda, sekarang ini telah djadi moesna samoewa, ija lantas dapat ingatan aken lepaskan djabatannja; kerna ija tida maoe melihat di dalam djabatan, ketjilakaän apa jang nanti terdjadi di dalam perkara negri dan didalam hal kaselamatan rahajat, dengan lantaran kalakoean baginda jang demikian itoe; djoega kaloe ija tinggal memangkoe djabatannja, nanti djadi kalihatan seperti ija ada melihat dengan senang pada kalakoean baginda. Tiada soesah aken Khongtjoe dapat lantaran boewat melepaskan djabatan, kerna dengan meloepaken segala perkara jang perloe diperhatiken, baginda radja sia-sia padanja. Ija berniat pergi ka karadjaän Oewe, dan teroes djoega ija pergi ka sana, maski ditjegah-tjegah oleh banjak orang besar dan oleh mantri-mantri jang sangat meminta padanja, soepaja djangan ija laloeken diri dari medan pemerintah. Dengan doeka hati pembesar-pembesar itoe mengantar Khongtjoe berdjalan sampe di loewar kota dengan teriring tanda-tanda kabesaran.

Satelah radja Oewe dapat warta, bahoewa Khongtjoe ada mendatengi, ija poen lantas berangkat

pergi menjamboet dengan tanda-tanda kahormatan, sabagimana jang biasa di pake samboeti datangnja oetoesan-oetoesan dari radja besar. Radja Oewe itoe njataken kagirangannja, oleh kerna Khongtjoe datang kapadanja; ija berdjandji, bahoewa sigra djoega ija nanti membri pada Khongtjoe satoe kadoedoekan di dalam masjawarat karadjaän; ija silaken Khongtjoe tinggal didalam satoe roemah bagoes di dalem kota, dan ija sediaken djoega satoe roemah aken Khongtjoe berdiam di loewar kota; lain dari itoe ija menantoeken, jang Khongtjoe nanti dapat bras sariboe karoeng di dalam satahoen. Dengan harapan nanti boleh djadi berfaedah di dalam karadjaän, dan nanti dapat perbaiki perkara negri dan kaädaännja hal rahajat, Khongtjoe tinggal bersama-sama moeridnja di itoe roemah di dalam kota, dan aken djadi kanjataän, bahoewa ija harga tinggi tanda kahormatan jang baginda briken kapadanja, ija pergi djoega mengisiin bebrapa hari lamanja itoe roemah jang di loewar kota.

Aken tetapi Khongtjoe poenja harapan itoe tiada sampe terdjadi, kerna ponggawa-ponggawa, demikianlah djoega baginda poenja goendik bernama Lam Tjoe jang sanantiasa ditoeroeti kahendaknja, ada membri pikiran pada baginda, aken djangan membri pangkat kapada Khongtjoe. Marika itoe berkata, oleh kerna Khongtjoe soeka mengadakan perkara baroe, ija orang koewatir, jang Khongtjoe nanti robahkan segala peratoeran jang telah ada. Sebab bagitoe, baginda djadi mendapat lain pikiran aken hal Khongtjoe, lebih lagi tempo Lam Tjoe mendapatkan kanjataän, jang hatinja Khongtjoe tiada mengormati kapadanja. Samantara itoe Khongtjoe menggoenaken temponja aken menambahi ilmoenja dengan lantaran membatja dan mikiri boenjinja kitab-kitab, sambil membri penga-

djaran kapada moerid-moerid. Bentjinja Lam Tjoe pada Khongtjoe ada djadi bertambah, tempo ija (Lam Tjoe) meminta pada baginda, biar baginda titahken Khongtjoe toeroet mengiring, pada waktoe ija serta baginda berdjalan dengan kabesaran ka soewatoe tempat di loewar kota, aken bikin karajaan di sana, — tapi baginda silaken Khongtjoe toeroet pergi ka itoe tempat, dengan berkata djoega jang ija ingin Khongtjoe mengikoet, sebab merasa enak hati, kaloe ada bersama-sama dengan Khongtjoe. Sebab demikian katanja baginda, maka maskipoen ada merasa koerang enak di hati Khongtjoe tida bisa tampik itoe oendangan. Ija trima oendangan itoe, tapi ija berdjalan dengan pake karetanja sendiri jang tiada bagoes dan ada tertarik sadja oleh saekor banteng, dan sabagimana biasanja, ija bawa bebrapa orang dari antara moerid-moeridnja, sedang karetanja itoe djalan menoenngal sendirian, terpisah djaoeh dari lain-lain kareta bagoes, hingga sasowatoe orang boleh lihat, bahoewa ija tiada teritoeng atawa tida maoe teritoeng pada itoe kawan orang jang ada berdjalan dengan kabesaran di hadepannja.

Di lain tempo, tatkala bebrapa ponggawa jang berpikiran baik, datang bermoehoen pada baginda, soepaja baginda pergoenaken di dalam perkara negri Khongtjoe poenja kapandean jang amat besar, dengan lantaran membriken pangkat besar kapada Khongtjoe, — baginda radja berkata: kami ada taoe terang, jang Khongtjoe ada amat pande dan berboedi besar, dan kami ada rasa, bahoewa Khongtjoe itoe soewatoe orang jang nanti bisa mendatangkan kamoerahan besar di dalam karadjaän, seperti doeloe ija telah terbitken itoe di karadjaän Louw. Tapi sekarang di saäntero karadjaän Oewe ada kasenangan jang tetap, dan

kaloe Khongtjoe djadi pembesar, adalah kami merasa koewatie, jang Khongtjoe nanti adaken atoeran-atoeran baroe. Kami soedah toewa dan tida soeka sama perobahan; maka segala perkara misti tinggal sadja sabagimana jang telah sadja ada. Penggantikoe boleh berboewat apa jang ija soeka, kami sendiri tida maoe berboewat lagi apa-apa jang soesah, dan ingin habiskan tempokoe di dalam kasenangan sadja.

Khongtjoe telah mendoega, jang baginda nanti berkata demikian. Maka tempo ija dapat kabar dari hal itoe ija tida merasa heran, tapi ada merasa doeka, kerna hal itoe poetoerken perniatannja boewat bekerdja dengan soenggoe hati di dalam kerdjaän, aken goena orang banjak dan aken goena hal oetaraken pengadjarannja. Aken tetapi ija hi-boerin katinja dengan ingatan, bahoewa poetoesnja perniatan itoe boekan terdjadi dengan lantaran ija poenja sala, kerna ija telah perboewatan apa jang ija boleh perboewat. Sabagimana di dalam banjak perkara lain, sekarang poen Khongtjoe njataken perasaän hatinja di dalam sair-sair, jang ada tersimpan sampe di djeman ini, sabagimana sairnja jang lain-lain, dan ada dihargai tinggi sekali oleh poedjonggo-poedjonggo.

Khongtjoe beroemah di dalam karadjaän Oewe itoe dengan tida memangkoe pangkat, aken tetapi ija tiada berdiam sadja, hanja sahari-hari ija membri adjaran pada moerid-moerid. Boekan sadja ija ada diriken pergoeroean di dalam iboe kota, hanja ija diriken djoega itoe di tempat-tempat djaoeh di mana ada orang-orang jang ingin dapat pengadjarannja. Dengan tida memandang tjape, sering kali ija pergi ka tempat-tempat itoe, boekanlah sadja ija menanggoeng karoegian, kerna moendar-mandir ka itoe tempat-tempat djaoeh,

hanja sering kali ija terantjam djoega oleh bahaja di perdjalanan-perdjalanannya itoe. Ada djoega orang dari lain-lain karadjaän jang silaken Khongtjoe datang ka negrinja, tapi tida dikaboelken permintaännja. Aken tetapi hal tida mengaboelken itoe ada terdjadi oleh kerna ada sebab, jang djadi halangan besar. Bagitoelah Khongtjoe telah menampik oendangan jang datang dari itoe negri Tjee, di mana sadari tachtta ada didoedoeki oleh orang gagah jang telah rampas itoe, baik radja, baik ponggawa, dan di belakang kali samoewa orang poeni ada berlakoe tiada pantas, memboeroe sadja pada kainginan hati dan napsoe jang kedji.

Pada soewatoe tempo, sedang meliwat di kota Tjo, pada perdjalanannya ka karadjaän Song. Khongtjoe mendapat warta, bahoewa belon lama iboenja ija poenja soewatoe sobat telah meninggal doenia. Di sitoe Khongtjoe hendak menoeroet adat-lembaga dengan antarken satoe pembrian, aken djadi tanda hormatnya pada itoe orang jang mati dan orang-orang jang berkaboeng. Moerid-moeridnja berkata kapadanya, bahoewa pada ini kali ija tida bisa toeroet kabiasaän itoe, kerna itoe pembrian misti diadaken dengan barang makanan atawa lain barang jang bergoena, dan sekarang ija tiada apoenja itoe, kerna — apakata sedang ada di perdjalanan — ija melinken ada poenja tiba tjoe koep sadja apa jang perloe aken dipake meroesken perdjalanan, Khongtjoe menjahoef pada moerid-moerid itoe: „Angkae salah pikiran, kaloe angkae beringat lebih baik tida tjubah berboewat kaharoesan, dari sebab tida bisa berboewat itoe dengan laloewasa. Djika tida bisa berboewat sabagaimana kahendak hati, haroeslah orang berboewat sadja apa jang ija bisa, aken djadi kanjatään dari adanja ija poenja kahendak

jang ija poenja kahendak jang baik. Ini banteng penarik kareta boleh sekali didjadiken bikisan; biarlah akoe briken heiwan ini, dan teroesken perdjalanankoe dengan berdjalan kaki, sampe akoe dapat membeli lain heiwan penarik."

Sigra djoega Khongtjoe soedah briken heiwan-nya itoe kapada orang, laloe ija teroesken perdjalanannja dengan berdjalan kaki, sedang di itoe tempo ija soedah beroesia anempoeloeh tahun.

Di dalam temponja berdjalan ka sana-sini, Khongtjoe pergi djoega ka kota Tjouw, di mana ajahnja telah djadi pembesar dan ija sendiri telah terlahir. Tempo datang di sitoe, Khongtjoe ada djadi sangat berdoeka, kerna melihat segala perkara ada djadi moendoer. Aken njataken doekanja itoe, ija toelis soewatoe sair kasedihan jang berachir dengan perkataan bagini: „Akoel telah datang di kota Tjouw dan manoempahken di sini ajer matakoe, aken ringanken hati jang kabepatan dengan kadoekaän besar jang masoek ka dalamnja. Sekarang ini, kaloe sadja soedah boleh berangkat, akoe hendak balik kombali ka negri Oewe, aken berdiam di tempatkoe jang doeloe, dan sedihi dengan laloewasa apa jang matakoe telah dapat lihat di sini." Aken tetapi di dalam doekanja itoe ija mendapat hiboeran besar, tempo ija bertemoe pada moeridnja jang bernama Tjoe Louw, di waktöe ija sampe di kota Pouw, di mana moerid itoe ada djadi kapala negri. Khongtjoe dapat lihat di dalam kota, demikianlah djoega di paloewaran kota itoe, segala hal ada di dalam kaädaän baik, hingga ija berkata pada Tjoe Louw, jang ija ada merasa enak hati oleh kerna itoe Tjoe Louw menjahoet, bahoewa samoewa hal kaädaän itoe telah terdjadi, dari sebab ija (Tjoe Louw) menoeroet betoel pada adjaran Khongtjoe, jang

telah menjataken padanja soekarnja hal memangkoe pangkat, dan di belakang kali ada bri djoega ingatan, bahoewa soewatoe pembesar wadjib berlakoe dengan adil, wadjib membri adjaran pada rahajat, wadjib memegang atoeran beres, wadjib berhati rendah, manis-boedi, radjin, tiada alpa, hanja beringat baik-baik di dalam segala perkara dan memegang koewasa atas rahajat dengan lantaran menerbitken rasa tjinta, lebih banjak dari pada menerbitken rasa takoet. Samoewa adjaran itoe di lakoeken oleh Tjoe Louw, dan selama ija djadi pembesar di itoe negri, soedah tiga tahun lamanja, ija tida sekali ada dapat lantaran aken merasa tiada senang, dan ija rasa, rahajat poen ada senang hati di bawah printahnja.

Sasoedah sampe di karadjaän Tin, Khongtjoe moelai kombali membri adjaran dengan radjin kapada moerid-moerid dan boewat perkara ini ija ada poenja banjak tempo, kerna orang-orang jang memegang koewasa di itoe tempat, tiada ada niatan aken mengasiken, boewat goena negri, Khongtjoe poenja kapandean dan kabedjikan, dengan lantaran membriken pada Khongtjoe soewatoe djabatan ini atawa itoe. Maka Khongtjoe goenaken sadja temponja aken membatja kitab-kitab sambil pikiri boenjinja ini dan membri adjaran pada moerid-moeridnja; tempo tempo ija berdjalan-djalan sama-sama marika itoe, aken hilangken pegalnja badan. Pada soewatoe tempo, sedang berdjalan-djalan, Khongtjoe berkata pada moerid-moeridnja: „Akoek tiada perdoeli, tjara bagimana poen orang-orang kapadakoe. Akoek tiada nanti batalken katjintaänkoe padanja, dengan lantaran kalakoeannja itoe kapadakoe, hanja sanantiasa akoek soeka berboewat perkara baik aken goenanja, sabagimana jang akoek bisa berboewat. Se-

kalipoen kerdjaänkoe tiada beratsil sabagimana jang boleh diharap dengan pantas olehkoe, akoe nanti dapatlah djoega merasa enak di dalam hati, dari sebab akoe soedah perboewat kaharoesankoe."

Itoe kaharoesan jang diseboet oleh Khongtjoe, boekan lain adanja, hanja mengadjarken pengadjaran baik jang terpake di djeman doeloe dan mengoewarken pengataoean, dan dengan lantaran bagitoe, djadi madjoeken hal dilakoekennja hal dilakoekennja pri sopan Khongtjoe terangken adjaran itoe dan goenaken segala daja-oepaja, jang boleh dipergoenaken olehnja aken masoekken adjaran itoe ka dalam hati moerid-moerid, dan mendatangkan rasa pada marika ini bahoewa hal mendjoendjoeng adjaran jang baik itoe, ada djadi ija-orang poenja kawadjiban jang soetji. Khongtjoe ada merasa tetap di dalam hati, bahoewa Alla telah membri padanja kahidoepan di doenia ini, dengan menakdirken, jang ija misti mengoewarken pengadjaran itoe. Maka dengan sabisa-bisa ija lakoeken kamistian itoe di dalam karadjaän-karadjaän ketjil, jang di masa itoe ada djadi bagian-bagian dari karadjaän keizer. Maskipoen seringkali ija dapat kasoesian dan kamelaratan besar di dalam perdjalanannja ka tempat-tempat djaoeh, tiada loepoet ija bikin djoega perdjalanan-perdjalanan itoe. Ija tiada maoe berenti melakoeken kamistiannja itoe, maskipoen ada sangkoetan-sangkoetan besar, maskipoen ada orang-orang jang menjoesahi, jang menjindiri atawa mehinaÿ padanja, malah maskipoen ada bahaya djoega. Dengan pendek boleh dibilang, tida ada satoe apa bisa hilangken katetapan hatinja dan kahendaknja jang keras. Baroe sadja ija terlepas dari pada satoe bahaya, ija poen lantas moelai lakoeken kombali kawadjibannja, maskipoen ija boleh termasoek

lagi ka dalam bahaja lain, Kaloe ija tertampik di satoe tempat, ija poen lantastjoba lakoe ken kawadjibannja di tempat lain, dan ija goenaken daja-oepaja aken datangken adjaran kapada orang, dengan meloepaken pada kasenangan badan dan hati, jang ija boleh dapat dengan berdiam di dalam roemah sendiri, dan di dalam halnja itoe tiada sekali ada inginnja aken dapatkan kakajaän. Lebih dari satoe kali kahidoepannja ada terantjam oleh soldadoe-soldadoe jang disoeroeh menjerang kapadanja oleh pembesar-pembesar jang djahat: marika ini poen, dari sebab biasa hidoep dengan rakoos dan dengan toeroeti inginnja hati, ada merasa takoet sekali pada pengaroenja Khongtjoe poenja adjaran; kerna — soepaja bisa menindas dengan senang kapada rahajat dan bisa dapat pengidoepan enak dari pada keringat dan darahnja rahajat — ija-orang maoe biarken sadja rahajatnja itoe tinggal tetap di dalam kabodoan; maka ija-orang rasa perloe sekali menggoenaken segala akal aken tjegah datangnja Khongtjoe kadalamnja ija-orang poenja negri. Pada satoe tempo Khongtjoe ada dikepoeng oleh orang-orang soeroehannja soewatoe pembesar djahat, hingga di dalam tempo jang lebih dari satoe minggoe lamanja, ija serta moerid-moeridnja tida dapat barang makanan aken menahan lapar, katjoewali sedikit akar moeda jang ditjari di dalam rimba.

Tiga tahun lamanja Khongtjoe goenaken tempornja aken membri adjaran di karadjaän Tin, Oewe, Song, Tjo, dan Hiap; kamoedian ija membri adjaran di dalam pergoeroean atas hal hikajat dan perkara-perkara jang terseboet di dalam kitab-kitab Keng. Di dalam temponja membri adjaran di sani-sini, Khongtjoe ada tjegah kahendaknja baginda radja Tin, jang bertitah kenaken hoekoeman

mati pada tiga ponggawa perang jang telah terbitken moerkanja baginda. Khongtjoe loepoetken ponggawa-ponggawa itoe dari pada kabinasaän, dengan lantaran mengataken tegas-tegas pada baginda, bagaimana adanja kawadjiban orang jang djadi radja, bagaimana besar adanja harganja kahidoepan manoesia, dan tjara bagaimana baginda haroes merasa, bahoewa satoe radja tida sekali ada poenja hak aken ganggoe kapoenjaän orang dengan menoeroeti napsoe atawa kahendak hati sendiri, lebih lagi aken poetoesken kahidoepan manoesia; di dalam segala perkara poen oendang-oendang misti terdjoendjoeng, dan oendang-oendang sendiri sadja ada poenja hak aken mengoe-koemi, kaloe salahnja orang soedah terdapat kanjataännja jang sampoerna. Dengan lantaran adanja Khongtjoe poenja bitjara itoe, jang lebih doeloe tida ditrima dengan manis, baginda radja djadi merasa heran dan berpikir, kamoedian ija lantas bebasken tiga pesakitan itoe dari pada hoekoeman dan angkat kombali marika itoe ka dalem djabatannja masing-masing.

Pada satoe tempo radja Tjouw ada dapat warta, bahoewa Khongtjoe ada di satoe tempat jang tiada djaoek. Radja itoe lantas panggil Khongtjoe, poenja satoe moerid jang bernama Tjoe Ijoe dan ada beroemah di dalam baginda poenja karadjaän; baginda bri taoe pada moerid ini, jang ija ingin silaken Khongtjoe beroemah di dalam iboe-kota karadjaän, soepaja ija boleh membriken djabatan besar pada goeroe ini, dan mendapat peladjaran dari padanja di dalam hal perkara negri. Baginda minta moerid ini pergi wartaken kahendaknja itoe, sambil bri taoe djoega kapada Khongtjoe, bahoewa djikaloe datang ka dalam karaton baginda, Khongtjoe nanti dapat kahormatan dan kaentoengan,

sabagaimana jang baginda mampoe briken kapadanja; baginda nanti lantas soeroeh sadiaken satoe roemah dengan serbanja dan satoe kareta boewat Khongtjoe, sedang segala perkara nanti diatoer baik-baik, soepaja Khongtjoe merasa senang hati.

Tjoe IJoe itoe menjahoet pada baginda, sabagaimana terseboet di bawah ini dan penjahoetan itoe ada njataken betoel peranginja Khongtjoe.

* * *

„Toewankoe radja!” kata Tjoe IJoe: „sangkaän toewankoe atas hamba poenja goeroe itoe ada salah sekali, kaloe toewankoe ada ingatan aken toentoen dija ka sini dengan kahormatan dan kaoentoengan. Ija tiada sekali ada hargai kaka-jaän djoega tiada sekali ada ingin pada kahormatan. Djika ija soedah taoe hidoep besar atawa memangkoe djabatan besar, itoelah boekan telah terdjadi dengan lantaran bersoedjoed-soedjoed pada orang atawa dengan lantaran djalan jang tiada pantas. Sanantiasa ija pandang pangkatnja seperti satoe pikoelan berat, jang ija misti pikoel aken bantoe menambahi kasenangannja lain orang. Kahendak hatinja tiada lain, melainken megoewarken adjaran baik jang telah ada dari djeman koeno, jaitoe soepaja orang melakoeken titahnja adjaran itoe, jang mendatangkan kaslamatan. Hamba belon taoe dengar sapata omongnja, jang tiada bermaksoed aken datangken boedi ka hati orang, atawa aken terbitken rasa tjinta pada sasama manoesia, pada kaädilan dan kabesaran. Ija senang hati, kaloe ija mendapat sadja sakedar jang ija perloe aken hidoep; malah sekalipoen ija tiada mendapat itoe, seperti sering kali telah terdjadi, hatinja poen tetap senang, sabagaimana di waktoenja ada ampoenja banjak sekali.

„Di dalam temponja memangkoe djabatan besar

di karadjaän sana-sini, di mana ija soedah taoe beroemah, ija tiada mengambil dari pada gadjinja atawa atsilnja djabatan itoe lebih dari pada sakedar jang perloe sekali aken ija hidoep dengan menoe-roet pada deradjatnja, jaitoelah soewatoe hal jang djadi lantaran, maka barang-barang poenjanja tida djadi bertambah, hanja djadi mengoerangi. Maski bagitoe ija ada merasa kaja sekali kerna kainginan hatinja tiada banjak. Ija pergoenaken aken membatja dan pikiri boenjinja kitab-kitab, membri adjaran pada moerid-moerid, dan bikin perdjalanan ka sana-sini aken bri adjaran itoe. Ija melinken maoe berdiam di tempat-tempat, di mana ija boleh terbitken perkara baik. Kaloe ija dapat lihat, bahoewa apa jang diharap olehnja, tiada mendjadi, atawa kaloe ija soesah dapatken maksoednja hati, ija lantas berlaloe ka lain tempat.

Ija poenja napsoe tiada terlepas seperti jang ada di dalam hatinja banjak orang, hanja ada terikat dengan pikiran beres atawa boedi, dan ija poenja adat jang rata sadja adanja di dalam segala hal, ada bri kanjataän, jang ija ada memegang koewasa dengan beres atas hatinja sendiri. Menoeroet kasaksiannja samoewa orang jang soedah lama ada kenal padanja dan melihat baik-baik pada perdjalanannja, ija poenja kalakoean dan perboewatan tida sekali ada nodanja. Ija poenja roemah-tangga ada teratoer beres seperti ija-poenja diri sendiri. Ija poenja istri tida boleh make pakean bagoes, seperti istrinja lain-lain orang jang saderadjat dengan dia. Sanantiasa ija dan istrinja ada bepake baik dan beres, tapi saderhana sekali. Ija poenja kareta dan perabot roemah tangga, samoewa ada saderhana. Demikianlah djoega ija poenja makan dan makanannja orang-orang jang terpiara olehnja. Sekalian hal itoe

boekan terdjadi dari sebab ija ada sekakar, hanja dari sebab ija atoe hal hidoepnja dengan menimbang ija poenja adjaran, dan melakoeken sendiri apa jang ija adjarken pada lain orang. Maka kaloe ija nanti datang ka dalam negri toewankoe, tantoe sekali boekan aken memboeroe pada kadoedoe kan tinggi atawa aken menda patken kakajaän."

Oleh kerna dengar omongan itoe, baginda radja tambah merasa ingin aken silaken Khongtjoe datang padanja, dan dari sebab ija mengoendang dengan sangat meminta, soepaja oendangannja tida nanti tertampik Khongtjoe djadi merasa, jang ija haroes datang pada baginda itoe. Aken tetapi maskipoen ija datang pada radja itoe. Khongtjoe tiada sampe berboewat apa-apa di negri baginda, kerna bebrapa ponggowa besar, jang takoet pada pengaroenja Khongtjoe poenja adjaran, ada bagiken takoetnja itoe pada baginda. Maka soepaja Khongtjoe sendiri nanti berlaloë ka lain tempat atawa soepaja Khongtjoe tiada nanti mendapat djalan jang laloewasa aken oewarken adjarannja, adalah ditantoeken oleh baginda dan ponggawa-ponggowanja itoe, jang ija orang nanti berlakoe manis dan membri banjak hormat pada Khongtjoe, lain tiada. Tapi Khongtjoe sigra djoega dapat lihat perniatan marika itoe, dan dari sebab bagitoe, lantastlah djoega ija balik kombali ka karadjaän Oewe.

Selagi Khongtjoe ada di djalan, datanglah padanja sa orang berilmoe, nama Tjo Kioe Beng, pengarang hikajat dari karadja'an Tioe, dan ija ini berkata pada Khongtjoe, jang ija ini pandang dirinja seperti Khongtjoe poenja moerid. Dengan toeloengannja orang ini Khongtjoe dapat batja sekalian soerat, jang dari djeman koeno telah ada

tersimpan di dalam kantoer pemerintah, jaitoelah soerat-soerat peringatan atas perkara-perkara negri jang telah terdjadi di djeman koeno. Khongtjoe bandingkan bagian besar dari hikajatnja kaoem radja, jang di itoe tempo masih bertacta di itoe karadja'an Tioe, sama hikajat dari karadja'an Louw jang lagi di karang olehnja sendiri dan beralamat Tjhoen Tjioe.

Baroe sadja datang kombali di karadja'an Oewe, Khongtjoe lantas dapat kabar, bahoewa istrinja meninggal doenia. Pada waktoe ija bri taoe kabar itoe kapada moerid-moerid, Khongtjoe poedji kalakoeannja ija-poenja istri jang satia dan berbakti, laloe ija berkata: „Akoewoe poen sigra djoega nanti berenti hidoep, kerna akoe soedah beroe-moer 66 tahun. Maka sekarang ini adalah berlipat kawadjibankoe aken goenaken baik-baik tempokoe jang tinggal sedikit lagi. Biarlah angkaewoe hiboeri anakkoewoe, dan djagalalah djangan sampe ija terlaloe mengikoeti kadoeka'annja.” Pantaslah djoega Khongtjoe berkata demikian pada moerid-moeridnja itoe jang bakal pergi ka negri Louw; kerna poetranja itoe, jang berhati tjinta sekali kapada iboe, ada sangat berdoeka, dan sasoedah berselang lama, baroelah ija dapat di hiboeri dan tiada menoeeroeti terlaloe pada hati jang doeka.

* * *

Satoe tahun pada sasoedah istrinja meninggal doenia, Khongtjoe dioendang dengan sangat oleh satoe mantri dari baginda radja Louw, soepaja ija poelang ka negri sendiri; mantri itoe membri djandjian jang Khongtjoe nanti boleh bekerdjia aken goena orang samoewa. Khongtjoe dapat kahendak aken trima oendangan itoe, boekan dari sebab adanja mantri itoe poenja djandjian jang lain-lain, atawa oleh kerna oewang jang dikirimken

padanja boewat kekal di djalan, hanja ija dapat kahendak itoe, oleh kerna ada harapan nanti dapat terbitken perkara-perkara baik aken goenanja orang banjak, sedang di dalam karadja'an Oewe ija tida ada harapan besar hal itoe. Maka ija poelanglah ka negri atsal sendiri, sasoedah ija mengoembara 14 tahun lamanja dan beroesia 68 tahun.

Di dalam itoe tempo ampat-belas tahun, demikianlah djoega di dalam tempo jang lebih doeloe dari pada itoe, Khongtjoe tida sekali ada datang ka astana bangsa lain. Dari sebab bagitoe, tida sekali ija ada memoengoet apa-apa dari lain bangsa, dan ija poenja pengadjaran ada pengadjaran jang toelen betoel-betoel dari bangsa Tjina di djeman poerba-kala.

Tempo ija datang di negri sendiri, ija dapatken perkara-perkara di dalam negri tiada berobah banjak. Maka ija tiada melakoeken djabatan negri, hanja meneroesken ija poenja kerdja'an mengarang kitab, karadja'an oewarken pengadjaranja dan mengoempoelken moerid-moerid, jang di dalam sedikit tempo sadja soedah djadi ada tiga riboe banjaknja.

Pada soewatoe hari ija panggil saorang dari antara moerid-moerid itoe, jaitoe jang bernama Gan Hoe dan paling dihargai olehnja. Ija berkata pada moerid ini di hadapan bebrapa moerid jang lain: „Gan Hoe! akoe ini ada madjoe dengan tjepat pada achir perdjalanankoe, maka adjalkoe tida ada sabrapa djaoehnja lagi dari padakoe. Kae ada taoe terang, apa jang akoe telah perboewat aken terbitken di hatinja orang rasa tjinta pada kabesaran. Brangkali djoega ada dengan lantaran salahkoe sendiri, maka akoe tida dapat perolehan jang lebih baik. Djika betoel ada ba-

gitoe, maka kae inilah nanti benarken kasalahan itoe, dan dapatkan apa jang kae tida bisa dapatkan, maskipoen telah bekerdja dengan sabisa-bisa. Oleh kerna mengenal kae poenja hati jang baik, dan oleh kerna adanja kae poenja pengartian di dalam pengadjaran atas hal boedi, akoe ada menaro harapan besar atas dirimoe. Kae ada berhati tjinta kapada sasama manoesia: akoe telah lihat, bahoewa kae ada poenja rasa kasihan pada orang-orang jang kasoesian, kae bisa maäffen kasalahan marika, dan kae tiada berdendam hati oleh kerna marika ampoenja koerang trima atawa lain-lain kalakoean djelek. Akoe telah lihat, jang kae telah berboewat baik kapada orang, sabagimana jang kae bisa berboewat, dan kae soeka lihat dan ada harap marika dapat berboewat baik, sabagimana jang kae sendiri telah ingin berboewat. Dengan lantaran memandang baik-baik pada tingkah dan kalakoeanmoe, akoe ada merasa, bahoewa pengadjaran aken tjinta pada sasama orang telah ada teroekir dalam pada hatimoe. Biar tetaplah kae merasa soeka pada kabledjikan itoe; dan dari sebab kae ada taoe terang bagaimana kaädaännja dan apa jang wadajib diperboewat oleh orang-orang jang ingin dapatkan kabledjikan itoe, maka biarlah kae goenaken daja-oepajamoe, soepaja kaändahannja kabledjikan itoe djadi terkenal dan dihargai, dan biarlah kae wadjibken dirimoe aken oewarken adjarannja kabledjikan itoe, kaloe akoe telah meninggal. Hal inilah akoe serahkan padamoe biar diperhentiken lebih dari segala perkara lain."

Aken tetapi sigra djoega Khongtjoe medapat kadoekaän besar; kerna tida berselang lama dari itoe tempo, Gan Hoeë jang tertjinta itoe, meninggal doenia. Sampe di ini tempo poen orang-orang

Tjina ada pandang Gan Hoeë itoe seperti satoe dari antara orang-orang jang djarang ada dan telah datang di doenia seperti satoe anoegrah Allah pada manoesia, kerna ija mendjadi toeladan dari kabadjikan.

Kadoekaännja Khongtjoe ada bersoesoen djoega; kerna tiada lama sadari matinja ija poenja satoe moerid jang lain lagi, ija misti merasai kadoekaän amat besar, dengan lantaran wafatnja ija poenja poetra toenggal nama Khong Li, jang beroesia limapoeloh tahun dan ada meninggalkan satoe poetra jang masih ketjil, bernama Tjoe Soe. Sekalian katjilakään itoe, jang terdjadi di dalam sedikit tempo, ada menambah-nambahi renggangnja Khongtjoe poenja hati dari doenia; maka Khongtjoe bersadia aken meninggalkan doenia ini dengan senang hati; tapi sedang soedah beroesia 69 tahun, toeboehnja Khongtjoe masih ada njaman dan koewat. Ija pergoenaken temponja dengan kaädaännja jang baik itoe, aken atoerken karangan-karangannja, soepaja boleh djadi pengadjaran boewat orang-orang di djeman itoe dan di djeman kamoedian. Pada waktoe poetranja meninggal doenia, Khongtjoe baroe sekali habis tamatkan kitab karangannja jang bernama Hauw Keng, jaitoe kitab soetji dari hal katjintaännja anak, di mana ada dinjatakan djoega segala perkara jang teritoeng pada kabadjikan itoe, jaitoe soewatoe kabadjikan jang terpandang oleh Khongtjoe seperti akar dan pokonja segala kabadjikan jang lain, jang haroes diseboet ada djadi tiang-tiangnja pakoempoelan manoesia sekalian, dan pemerintahan di dalam sekalian karadjaän. Hal soeroeh tjitak kitab itoe dan hal terangken boenjinja, Khongtjoe serahken kapada satoe moeridnja bernama Tjeng Tjoe, jang dirasa olehnja boleh

lakoeken itoe kerdjaän. Karangannya jang lain-lain poen ditjatak djoega di belakang kali oleh Tjeng Tjoe itoe, katjoewali hikajatat dari doewabelas radja Louw jang paling belakang; ini hikajat ditjatak dan dikaloewarken oleh Khongtjoe poenja satoe moerid jang lain.

Sedeng soedah beroesia 70 tahun, masih djoega Khongtjoe bekerdja dengan radjin sahari-hari dan soeka sekali mengarang sair dan main taboe-taboean, sabagimana di temponja masih moeda. Kanjataän dari kapandeannya Khongtjoe di dalam hal mengarang sair, sampe sekarang poen masih berboekti di dalam kitab-kitab karangan di djeman koeno.

Maskipoen baginda radja Louw tiada kaboelken permoehoenannya bebrapa mantri, jang baginda membri djabatan negri kapada Khongtjoe, baginda sendiri ada mengindahi sekali pada goeroe ini dan sering-sering menanjaken halnja Khongtjoe poenja kawarasan. Pada soewatoe hari, sahabis mendapat warta, bahoewa kawarasan Khongtjoe, baik pada toeboeh, baik pada ingatan, dan baik sekali, baginda ingin lihat sendiri hal itoe, dan lantastitahken soeroehan aken silahken Khongtjoe datang padanja. Tempo Khongtjoe datang, baginda samboet datangnya goeroe ini dengan kahormatan besar sekali. Dengan melangkahi peratoeran karaton, baginda membri titah, bahoewa Khongtjoe misti masoek ka dalam astana karadjaän dengan berdjalan di pintoe tengah jang biasanja melinken diboekaken aken baginda sendiri atawa aken oetoesan-oetoesan radja lain, kaloe marika ini datang dengan nama radjanja. Baginda hadlir lebih doeloe ka dalam pertengahan, di mana Khongtjoe nanti datang mengadep kapadanja; tempo Khongtjoe datang, baginda berbangkit dari

tachta dan silaken Khongtjoe berdoedoek. Di dalam bitjaranja sama Khongtjoe, baginda ada menanjaken pikirannja goeroë ini atas banjak-banjak perkara, dan di dalam satoe penjahoetan atas soewatoe pertanja'an baginda. Khongtjoe ada berkata, bahoewa baiklah baginda koerangken besarnja padjek, sampe pada bilangan jang kalihatan njata amat perloe dan tida bisa ditøeroenken lagi; djoega ija rasa, baiklah baginda matiken padjek jang ada di poengoet di soewatoe tempat besar atas barang-barang makanan jang teroetama: kaloe baginda herboewat demikian, tantoe sekali hal peroesahan tanah, karadjinan dan perniaga'an nanti djadi bertambah madjoe. Tempo baginda berkata ada merasa koewatir, kaloe-kaloe orang lantaran mengoerangken padjek dan melepaskan padjek dan melepaskan barang-barang ka loewar daerah padjek, ija nanti dapat lihat atsil negri djadi koerang dan djadi hilang, hingga ija tiada nanti bisa mengadakan kaperloeanja karadjään, Khongtjoe lantas berkata:

„Hamba rasa tiada nanti djadi begitoe, malah toewankoe nanti dapat lihat atsil itoe djadi bertambah. Satoe radja jang pandang rahajatnja dan berlakoe pada rahajatnja seperti kapada anak-anak sendiri, dijalah nanti ada ampoenja rahajat jang pandang padanja seperti bapa sendiri. Sedang di negri ada bertambah kasenangan, ja itoe satoe perkara jang dengan tantoe misti terdjadi oleh kerna di koerangkennja padjek, bagimanatah boleh djadi, satoe bapa jang ada poenja anak-anak jang kaya, ija sendiri tinggal miskin?”

Jang Khongtjoe paling perlocken didalem kerdjanja sahari-hari sadari ija soedah poelang kembali ka negri Louw, ja-itoe hal menoelis anem kitab jang dinamai Keng. Tempo ija soedah

tamatkan kitab-kitab itoe ija berenti dengan kerdja'an menoelis, dan satelah ija moelai dapat kasoesian-kasoesian ketjil jang terbit dari oesia tinggi, bertambah ingatnja pada acherat. Tempo ija soedah selesihkan kerdja'an manoesia kitab-kitab, ija panggil datang berkoempoel sekalian moeridnja jang paling tjinta kapadanja dan paling diharap olehnja aken perkara oewarken ija-poenja adjaran di hari nanti, kaloe ija soedah berlaloe ka rachmatoellah. Lebih doeloe ija soedah soeroeh diriken satoe roemah ketjil, aken djadi tanda peringetan atas hal kitab-kitabnja. Ija bawa moeridnja ka roemah itoe dan taro ija poenja anem kitab Keng di atas satoe medja pesegi, jang di hiasi dengan kembang-kembang ada sekalian sampingnja ada tertoeoep dengan kain jang menjampir pada pinggir. Khongtjoe berloetoet di depan medja itoe dan sasoeda ija berdoa moehoen berkat aken kerdja-annja jang telah selesih itoe, ija bersoekoer dengan sagenap hati kapada Toehan Allah, sambil merasa amat piloe aken kamoerhannja Toehan jang telah memberi padanja oesia pandjang, kakoewatan dan kawarasan, aken ija dapatkan maksoed, jang dikahendaki olehnja di doenia ini, dan lagi aken sedikit kabaikan *) jang telah dapat disiarken olehnja aken menambahi djadinja kalakoean jang senonoh dan kbedjikan. Pada bebrapa hari kamodian ija koempoelken kombali moerid-moeridnja, dan berkata pada marika, bahoewa ini kali ija bitjara aken pengabisan seperti ija-orang poenja goeroe, dan hendak memberiken djoega pengadjaran jang pengabisan. Habis berkata bagitoe, Khongtjoe toe-

*) Khongtjoe kafaken „sedikit” adanja kabaikan jang telah dapat disiarken olehnja, itoelah dari sebab Khongtjoe berhati rendah.

toerken pada moerid moerid itoe, apa jang ija telah perboewat dan tjara bagimana ija soedah bekerdja, laoe ija tjeritaken, bagimana karoesoehan jang ija soedah misti lawan di dalam pakerdja'annja: ija besarken hati moerid moerid itoe, soepaja dengan berbakti ija (Khongtjoe) poenja katielahan, marika itoe nanti berlakoe tetap sabiasanja dan bekerdja teroes aken madjoeken prihal jang senonoh dan kabledjikan, pengadjaran dan pengartian, pri sopan dan kaslamatan orang banjak; ja-itoe bekerdja dengan merasa tjinta pada orang dan dengan radjin, dan tiada kasih diri tertjegah oleh sangkoetan atawa bahaja; djoega Khongtjoe membri pesanan, soepaja moerid-moeridnja itoe simpan baik baik segala adjaran, jang ija telah briken pada marika dengan toetoer kata dan dengan toelisan, kamoedian dengan memandang pada masing-masing moerid itoe poenja adat, kasoe-kaän dan kapandean, Khongtjoe seboetken dengan njata, apa jang teroetama misti dilakoeken oleh masing-masing marika itoe di dalam hal melakoeken kawadjiban. Di dalam hal seboetken kerdjaän aken masing-masing moeridnja itoe, Khongtjoe poen ada bri kanjataän, jang ija bisa melihat dengan betoel pada sifatuja hati orang. Achir-ahir Khongtjoe berkata, bahoewa ija ada amat mengarap, jang moeridnja sekalian nanti simpan baik baik di dalam hati ija poenja pesenan jang terbit dari hati toeloes, hingga ija-orang nanti pandang hal melakoeken pesenan itoe seperti ija orang poenja kawadjiban.

Kamoedian dari itoe, Khongtjoe tiada pandang marika itoe seperti moerid-moerid, hanja seperti sobat sobat sama siapa ija soeka sekali senangken hati dengan doedoek berkata-kata atawa dengan berdjalan djalan di loewar kota.

Lama Khongtjoe tiada taoe berdjalan dengan teriring tanda-tanda kabesaran; ija berdjalan dengan teriring tanda-tanda itoe aken pengabisan kali, jaitoe tempo ija pergi ka astana baginda radja aken bri ingat pada baginda dengan nama kaadilan bahoewa haroes sekali baginda serang dan petjatken radja Tjee dari pada tachtanja, dan minta bantoeannja radja-radja tetangga boewat perkara ini.

Pembatja tantoe mengarti, mengapa Khongtjoe ada ingin radja Tjee terpetjat dari kadoedoekannja. Radja Tjee itoe dapatken kadoedoekannja dengan merampas, dan Khongtjoe ada membri adjaran, bahoewa soewatoe radja misti bri toeladan baik pada rahajatnja. Bagimanatah radja Tjee itoe bisa bri toeladan baik, sedang ija sendiri ada berdoedoek di atas tacht rampasan? Apatah nanti djadi dengan rahajat karadjaän Tjee, kaloe marika ini toeroet toeladan radjanja itoe?

Kamoedian dari itoe tempo djarang sekali Khongtjoe kaloewar dari roemah; kerna kasoeshannja toeboeh jang terdjadi padanja dengan lantaran oesia tinggi, ada bertambah-tambah dengan tjepat, dan mewartaken padanja, bahoewa perdjalanannja soedah ampir habis. Sigra djoega kasoeshan jang ketjil-ketjil itoe bersamboeng dengan penjakit berat, dan maskipoen Khongtjoe semboeh kombali dari penjakit ini, semboehnja itoe ada djadi dengan pelahan sekali, dan sasোধannja semboeh poen, toeboehnja Khongtjoe ada koerang koewat dan penjakitan. Di dalam halnja jang demikian itoe, ija di djaga oleh moerid-moeridnja, jang dengan bergantian, tiada sekali berlaloe dari dampungnja dan ada merawat padanja seperti rawati bapa sendiri. Dengan lantaran senang hati, kerna moerid-moerid itoe beroelang-

oelang berdjandji, jang ija orang nanti toeroet Khongtjoe poenja toeladan dan siarken Khongtjoe poenja adjaran, goeroe ini djadi segar kombali. Di dalam tempo kasegarannja itoe Khongtjoe periksa kombali sabagian besar dari kitab-kitab karangannja: aken tetapi di dalam oesia 73 tahun Khongtjoe dapat saroeapa penjakit lesoe dan mengantoek, dan sasoedahnja melaloei toedjoe hari dengan penjakit ini, Khongtjoe mangkat ka rachmat-oellah, dengan tersenjoem sabagimana biasanja orang berhati beresi, di hari It-Thioe pada boelan kaämpat di tahun kaämpat-poeloeh dari tachtanja baginda Keng Ong, berbetoelan pada tahun 479 sabelon tahun Mesehi.

Dari sebab Khongtjoe poenja tjoe Soe namanja masih terlaloe moeda, maka hal mengoerboer djinasatnja Khongtjoe dioeroes oleh moerid-moerid bernama Tjoe Kong dan Kong Se Tjek. Tanda tanda kahormatan besar dan riboean orang, jaitoe moerid-moerid dan orang-orang jang toeroet adjaran Khongtjoe, dan sobat-sobat, ada mengiringken djinasatnja Khongtjoe ka pakoeboeran. Sekalian moerid kaboengi Khongtjoe seperti kaboengi bapa sendiri, sedang Tjoe Kong berkaboeng teroes sampe anem tahun lamanja. Kira-kira saratoes moerid ada diriken roemah-roemah di sapoetar koeboeran Khongtjoe dan tinggal di sitoe bersama-sama anak dan istri, hingga dengan bagitoe ija orang djadi terbitken satoe kampoeng, jang ija-orang namain Khongli (artinja kampoeng kaoem Khong). Ija orang mengataken diri hambahambanja Khongtjoe dan meminta pada Tjoe Soe, soepaja Tjoe Soe memandang demikian kapada ija orang; dan dengan soeka sendiri, aken djadi tandanja hormat kapada Khongtjoe, ija-orang angkat Tjoe Soe mendjadi ija-orang poenja kapala.

Sigra djoega orang-orang kampoeng itoe soedah mendapat banjak toeroenan, dan sasoedahnja bebrapa abad berlaloe, toeroenannja orang-orang itoe ada djadi bagitoe banjak, hingga ija-orang poenja tempat mendjadi satoe negri pangkat katiga.

Pada moela kali di koeboernja Khongtjoe ditaro sadja soewatoe batoe jang tiada pake soerat. Tapi sigra djoega baginda Aij Kong soeroeh diriken di dekat koeboeran itoe soewatoe roemah pertandaän, soepaja — sabagimana katanja baginda — orang-orang di djeman itoe dan di djeman kamoedian, boleh datang ka roemah itoe pada tempo-tempo jang nanti ditantoekan, aken sembahken hormat kapada Khongtjoe, jang telah memboeka djalan, di mana orang haroes berlakoe, dan telah membri toeladan jang haroes ditoeroet oleh orang sekalian. Di dalam itoe roemah pertandaän, bio, ada ditaro Khongtjoe poenja gambar dan satoe salinan dari masing-masing kitab karangannja; djoega ada ditaro ija poenja taboe-taboean dan kareta jang ija biasa pake berdjalan ka sanasini, dan lagi bebrapa roepa perabot roemah-tangga jang biasa dipake olehnja. Tempo roemah itoe soedah sadia dan samoewa telah teratoer, baginda Aij Kong datang di itoe roemah aken berbakti itoe, dan menjataken di hadapan orang banjak hormatnja pada Khongtjoe dengan lantaran berkata, jang ija pandang dirinja seperti Khongtjoe poenja moerid.

Tida berselang lama dari itoe tempo, ampirilah di saban negri, di dalam karadjaän baginda, ada didirikan satoe roemah pertandaän aken Khongtjoe, dimana sekalian orang boleh sembahken hormatnja pada tanda peringatan aken goeroe itoe.

Di dalam tahun 203 pada sabelon tahun Mesehi, tempo itoe roemah pertandaän di koeboernja

Khongtjoe soedah djadi roesak baginda keizer Ko Hong Te diriken di tempat itoe satoe roemah pertandaän jang baroe, lebih bagoes dan lebih besar dari jang doeloe itoe; dan tempo berdjalan memeriksa tana-tanah di sabelah wetan baginda sengadja mengikoeti djalan jang djaoehan, soepaja boleh datang ka roemah pertandaän itoe, aken bri kahormatan besar pada tanda peringatan aken Khongtjoe, dengan teriring oleh sekalian pengikoetnja. Kamoedian ampirlah di saban kota ada didiriken roemah pertandaän demikian itoe, dan dengan menoeroet toeladannja baginda keizer, sekalian poedjoenggo merasa soeka aken bri hormat kapada Khongtjoe. Djoega ada ditantoeken baginda, tiada saorang boleh dapat gelaran jang biasa dibriken pada poedjonggo, dan tiada satoe ponggawa boleh melakoeken djabatannja, djikaloe ija belon membri hormat kapada Khongtjoe di dalam roemah pertandaän jang didiriken aken goeroe itoe. Boekantlah sadja baginda keizer itoe, hianja keizer-keizer jang bertachta belakangan poen, sanantiasa membri toeladan pada rahajatnja aken bri hormat kapada Khongtjoe.

==== T A M A T ====

Baroe terbit!

Sair

Krontjong Bidadari

Senang hati.



Sair Krontjong, telah di karang,
Permainan Krontjong, djaman sekarang,
Saja bilang, teroes dan terang,
Tida menoeoet, boetan orang.

Krontjong di pentil, sembari djalan,
Kadoeanja Vioel, tida ketinggalan,
Dimana waktoe, terangnja boelan,
Djalan berame, antel-antellan.

Vioel di tarik, lagoe pertama,
Beserta Gitar, bersama-sama,
Saja menjanji, boekan pertjoema,
Swara jang merdoeh, paling Oetama.

Krontjong di pentil, koedengen djari,
Laloe berdjalan, sana kemari,
Vioel digosok, njanji sendiri,
Hati jang koesoet, hiboerin diri.

Sental Sentil, Krontjong berdjalan,
Di waktoe malam, terangnja boelan,
Soeling dan Vioel, tida ketinggalan,
Lagoenja di tarik, antel-antellan.

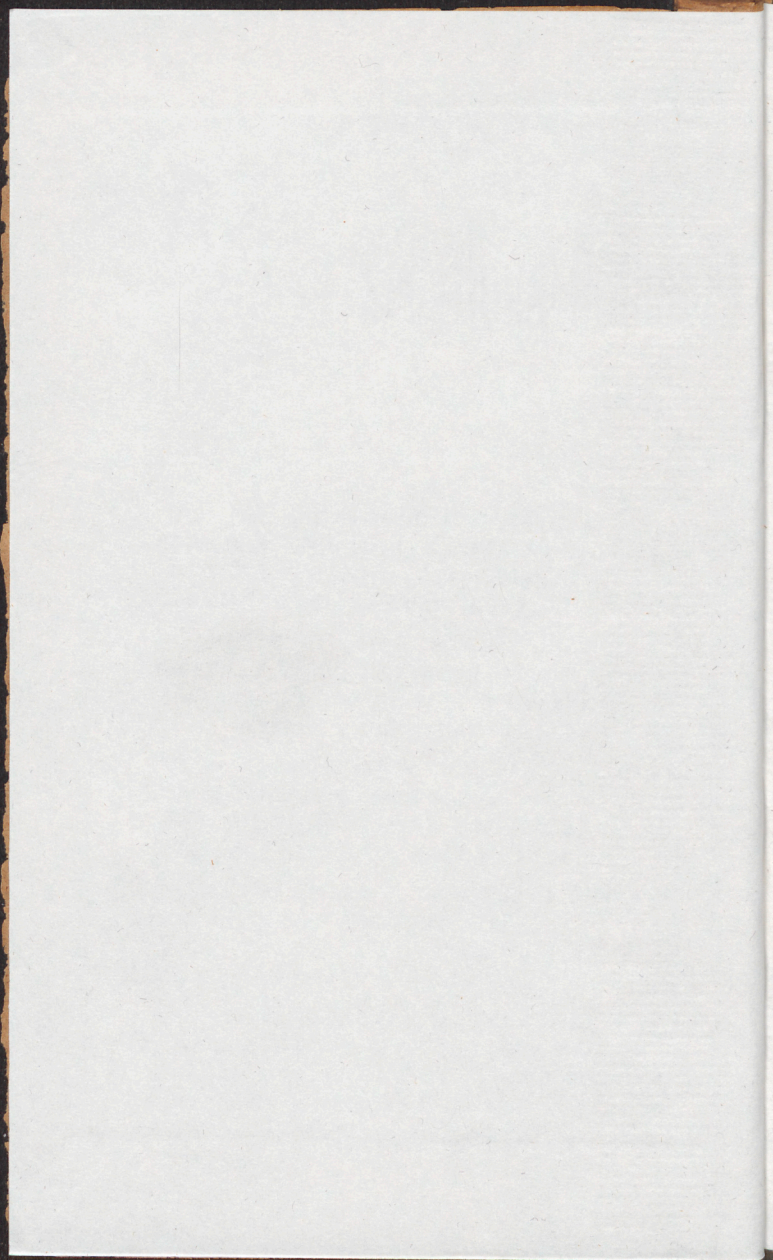
1 boekoe tamat harga . . . f 1.—

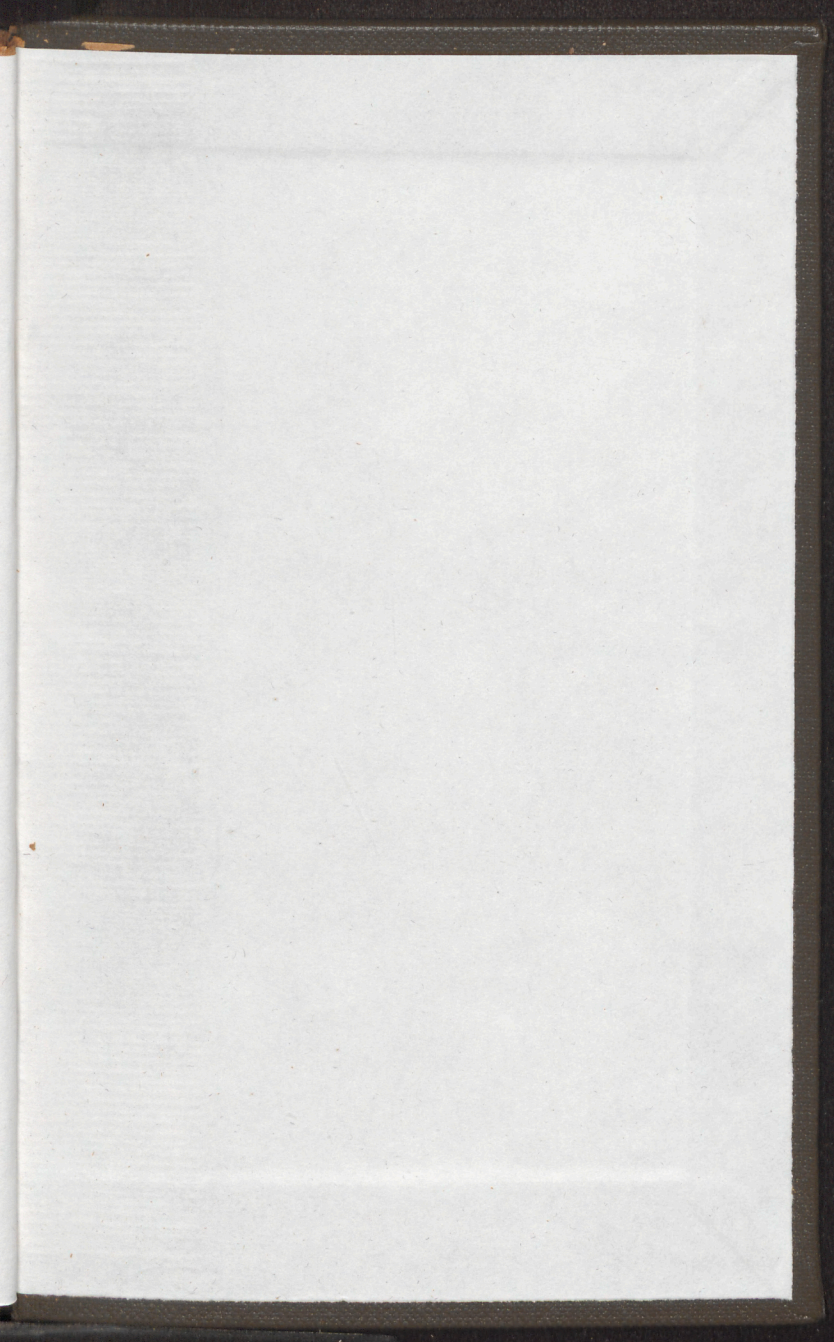
Yolee . . . Yolang . . .
Nona manis kapannja poelang . . .

ORRETT!!
Sabatti batang idoengnjeel

1

2





1165 1984 int



PERHATIKENLAH:

KANTOOR TJITAK ADA BANJAK!

Tapi kaloe maoe dapetken drukwerk jang bagoes dan sampoerna betoel, seperti: roepa-roepa *Staat*², *Circular*, Soerat-soerat keperloean boeat orang dagang, Onderneming, Fabriekan, toean-toean tanah, atau *Etiquet-Etiquet* jang pake roepa-roepa kleur, besar dan ketji, lebi doeloe tanja dan kirimlah toean-toean poenja tjontó, pada kita poenja Kantoor Tjitak jang selaloe ada sediaken pekakas tjoekoep boeat menjenangkan toean-toean poenja maksoed, serta harga jang paling ringan.

Ada sedia, roepa-roepa hoeroef Tionghoa dan hoeroef Arab jang compleet.

Memoedjiken dengan segala hormat,

ELECT:-DRUKK: **KHO TJENG BIE & Co.,**

PINTOE-BESAR 69, Telf: No. 364, BATAVIA.